

531/Sastra (dan Bahasa) Inggris

LAPORAN AKHIR

TAHUN I 2017

PENELITIAN TIM PASCASARJANA



**INTEGRATING MOBILE TECHNOLOGY IN
ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE (EFL) INSTRUCTIONS
TO PROMOTE STUDENTS' LEARNING AUTONOMY IN INCREASING THEIR MASTERY
OF THE LANGUAGE SKILLS**

Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun

TIM PENELITI

Karmila Machmud, S.Pd., M.A., Ph.D

0010097506

Dr. Harto Malik, S.Pd., M.Hum

0004106604

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Oktober 2017

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

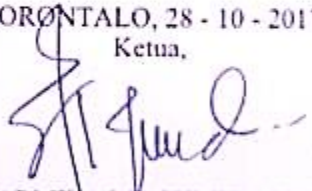
Judul	: INTEGRATING MOBILE TECHNOLOGY IN EFL (ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE) INSTRUCTIONS TO PROMOTE STUDENTS' LEARNING AUTONOMY IN INCREASING THEIR MASTERY OF THE LANGUAGE SKILLS
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: KARMILA MACHMUD, Ph.D
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
NIDN	: 0010097506
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP	: 082196869277
Alamat surel (e-mail)	: karmila36@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Dr. Drs. HARTO MALIK M.Hum
NIDN	: 0004106604
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Gorontalo
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 134,016,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 600,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya



(Dr. H. Harto Malik, M.Hum)
NIP/NIK 1961004199303 1 010

GORONTALO, 28 - 10 - 2017
Ketua,



(KARMILA MACHMUD, Ph.D)
NIP/NIK 197509101999032002

Menyetujui,
Ketua LPPM UNG



(Prof. Dr. Eenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP/NIK 196804091993032001

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan satu desain integrasi ‘mobile technology’ untuk menumbuhkan otonomi pembelajar dalam usaha untuk meningkatkan keahlian berbahasa Inggris mereka. Penelitian ini juga ditujukan sebagai upaya untuk meluluskan satu mahasiswa S3 dan dua mahasiswa S2 tepat pada waktunya.

Perkembangan ‘mobile technology’ yang sangat cepat diindikasikan dengan meningkatnya jumlah pengguna ‘smart phone’ di seluruh dunia. Kondisi ini telah menginspirasi beberapa penelitian tentang pemanfaatan ‘mobile technology’ dalam pendidikan selama beberapa tahun terakhir. Hasil dari beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ‘mobile technology’ bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, model integrasi ‘mobile technology’, khususnya penggunaan smartphone, dalam pembelajaran bahasa belum diinvestigasi dan didesain untuk pendidikan menengah, padahal mayoritas digital natives, pengguna aktif mobile technology saat ini adalah mereka yang duduk di bangku sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan ini.

The 21st century students tidak hanya dibatasi pada pengetahuan tentang kehidupan, bahkan dalam ruang kelas seting, di mana di dalamnya terdapat banyak bentuk teknologi (Buck, 2013). Inovasi dalam teknologi dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengakses, belajar, dan menyimpan, serta mengaplikasikan informasi, yang pada gilirannya akan menumbuhkan otonomi belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa MALL (Mobile Assisted Language Learning) cenderung memberi manfaat bagi bidang pengajaran bahasa Inggris. *Mobile technology* adalah technology yang penting untuk meminimalisasi masalah kekurangan waktu belajar, peer pressure dalam proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah mendorong tumbuhnya otonomi belajar siswa.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu tiga tahun, dengan luaran pada tahun ke tiga adalah model integrasi dan buku text tentang integrasi mobile technology dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Tahun pertama ditujukan untuk menemukan jawaban terhadap bagaimana mengintegrasikan mobile technology, dalam hal ini smartphone, dalam pembelajaran bahasa Inggris. Imput akan digunakan untuk menganalisa dan menyusun draft awal dari model integrasi. Luaran yang diharapkan adalah artikel jurnal dan desain awal dari model integrasi. Tahun kedua akan focus pada pengambilan data tentang pendapat ahli dan siswa tentang model integrasi. Berdasarkan data ini, desain akan disempurnakan. Kelas kecil akan digunakan dalam satu eksperimen untuk menemukan apakah dengan menggunakan model integrasi ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Luaran tahun kedua adalah penyempurnaan desain dari model integrasi dan draft dari buku text. Pada tahun ketiga, model integrasi mobile technology akan diimplementasikan di beberapa sekolah menengah di Gorontalo. Target dari tahun ketiga adalah bahwa hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dan textbook juga akan dipublikasikan pada tahun yang sama. Kami juga berharap untuk mendapatkan Hak kekayaan Intelektual (HAKI) untuk desain ini sebagai luaran pada tahun terakhir.

Kata Kunci: *Mobile technology, Learners’ autonomy, English language skills*

PRAKATA

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian- penelitian sebelumnya integrasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam hal pengajaran EFL di Gorontalo. Salah satu rekomendasi dari penelitian-penelitian tersebut adalah mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam kurikulum EFL di pendidikan tinggi, dalam hal ini di Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Oleh karena itu, kami melakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari siswa, guru Bahasa Inggris, dan kepala sekolah terhadap permasalahan integrasi smartphone dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan, dan kemudian merancang model integrasi smartphone ke dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, kemudian menyelidiki penerapan model ini pada penelitian tahun selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian mixed method. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menerapkan desain kebijakan pemanfaatan smartphone di sekolah menengah atas dan kejuruan pada khususnya dan pada semua tingkatan sekolah di kota dan kabupaten Gorontalo.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini; kepada kepala sekolah, Guru Bahasa Inggris, dan siswa yang telah berpartisipasi pada penelitian ini; kepada pimpinan LP3 dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penelitian ini; pihak jurusan dan fakultas, serta DP2M yang telah menjadi penyandang dana bagi terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Gorontalo pada khususnya.

Gorontalo, Oktober 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR TABEL DAN FIGUR	7
Daftar Tabel	7
Daftar Figur	7
DAFTAR LAMPIRAN	9
BAB I: PENDAHULUAN	10
Perumusan Masalah	12
Fokus Penelitian	13
Target Capaian Luaran Pertahun	14
BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA	15
Siswa di Abad 21	15
Mengajar siswa abad ke-21	16
Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa	17
Otonomi Peserta Didik	18
Mobile Learning	18
Dampak Smartphone	20
Dampak positif	20
Dampak Negatif	20
Peta Jalan Penelitian	21
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
Tujuan Penelitian	23
Manfaat Penelitian	23
BAB 4. METODE PENELITIAN	25
Partisipan	25
Rancangan Penelitian	25
Bagan alur dari rancangan penelitian	26
Prosedur Pengumpulan Data	27

Analisis Data.....	27
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	29
Kepemilikan <i>Smartphone</i>	29
Ketersediaan Akses Internet.....	32
Tujuan Pemanfaatan <i>Smartphone</i>	35
Pemanfaatan <i>Smartphone</i> dalam Pembelajaran.....	37
Kebijakan Pemanfaatan <i>Smartphone</i> di Sekolah.....	39
Menumbuhkan Otonomi Belajar dengan Menggunakan <i>Smartphone</i>	43
Pemanfaatan <i>Smartphone</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.....	50
Hasil Wawancara.....	53
Hasil wawancara terhadap guru.....	54
Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah.....	57
Analisis Hasil Kuesioner dan Wawancara.....	59
Rancangan Awal Model Kebijakan Pemanfaatan <i>Smartphone</i> di Sekolah.....	61
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	66
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
Kesimpulan.....	68
Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN LUARAN: Dua Mahasiswa S2 telah menyelesaikan tesis.....	74
LAMPIRAN LUARAN: Satu Mahasiswa Program S3 Telah Selesai Ujian Proposal.....	80
LAMPIRAN LUARAN: Artikel yang Telah Terbit pada Jurnal Internasional.....	83
Artikel.....	84
LAMPIRAN LUARAN: Presentasi pada International Conference.....	95
Sertifikat.....	95
Full paper.....	97
LAMPIRAN LUARAN: Presentasi Pada National Conference.....	102
Sertifikat.....	103
Full paper.....	103
LAMPIRAN: Transkrip Wawancara Guru dan Kepala Sekolah.....	114
Transkrip Wawancara Guru.....	114
Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	125

DAFTAR TABEL DAN FIGUR

Daftar Tabel

Tabel 1 Capaian Luaran Per Tahun	14
----------------------------------	----

Daftar Figur

Figur 1. Peta jalan penelitian	21
Figur 2. Bagan alur pengumpulan dan analisis data bagian 1	26
Figur 3. Bagan alur pengumpulan dan analisis data bagian 2	26
Figur 4. Data kepemilikan smart phone oleh siwa	30
Figur 5. Data frekuensi pemanfaatan smart phone oleh siswa	32
Figur 6. Data ketersediaan akses internet (wifi) di rumah responden	33
Figur 7. Data ketersediaan akses internet di sekolah bagi responden	33
Figur 8. Data ketersediaan akses internet melalui paket data bagi responden	34
Figur 9. Data tujuan pemanfaatan smartphone oleh responden	35
Figur 10. Data aplikasi yang paling sering dipakai oleh responden	37
Figur 11. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar di rumah	37
Figur 12. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar di sekolah	38
Figur 13. Data tentang kebijakan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah	39
Figur 14. Data tentang kebijakan penggunaan smartphone di dalam ruang kelas	40
Figur 15. Data tentang apakah smartphone mengganggu proses belajar mengajar	41
Figur 16. Data tentang apakah smartphone mengganggu konsentrasi belajar di dalam Kelas	42

Figur 17. Data pemanfaatan smartphone untuk mengerjakan pekerjaan rumah	44
Figur 18. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar kelompok	45
Figur 19. Data pemanfaatan smartphone untuk menjawab pertanyaan guru	45
Figur 20. Data tentang kebutuhan akan bantuan orang lain saat tidak menggunakan Smartphone	46
Figur 21. Data tentang kebutuhan akan bantuan orang lain saat menggunakan smartphone	47
Figur 22. Data tentang ketergantungan siswa terhadap keberadaan guru pada proses pembelajaran	48
Figur 23. Data tentang ketergantungan siswa terhadap smartphone pada proses Pembelajaran	49
Figur 24. Data tentang persepsi siswa tentang pemanfaatan smartphone di dalam kelas	49
Figur 25. Data tentang pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran bahasa Inggris	50
Figur 26. Data tentang otonomi belajar bahasa Inggris dengan menggunakan Smartphone	51
Figur 27. Data tentang konten keahlian berbahasa Inggris yang bisa dipelajari dengan menggunakan smartphone	52
Figur 28. Data tentang aplikasi yang paling banyak digunakan dalam belajar Bahasa Inggris	53
Figur 29. Contoh Kontrak Guru, Siswa, dan Orang Tua	62
Figur 30. Contoh Poster 1	63
Figur 31. Contoh Poster 2	64
Figur 32. Contoh Layout Ruang Kelas	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN LUARAN: Dua Mahasiswa S2 telah menyelesaikan tesis	74
LAMPIRAN LUARAN: Satu Mahasiswa Program S3 Telah Selesai Ujian Proposal.....	80
LAMPIRAN LUARAN: Artikel yang Telah Terbit pada Jurnal Internasional	83
Artikel.....	84
LAMPIRAN LUARAN: Presentasi pada International Conference	95
Sertifikat.....	95
Full paper	97
LAMPIRAN LUARAN: Presentasi Pada National Conference.....	102
Sertifikat.....	103
Full paper	103
LAMPIRAN: Transkrip Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	114
Transkrip Wawancara Guru	114
Wawancara dengan Kepala Sekolah	125

BAB I: PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi menjadi isu penting mengingat siswa saat ini dilahirkan di era di mana teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Mereka lahir sebagai ‘digital natives’. Mereka adalah generasi milenial, social networkers, dan bekerja secara berkolaborasi. Mereka cenderung dilengkapi dengan computer tablet, iPad, iPod, Smartpone dengan akses internet yang cukup baik yang mereka bawa ke mana saja mereka pergi.

Digital natives berpikir, belajar, dan bersosialisasi decara berbeda. Cara mereka berpikir dan bersosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya di mana mereka dibesarkan (Prensky, 2001). Generasi ini dilahirkan pada abad 21 di mana teknologi berperan penting dalam kehidupan manusia.

Amerika Serikat dan negara lain telah menunjukkan perkembangan terhadap pengakuan bahwa pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dibangun di atas konten pengetahuan inti, akan tetapi juga termasuk informasi dan keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan, keterampilan interpersonal dan self-directional, dan keterampilan untuk memanfaatkan peralatan abad 21, seperti teknologi dan informasi dan komunikasi (Pearlman, 2006).

Para ahli perspektif social constructive memandang ruang kelas sebagai lingkungan komunikasi yang dinamis, berkembang dan berbeda. Pemanfaatan teknologi menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk pebelajar untuk membangun dan mengaplikasikan ilmunya. Mereka mampu untuk menciptakan, mengedit, dan membagi konten. Terlebih lagi, dengan pemanfaatan teknologi di dalam kelas siswa mampu untuk memilih tema lingkungan kelas yang mereka rasakan paling nyaman saat belajar. Siswa selalu disediakan ruang belajar baik secara

individu maupun berkelompok. Menyediakan ruang untuk belajar secara individu dan berkelompok adalah pintu gerbang pada tendensi sikap manusia untuk mampu bekerja secara individu maupun kelompok. Sebagai konsekwensinya, sekolah saat ini telah berpindah dari “mengatakan/mengajarkan” ke pedagogi “anak-anak mengajarkan diri mereka sendiri dengan arahan dari guru” (Prensky, 2008).

Lingkungan belajar khusus sangat krusial untuk mendukung belajar berdasarkan cara berpikir digital natives. Sekolah harus mampu mengikutsertakan siswa abad 21 ini and menjadikan mereka mampu untuk memperoleh dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar esensial untuk mendukung digital natives. Ruang kelas harus menyediakan lingkungan and atmosfer belajar yang membolehkan siswa untuk mencipta, membangun pengetahuan mereka, berbagi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya yang bukan hanya berasal dari kelasnya, tapi dengan orang-orang yang berasal dari seluruh dunia. Menciptakan lingkungan khusus adalah tantangan bagi guru yang bukan digital natives.

Penelitian yang dilakukan oleh Machmud dan Basalama (2014) menunjukkan bahwa guru sepenuhnya menyadari bahwa mereka mengajar digital natives; dan bahwa mereka tidak memiliki teknologi literacy pada tingkatan tertentu dalam mengajarkan digital natives; dan mereka tidak merasa terancam saat mengajarkan digital natives. Tetapi, mereka menyadari sepenuhnya akan pentingnya pelatihan bagi mereka untuk mempelajari teknologi literacy pada tingkatan tertentu dan pengetahuan untuk mendesain lingkungan belajar yang spesifik bagi siswanya.

Buck (2013) berargumen bahwa siswa pada abad 21 tidak hanya dibatasi pada pengetahuan tentang kehidupan, bahkan dalam ruang kelas seting, di mana di dalamnya terdapat banyak bentuk teknologi. Inovasi dalam teknologi dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengakses,

belajar, dan menyimpan, serta mengaplikasikan informasi, yang pada gilirannya akan menumbuhkan otonomi belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) cenderung memberi manfaat bagi bidang pengajaran bahasa Inggris. *Mobile technology* adalah technology yang penting untuk meminimalisasi masalah kekurangan waktu belajar, peer pressure dalam proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah mendorong tumbuhnya otonomi belajar siswa.

Mobile teknologi adalah kombinasi dari hardware (perangkat keras), operating systems, jaringan dan software (perangkat lunak), learning platform (platform pembelajaran), dan aplikasi (UNESCO). *Mobile learning* didefinisikan sebagai “*learning across multiple contexts, through social and content interactions, using personal electronic devices*” (Cramton, 2013, p.4 in Dutta, 2014). Artinya bahwa mobile learning didefinisikan sebagai belajar multiple konteks, melalui interaksi social dan konten, menggunakan alat elektronik pribadi.

Penelitian ini difokuskan pada integrasi *mobile technology*, khususnya smartphone dalam membangun otonomi pembelajar dalam proses untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap keterampilan berbahasa Inggris.

Perumusan Masalah

Smartphone menjadi trend utama di Indonesia saat ini. Sejak diluncurkan pada tahun 2012, *smartphone* menjadi produk baru yang memberikan pengaruh signifikan. *Smartphone* telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan umat manusia, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan dan kehidupan social. Penelitian yang dilakukan oleh Machmud dan Basalama (2014) menemukan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang bisa mendukung digital natives. Pemanfaatan *smartphone* adalah kekuatan baru untuk dipertimbangan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana menumbuhkan otonomi belajar siswa dengan menggunakan teknologi?
2. Bagaimanakah desain dari model integrasi mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Apakah pemanfaatan mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa?

Fokus Penelitian

Pembatasan masalah penelitian dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian (Creswell, 2003). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga tahun. Penelitian ini fokus pada integrasi mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan berfokus pada pemanfaatan smartphone dalam pengajaran empat ketrampilan berbahasa: Reading, Writing, Listening, dan Speaking.

Target Capaian Luaran Pertahun

Tabel 1 Capaian Luaran Per Tahun

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1	Publikasi Ilmiah	Internasional		x	
		Nasional Terakreditasi			
2	Pemakalah dalam Temu Ilmiah	Internasional	x	x	x
		Nasional			
3	Invited Speaker dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional			
4	Visiting Lecturer				
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak cipta			
		Merek dagang			
		Desain Produk Industri			
		Indikasi Geografis			
		Perlindungan Varietas Tanaman			
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu			
6	Teknologi Tepat Guna				
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial				x
8	Buku Ajar (ISBN)			x	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				

□

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari bab ini yaitu untuk mengekspos literatur yang relevan yang mencerminkan isi dari pertanyaan penelitian. Gambaran kegiatan penelitian dan Peta jalan penelitian juga akan dibahas dalam bab ini.

Siswa di Abad 21

Generasi abad 21 adalah mereka yang lahir dan tumbuh di zaman teknologi. Perangkat seperti Laptop, iPod, iPad, iPhone, dan teknologi lainnya sudah tidak lagi dikategorikan sebagai perangkat asing untuk manusia digital.

Ada bukti yang luar biasa menunjukkan bahwa siswa-siswi saat ini, yang lahir setelah tahun 1982, memiliki hubungan yang berbeda dengan informasi dan pembelajaran karena Perkembangan informasi dan teknologi yang pesat serta akses internet yang lebih baik. Salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Oblinger (2004). Penelitian menunjukkan bahwa pada usia 21 tahun, siswa, akan menghabiskan 10,000 jam bermain video game, mengirim 200,000 e-mail, menonton tivi 20,000 jam, menghabiskan 10,000 jam dengan ponsel, tapi kurang dari 5000 jam membaca. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa berdasarkan tren, anak dibawah umur 6 tahun menghabiskan 2.01 jam per hari untuk bermain diluar, namun 1.58 jam menggunakan komputer. Mereka hanya menghabiskan 40 menit untuk membaca setiap hari atau diminta untuk membaca. Ini juga menunjukkan bahwa 48% dari anak-anak ini telah menggunakan komputer. Lebih jauh, Oblinger menyatakan bahwa intens interaksi antara anak-anak dan teknologi telah mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Mengajar siswa abad ke-21

Penggunaan teknologi menjadi isu yang mendesak mengingat siswa saat ini lahir di era dimana teknologi menjadi bagian dari semua aspek kehidupan manusia terutama pendidikan. Anak-anak saat ini terlahir sebagai manusia digital. Sebagai manusia digital, anak berpikir, belajar, dan bersosialisasi dengan cara yang berbeda-beda. Jalan Pemikiran dan sosialisasi mereka dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya di mana mereka dibesarkan (Prensky, 2001). Dengan demikian, lingkungan kelas khusus sangat penting untuk mendukung apa yang merupakan pembelajaran berdasarkan cara berpikir mereka (Weade, 1992).

Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mendukung manusia digital. Ruang kelas perlu menyediakan lingkungan dan suasana yang memungkinkan siswa untuk menciptakan dan membangun pengetahuan, berbagi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya yang tidak hanya dari kelompok kelas mereka tapi juga dari seluruh dunia (Warschauer, 2003).

Social constructivist perspective memandang ruang kelas sebagai suatu lingkungan yang dinamis, berkembang, dan komunikasi yang berbeda (Prensky, 2001). Penggunaan teknologi menyediakan sumber daya dan fasilitas bagi peserta didik untuk membangun juga menerapkan pengetahuan mereka. Mereka mampu membuat, mengedit, dan berbagi konten. Dengan penggunaan teknologi di ruang kelas, siswa dapat memilih tema lingkungan dimana mereka merasa paling nyaman untuk belajar. Siswa harus selalu diberi baik ruang belajar individu maupun kelompok. Menyediakan ruang belajar baik individu maupun kelompok merupakan pintu gerbang menuju kecenderungan perilaku manusia untuk bisa bekerja sebagai individu atau sebagai kelompok (Prensky, 2001). Dalam penelitian ini, integrasi teknologi dalam ruang kelas ditekankan pada penggunaan komputer dalam pembelajaran Bahasa.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Teknologi ada dimana-mana, menyentuh hampir setiap bagian kehidupan kita, komunitas kita, dan rumah kita. Sayangnya, kebanyakan sekolah tertinggal jauh kebelakang ketika mengintegrasikan teknologi kedalam konteks instruksional. Banyak orang baru memulai mengeksplorasi potensi nyata teknologi yang ditawarkan untuk pembelajaran dan pengajaran. Jika digunakan dengan tepat, teknologi membantu siswa dalam memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan dalam sesuatu yang kompleks, teknologi tinggi ekonomi berbasis pengetahuan (Edutopia Staff, 2008).

Belajar melalui proyek sambil dilengkapi dengan peralatan teknologi memungkinkan siswa menjadi tertantang secara intelektual sambil memberikan mereka gambaran yang realistis seperti apa tampang kantor yang modern. Melalui proyek, siswa memperoleh dan memperbaiki analisis dan kemampuan memecahkan masalah saat mereka bekerja secara individu dan dalam tim untuk menemukan, memproses, dan mensintesis informasi yang mereka temukan secara online. Berbagai sumber di dunia online juga menyediakan setiap ruang kelas materi pelajaran yang lebih menarik, beragam, dan terkini. Web menghubungkan siswa dengan para ahli di dunia nyata dan memberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman melalui gambar, suara, dan teks. Sebagai manfaat tambahan, dengan peralatan teknologi dan pendekatan pembelajaran proyek, siswa lebih cenderung untuk tetap terlibat dalam tugas dan, mengurangi masalah perilaku di ruang kelas (Edutopia Staff, 2008).

Teknologi juga mengubah cara guru mengajar, menawarkan pendidik cara efektif untuk menjangkau berbagai jenis peserta didik dan untuk menilai pemahaman siswa melalui banyak cara. Hal ini pula meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Ketika teknologi terintegrasi secara efektif ke dalam bidang studi, guru tumbuh menjadi pembimbing, ahli konten, dan pelatih.

"Teknologi membantu membuat pengajaran dan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan" (staf Edutopia, 2008, paragraf 6).

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan pada integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam area pembelajaran bahasa, penelitian terhadap integrasi teknologi telah diuntungkan dari banyaknya penelitian dalam Computer Assisted Language Learning (Kessler, 2005, 2007; Warschauer & Healey, 1998; Fotos & Browne, 2004; Hegelmeimer, 2006).

Terlepas dari penggunaan CALL, studi juga menyarankan agar pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris juga diuntungkan dari teknologi mobile.

Otonomi Peserta Didik

Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara dari gaya belajar siswa sekarang. Dengan diperkenalkannya teknologi mobile, terutama smartpone, siswa lebih cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya dengan smartpone mereka.

Dalam hal pengajaran, kita perlu beralih dari berbasis produk ke pendekatan yang berbasis proses dan mengusulkan untuk mempraktekkan dan mempromosikan otonomi guru dan peserta didik dalam mendesain kembali ruang praktik dan mempromosikan otonomi guru dan peserta didik (Maley, 2010).

Konsep otonomi peserta didik ditekankan pada peran dari peserta didik daripada peran dari guru. Itu berfokus pada proses daripada produk. Sehingga, proses pengajaran dan pembelajaran harus berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru.

Mobile Learning

Ponsel mobile atau yang dikenal sebagai smartpone sekarang menjadi kebutuhan utama. Semua orang ingin memilikinya Banks & Burge (2004, hal 2) menyatakan bahwa teknologi ponsel berkembang sangat cepat dan diterapkan pada berbagai aktivitas manusia dan lingkungan tempat kita tinggal. Hal ini membawa manfaat dan tantangan.

Ponsel adalah telepon yang terhubung ke sistem telepon melalui radio dan bukan melalui kawat, dan oleh karena itu dapat digunakan di mana saja yang sinyal-sinyalnya dapat diterima (Cambridge, 2008, p.916). Ada banyak jenis perangkat mobile yang diproduksi; RIM, Samsung, Blackberry, BenQ, Palm, Sanyo, Sony Ericsson, LG, Apple, Nokia, Sharp, Motorola, Fujitsu, Kyocera (Sharon, hal.9).

Jenis perangkat mobile di atas beberapa yang dimiliki oleh para siswa. Ada beberapa jenis pembelajaran melalui ponsel menurut (Sevari, 2012), yaitu; Belajar melalui suara, belajar melalui pesan singkat, belajar melalui tampilan grafis, belajar melalui informasi yang didapat dari data, belajar melalui pencarian internet dan belajar melalui kamera dan klip video.

Smartphone adalah perangkat yang memungkinkan setiap orang melakukan panggilan telepon, namun juga menambahkan fitur yang mungkin ditemukan pada asisten digital pribadi atau komputer. (Cassavoy, 2015, hal.1). *Smartphone* juga menawarkan kemampuan untuk mengirim dan menerima e-mail dan mengedit dokumen office, misalnya. Ada beberapa fitur yang akan ditemukan di setiap *Smartphone*, yaitu:

1. Sistem Operasi: sebuah smartphone akan didasarkan pada sistem operasi yang memungkinnya menjalankan aplikasi produktivitas, seperti OS Blackberry, OS Palm, atau Windows Mobile.
2. Perangkat Lunak: smartphone akan menawarkan lebih dari sekedar buku alamat. Ini memungkinkan pengguna membuat dan mengedit dokumen Microsoft Office atau mengelola keuangan.
3. Akses Web: smartphone menawarkan semacam akses ke internet. Ini bisa digunakan untuk menjelajah situs Web favorit.
4. Keyboard QWERTY: smartphone termasuk keyboard QWERTY, jadi tombolnya diletakkan dengan cara yang sama seperti keyboard computer.

5. Pesan: semua telepon seluler dapat mengirim dan menerima pesan teks, namun yang membedakan smartphone adalah kemampuannya untuk mengirim dan menerima e-mail. Beberapa smartphone dapat mendukung beberapa akun e-mail. Lainnya termasuk akses ke layanan pesan cepat populer, seperti Yahoo! Messenger. (Cassavoy, 2015, hal.1)

Dampak Smartphone

Sarwar (2013, hal.218) berpendapat bahwa hampir semua jalan kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh smartphone termasuk dalam bidang pendidikan. Ini secara drastis telah mengubah norma budaya dan perilaku individu. Dampaknya baik dalam sisi positif maupun sisi negatif.

Dampak positif.

Penggunaan internet telah menjadi suatu bagian kehidupan setiap siswa dan sarana untuk mencari informasi sebagaimana adanya dan kapan dibutuhkan. Saat ini, penggunaan ponsel untuk keperluan internet telah menjadi rutinitas dan jumlah konsumen mobile yang mengakses internet melampaui pengguna internet fixed line. *Smartphone* dengan kemampuan selalu terhubung membuat siswa lebih mudah untuk memanfaatkan jenis fasilitas pendidikan ini dan membuat smartphone menjadi alat yang sempurna untuk pembelajaran jarak jauh.

Smartphone baik didalam maupun diluar kelas membuat para siswa dan para guru untuk berkolaborasi. Guru dapat memberi siswa link yang dapat dihubungkan oleh siswa untuk materi pelajaran terkait. Selain itu, siswa yang cuti sakit atau dengan masalah kesehatan, atau ketinggalan kelas karena alasan lain akan dapat menghadiri kelas melalui smartphone mereka dan mengikuti pekerjaan mereka, daripada tertinggal karena keadaan yang tidak diantisipasi.

Dampak Negatif.

Inilah salah satu sumber gangguan. Hal ini tidak hanya mengganggu siswa, tapi juga bisa mengganggu siswa lain disekitar mereka dan bahkan terkadang untuk seluruh kelas. Selain itu,

tidak mudah untuk siswa melakukan panggilan selama ujian untuk menyontek tapi mungkin lebih mudah bagi siswa di ruang kelas atau ruang ujian yang ramai untuk menggunakan smartphone mereka untuk mengakses informasi online agar dapat menyontek saat ujian. Sebenarnya beberapastatistik mengenai penggunaan smartphone untuk menyontek dalam kelas, penyalahgunaan smartphone bisa melalui penggunaan pertukaran pesan teks dengan siswa lain, menemukan jawaban di internet, menggunakan kalkulator dan aplikasi telepon canggih, membaca catatan yang tersimpan di ponsel mereka untuk membantu dalam ujian.

Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini merekomendasikan agar teknologi diintegrasikan dalam kurikulum EFL. Menggunakan teknologi mobile adalah salah satu perangkat teknologi yang hebat yang dapat digunakan dalam meningkatkan otonomi peserta didik yang pada nantinya akan membantu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka.

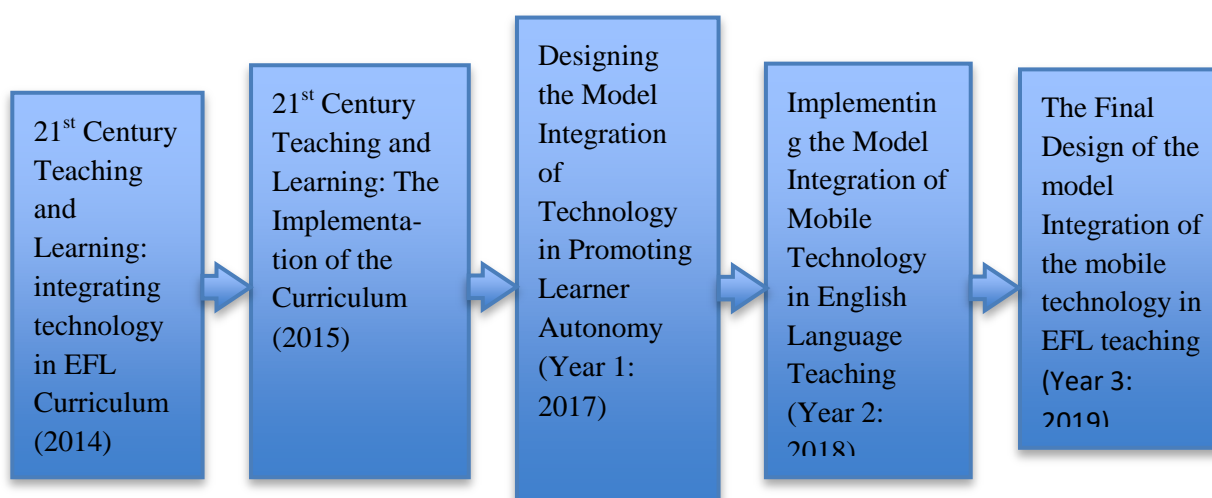


Figure 1. Peta jalan penelitian

Seperti yang dilihat dari gambar fishbone, penelitian ini rencananya akan dilakukan selama 3 tahun. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kelanjutan penelitian sebelumnya pada pengajaran dan pembelajaran abad ke 21 dan integrasi teknologi ke dalam kurikulum EFL. Rencananya akan dilakukan dalam 3 tahun, dengan hasil pada tahun ketiga adalah model dan buku teks yang lebih baik untuk mengintegrasikan teknologi mobile dalam mempromosikan otonomi belajar siswa dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

Tahun pertama ini dimaksudkan untuk mencari jawaban bagaimana mengintegrasikan teknologi mobile, dalam hal ini smartphone, dalam pengajaran bahasa Inggris. Masukan akan digunakan untuk menganalisa dan melakukan draft pertama dari model integrasi. Hasilnya harus berupa artikel jurnal dan desain kasar dari model integrasi. Tahun kedua akan fokus untuk mendapatkan pendapat para siswa dan pakar mengenai model integrasi. Berdasarkan data ini, desain akan ditingkatkan. Sebuah kelas kecil akan digunakan dalam eksperimen untuk mengetahui apakah itu akan meningkatkan prestasi siswa dalam bahasa Inggris. Hasil tahun kedua adalah disain yang disempurnakan dari kelas abad ke-21 dan draf buku pelajaran yang telah diedit. Di tahun ketiga, model integrasi teknologi mobile akan diimplementasikan di sekolah menengah di Gorontalo. Hasil dari implementasi ini akan digunakan untuk evaluasi buku pelajaran. Target tahun ketiga, hasil penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal internasional terkemuka dan buku pelajaran juga akan diterbitkan pada tahun yang sama.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas. Akan tetapi, tujuan utama dalam melakukan penelitian dengan skim tim Pascasarjana ini adalah untuk membantu dua orang mahasiswa S2 dan satu orang mahasiswa S3 untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menolong dan mendorong mahasiswa S2 mempublikasikan karyanya pada jurnal nasional terakreditasi, dan mahasiswa S3 mempublikasikan karyanya pada jurnal internasional bereputasi.

Manfaat Penelitian

Seperti yang telah dirilis oleh Consumer Insight Nielsen bahwa pengguna smartphone di Indonesia telah mencapai 23% dari total pengguna HP dan diprediksikan akan mencakup 30% dari total populasi. *Smartphone* adalah mobile technology yang fungsinya bukan hanya untuk menelepon dan mengirim sms. Sebagian besar smartphones memiliki kemampuan untuk mendisplay foto, memainkan video, mengecek dan mengirimkan e-mail, dan berselancar di web.

Pemanfaatan smartphone di antara siswa khususnya siswa tingkat menengah, membutuhkan perhatian dan kontrol bukan hanya dari guru tetapi juga dari orang tua. Karena telephone smarthone bisa digunakan untuk mengirim sms, berselancar di web, email, mengunduh dan mendengarkan music, bermain game, dan ikut serta dalam jaringan social (social network); siswa sebaiknya memiliki arah yang jelas dan ringkas tentang cara pemanfaatan smartphone untuk tujuan pendidikan. *Smartphone* harus digunakan untuk menguatkan semangat belajar untuk siswa dan sebagai batuan instruksional bagi siswa di dalam dan di luar ruang kelas.

Hasil penelitian diharapkan untuk bisa menemukan desain yang jelas tentang bagaimana menggunakan mobile technology pada pembelajaran Bahasa Inggris; sehingga guru akan mampu

untuk menghilangkan keterbatasan waktu di dalam kelas, dan siswa akan mampu untuk mengatasi ketakutan mereka akan peer pressure dengan secara aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan mobile technology.

BAB 4. METODE PENELITIAN

Bab ini ditujukan untuk membahas metodologi dari penelitian ini. Hal-hal yang akan dibahas pada bab ini adalah desain penelitian, kategori peserta pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data, serta prosedur yang dipilih untuk melakukan penelitian ini. Semua hal tersebut akan dibahas secara lebih lengkap pada sub bagian berikut ini.

Partisipan

Peneliti memilih partisipan penelitian ini dengan menggunakan sampel bertujuan. Partisipan yang dipilih diklasifikasikan dalam tiga kategori: Guru Bahasa Inggris (*EFL Teachers*), Kepala Sekolah, dan Siswa.

Kategori satu adalah guru bahasa Inggris (*EFL Teachers*). Ada 9 orang guru berpartisipasi dalam penelitian ini, mereka adalah guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini. Kategori dua adalah pengambil kebijakan di sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Dalam penelitian ini tiga dari lima orang kepala sekolah bersedia untuk berpartisipasi. Kategori terakhir adalah siswa SMA/SMK yang berasal dari lima SMA/SMK di provinsi Gorontalo. Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi untuk menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 250 siswa yang berasal dari siswa dari tiga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten dan Kota Gorontalo

Rancangan Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah proses pengumpulan data untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan penelitian pertama, yaitu bagaimana menumbuhkan otonomi belajar siswa sebagai salah satu elemen untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keterampilan berbahasa Inggris, untuk itu need analisis dilakukan

untuk mendapatkan data dan gambaran yang akan digunakan untuk merancang model integrasi pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

Bagan alur dari rancangan penelitian.

Berikut ini adalah bagan alur dari rancangan penelitian ini.

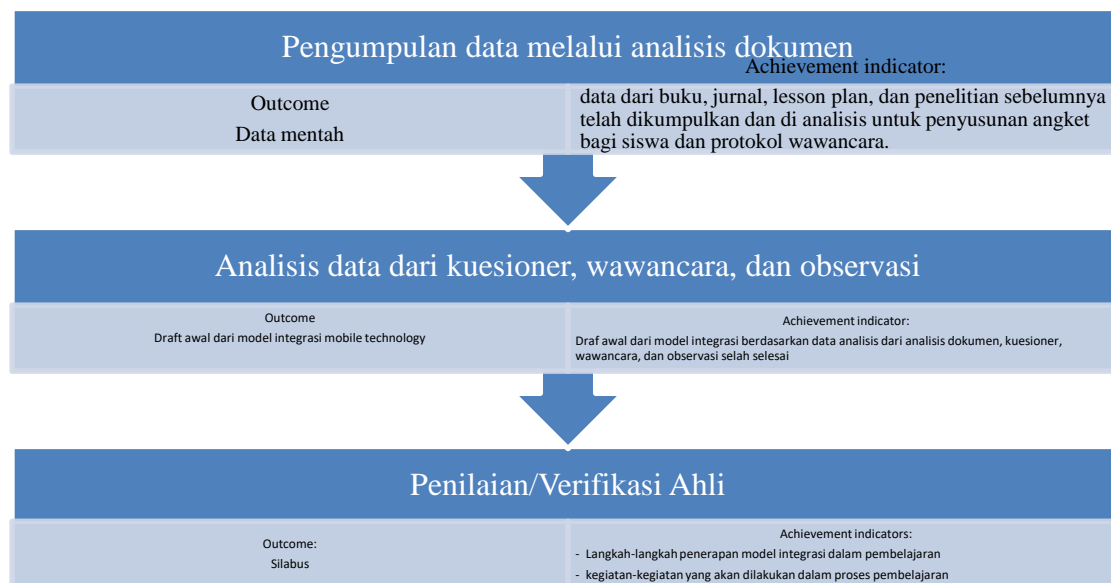


Figure 2. Bagan alur pengumpulan dan analisis data bagian 1

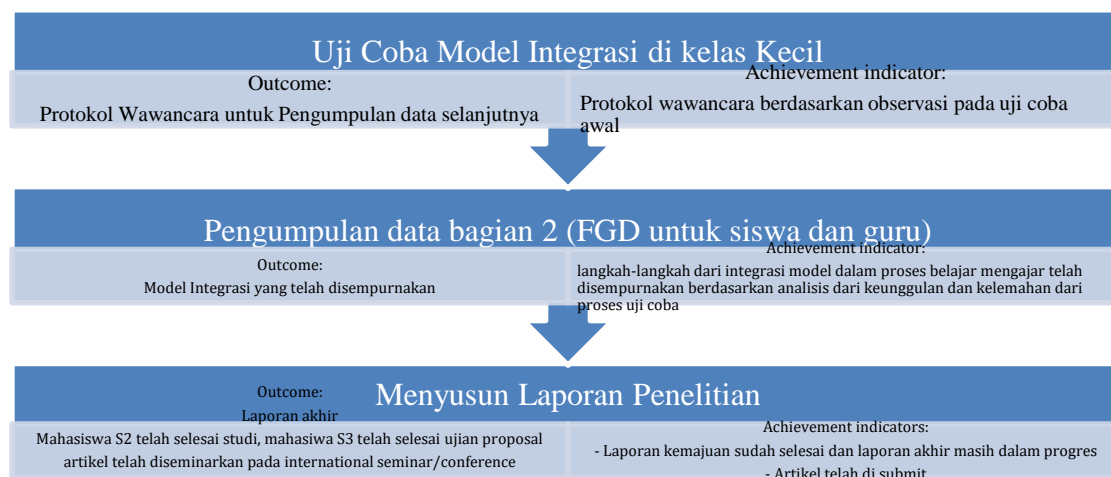


Figure 3. Bagan alur pengumpulan dan analisis data bagian 2

Kedua figure di atas menunjukkan proses pengumpulan dan analisis data, luaran pada setiap tahapan pengumpulan data dan indicator capaian pada setiap tahapan.

Bagan alur dari proses kemajuan studi mahasiswa selama proses penelitian.

Bagan alur berikut ini menunjukkan kemajuan studi mahasiswa selama penelitian ini berlangsung.

Dua orang mahasiswa S2 dan satu orang mahasiswa S3 yang terlibat pada penelitian ini telah mendapatkan manfaat untuk kemajuan studinya. Pada tahun pertama ini, dua orang mahasiswa S2 telah menyelesaikan studinya, dan satu orang mahasiswa S3 telah selesai ujian proposal.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan '*mixed method sequential exploratory*'. Hal ini berarti bahwa fase awal dari pengumpulan dan analisis data kualitatif akan diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

Denzin dan Lincoln (2000) menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam satu penelitian bisa merupakan kombinasi dari observasi, dan dokumen analisis. Patton (2002.p) juga menyatakan “ *the data collection in a qualitative research consists of in-depth open ended interview, observasi langsung, an written documents*”. Sependapat dengan Patton, Creswell (2006, p.285) mengemukakan bahwa '*the data collection procedures of qualitative research involve observations, Interview, and documents, but also include materi audio dan visual*' sebagai bagian dari pengumpulan data kualitatif.

Bagian pertama dari pengumpulan data akan dimulai dengan dokumen analisis yang digunakan untuk merancang interview protocol dan pertanyaan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian akan digunakan untuk merancang model integrasi mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris. Test akan diberikan kepada sample kecil siswa untuk mengukur efektifitas dari model integrasi sekaligus penguasaan siswa terhadap keterampilan berbahasa.

Analisis Data

Data analisis akan dimulai dengan *cross-case analysis* dari integrasi mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada level provinsi Gorontalo. Lapisan kedua

dari kasus muncul dari data mentah yang diperoleh pada tingkat kecamatan. Lapisan ketiga adalah analisis pada kasus individual dari setiap partisipan. Akan tetapi, lapisan pertama dan kedua dari kemungkinan analisis dilaksanakan jika variasi utama muncul pada masing-masing unit penelitian. Jika variasi utama tidak muncul pada selama proses penelitian, maka cross-analysis pada isu dan masalah integrasi mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada level provinsi Gorontalo menjadi satu-satunya pendekatan analisis pada penelitian ini.

Data kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi penting pada efektifitas penggunaan model ini pada populasi kecil. Perhitungan statistic digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang hal ini.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

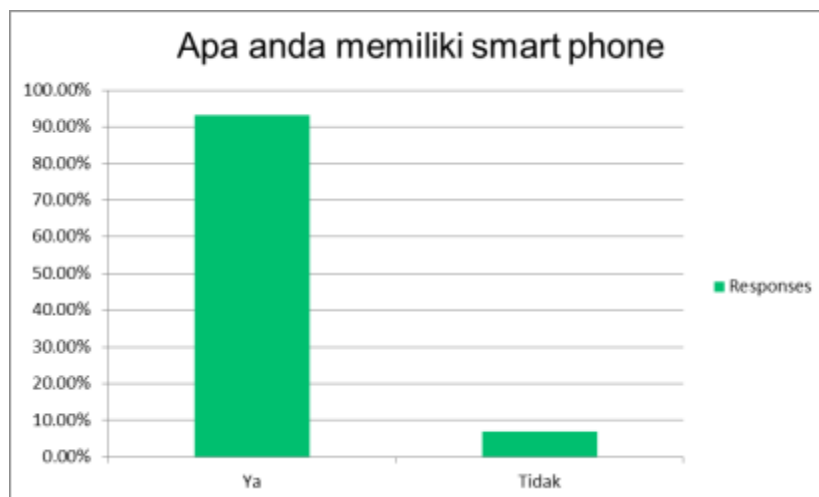
Pada bab ini akan ditampilkan hasil dari penelitian ini sekaligus pembahasannya. Hasil dan pembahasan tidak akan ditulis dalam bagian terpisah, akan tetapi akan di elaborasi secara bersamaan dalam setiap *sub heading*. Bab ini akan dimulai dengan hasil need analysis, dilanjutkan dengan presentasi hasil draft awal desain integrasi pemanfaatan ‘mobile technology’ dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada bab ini juga akan ditampilkan luaran yang dicapai pada penelitian ini

Need analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi awal pemanfaatan smart phone di lima sekolah menengah atas di Provinsi Gorontalo. Need analisis dilakukan dengan mengambil data melalui kuesioner yang disebar ke 250 siswa menengah atas dari 5 tiga sekolah menengah atas dan dua sekolah menengah kejuruan. Need analisis juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara dengan 9 orang guru Bahasa Inggris dan 3 kepala sekolah. Hasil dari need analysis tersebut adalah sebagai berikut:

Kepemilikan *Smartphone*.

Pertanyaan pertama yang ditanyakan pada kuesioner ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang persentase siswa yang memiliki smart phone dibandingkan dengan yang tidak memiliki smartphone.

Figur dan table di berikut ini menunjukkan banyaknya siswa yang smartphone dan siswa yang tidak memiliki handphone.



Figur 4. Data kepemilikan smart phone oleh siswa

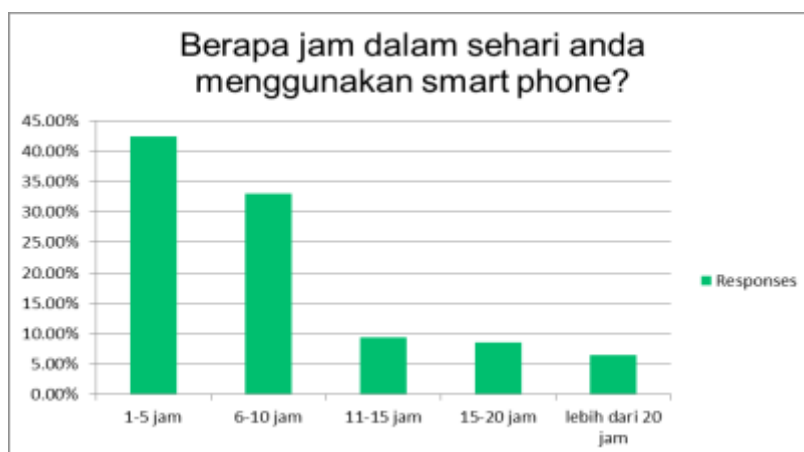
Answer Choices	Responses	
Ya	93.20%	233
Tidak	6.80%	17
	Answered	250
	Skipped	0

Figur dan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 233 siswa dari 250 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini yang memiliki smart phone. Ini berarti 93,20% dari total responden dan hanya 6,80% siswa yang tidak memiliki smart phone. Table 1 menunjukkan hanya 17 orang dari total 250 orang siswa yang menjadi responden pada penelitian ini yang tidak memiliki smartphone.

Data ini cukup fantastis mengingat smartphone baru masuk dan mulai dipakai secara umum pada tahun 1990an, dimana pemilik smartphone hanya terbatas pada orang berada dikarenakan harganya yang cukup tinggi. Namun saat ini dengan adanya persaingan dari beberapa merek smartphone menjadikan harga smartphone juga sudah sangat bersaing, sehingga semakin banyak masyarakat yang mampu membeli smartphone bahkan membelikannya untuk anak-anaknya.

Dengan banyaknya fitur yang ditawarkan oleh smartphone menjadikan semakin banyak waktu dan hal yang bisa digunakan dengan menggunakan smartphone, yang tadinya digunakan hanya untuk menelpon atau mengirim sms, sekarang dengan smartphone kita bisa melakukan banyak hal, mulai dari browsing informasi yang kita butuhkan, mengirim email, berbisnis, chatting, nonton film, hingga main game.

Pada penelitian ini kami temukan bahwa menghabiskan rata-rata 5 sampai dengan 10 jam perhari untuk menggunakan smartphonanya. Data selengkapnya dapat dilihat pada figure dan table berikut ini.



Figur 5. Data frekuensi pemanfaatan smart phone oleh siswa

Answer Choices	Responses	
1-5 jam	42.45%	104
6-10 jam	33.06%	81
11-15 jam	9.39%	23
15-20 jam	8.57%	21
lebih dari 20 jam	6.53%	16
	Answered	245
	Skipped	5

Figur dan table di atas menunjukkan bahwa dari 245 responden yang mengisi jawaban ini terdapat 42,45% siswa yang menghabiskan waktu 1-5 jam perhari menggunakan smartphone, dan 33,06% menghabiskan waktu 6-10 jam perhari. Data ini menunjukkan bahwa persentasi

terbesar adalah kategori 1-5 jam perhari, hal masih termasuk dalam kategori aman menurut penelitian yang dilakukan oleh Przybylski (2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya waktu yang sebaiknya digunakan oleh anak berusia 10-16 tahun adalah 1-3 jam. Anak akan cenderung tidak bahagia jika menghabiskan waktu lebih banyak menggunakan gadget untuk main game lebih dari 3 jam. Meskipun penelitian ini cenderung memfokuskan pada elektronik game, namun kita sudah bisa berasumsi bahwa 1-5 jam untuk anak SMA masih dalam kategori aman. Namun memang yang menghawatirkan adalah data ini juga menunjukkan bahwa terdapat sekitar 24,49% siswa yang menggunakan waktu lebih dari 10 jam perhari, bahkan ada 6,53% siswa yang menghabiskan waktu lebih dari 20 jam perhari. Menurut penelitian ini, jika waktu yang digunakan lebih dari 4 jam 17 menit per hari, maka tingkat kesejahteraan remaja akan cenderung menurun dan akan mempengaruhi kinerja otak.

Data ini menunjukkan bahwa siswa SMA saat ini hampir seluruhnya telah memiliki smartphone. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah familiar dengan pemanfaatan smartphone pada kehidupannya sehari-hari. Ini berarti bahwa mereka sudah cukup mahir menggunakan fitur-fitur ataupun aplikasi yang disediakan oleh smartphone mereka, sehingga guru bisa memanfaatkan kekuatan ini sebagai bagian dari proses belajar mengajar di sekolah.

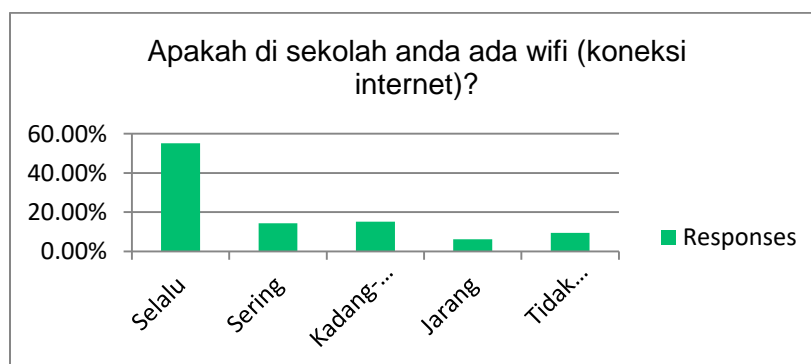
Ketersediaan Akses Internet.

Ketersediaan akses Internet bagi pengguna smartphone adalah salah satu faktor yang menentukan tingginya frekuensi pemanfaatan smartphone per harinya. Pada penelitian ini kami menanyakan ketersediaan akses internet (wifi) di rumah dan di sekolah, serta akses Internet yang diperoleh dengan membeli paket data internet. Figur 6, Figur 7, dan Figur 8 menunjukkan data tentang akses internet yang diperoleh oleh siswa yang menjadi responden pada penelitian ini:



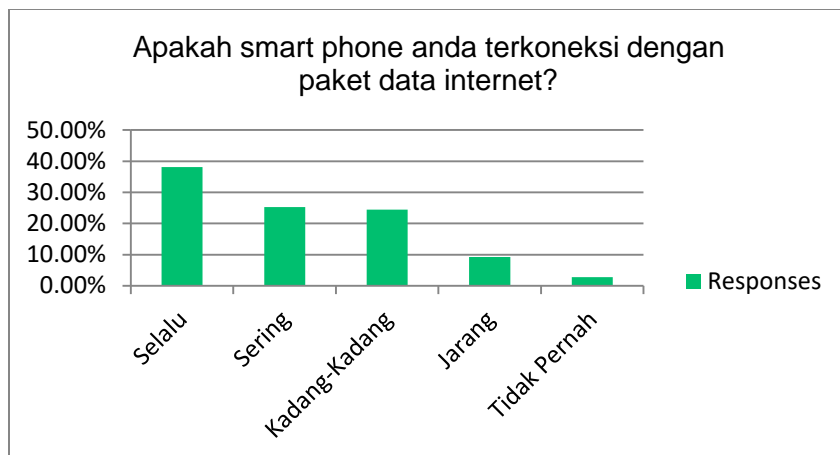
Figur 6. Data ketersediaan akses internet (wifi) di rumah responden

Answer Choices	Responses	
Selalu	10.04%	25
Sering	7.63%	19
Kadang-Kadang	23.29%	58
Jarang	20.88%	52
Tidak Pernah	38.15%	95
	Answered	249
	Skipped	1



Figur 7. Data ketersediaan akses internet di sekolah bagi responden

Answer Choices	Responses	
Selalu	55.10%	135
Sering	14.29%	35
Kadang-Kadang	15.10%	37
Jarang	6.12%	15
Tidak Pernah	9.39%	23
	Answered	245
	Skipped	5



Figur 8. Data ketersediaan akses internet melalui paket data bagi responden

Answer Choices	Responses	
Selalu	38.15%	95
Sering	25.30%	63
Kadang-Kadang	24.50%	61
Jarang	9.24%	23
Tidak Pernah	2.81%	7
	Answered	249
	Skipped	1

Data pada figure 6 menunjukkan bahwa hanya 10.04% responden yang memiliki akses internet (wifi) di rumah mereka, sementara 38,15% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan akses wifi di rumah mereka, namun figure 8 menunjukkan bahwa jumlah yang sama 38.15% responden menjawab bahwa mereka selalu memiliki akses internet melalui paket data internet. Melalui kedua data ini bisa disimpulkan bahwa siswa yang menjadi responden penelitian ini dipastikan selalu memiliki akses terhadap jaringan internet, baik itu melalui wifi di rumah mereka, maupun melalui paket data internet.

Selain mendapatkan akses melalui wifi di rumah mereka maupun melalui paket data internet yang mereka beli, responden pada penelitian ini juga mendapatkan akses internet saat mereka berada di sekolah. Figur 7 menunjukkan data bahwa 55,10% responden pada penelitian ini menjawab bahwa mereka selalu mendapatkan akses internet di sekolah, dan kurang dari 10%

(hanya 9,39%) responden menjawab bahwa mereka tidak pernah mendapatkan akses internet di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di lima sekolah yang menjadi lokasi pada penelitian ini, hasil wawancara tersebut diketahui bahwa semua sekolah tersebut memiliki akses internet, namun ada dua sekolah yang tidak membolehkan pemanfaatan smartphone di sekolah kecuali jika ada guru yang akan mengintegrasikan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Asumsi kami adalah bahwa 9.39% responden yang menjawab tidak pernah; 6,12% yang menjawab jarang; serta 15.10% yang menjawab kadang-kadang adalah siswa yang berasal dari sekolah-sekolah tersebut.

Tujuan Pemanfaatan *Smartphone*.

Data yang kami tunjukkan pada bagian sebelumnya menunjukkan kepemilikan smartphone, frekwensi pemanfaatannya, dan ketersediaan akses internet oleh para responden pada penelitian ini. Setelah mengetahui data tentang hal-hal tersebut, kami ingin pula mengetahui apakah siswa yang menjadi responden pada penelitian ini memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam smartphone mereka. Oleh karena itu kami menanyakan hal apa yang paling sering mereka lakukan dengan smartphone mereka. Figur dan table di bawah menunjukkan data hasil jawaban mereka terhadap pertanyaan ini.



Figur 9. Data tujuan pemanfaatan smartphone oleh responden

Answer Choices	Responses	
Main game	19.68%	49
Social media	50.20%	125
Browsing Internet	17.67%	44
Mendengarkan musik	12.05%	30
Selfie	0.40%	1
	Answered	249
	Skipped	1

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden menjawab bahwa mereka menggunakan smartphone untuk mengakses social media, dan hamper 20% menjawab bahwa mereka menggunakannya untuk main game. Data ini menunjukkan bahwa smartphone yang mereka gunakan sebagian besar hanya untuk ‘personal pleasure’ seperti bersosial media dan bermain game, dan hanya 17,67% digunakan untuk browsing internet yang kita asumsikan mereka gunakan untuk browsing materi pelajaran, meskipun kemungkinan besar pula mereka gunakan untuk browsing hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Namun jika digunakan dalam pembelajara, kami ingin mengetahui aplikasi apa yang paling sering mereka gunakan. Jawaban mereka pada pertanyaan ini terlihat pada figur berikut.

Q18 Aplikasi Smart Phone apa yang paling sering anda gunakan dalam belajar? anda bisa menyebut lebih dari satu aplikasi

Answered: 239 Skipped: 11



Figure 10. Data aplikasi yang paling sering dipakai oleh responden

Figur di atas menunjukkan bahwa UC Browser adalah aplikasi yang paling banyak disebut oleh responden, diikuti oleh Crome, Kamus, dan Google Translate. Selain itu mereka juga banyak

menyebut Brainly, youtube, dan WA. Namun aplikasi yang memang dirancang untuk digunakan melalui mobile technology seperti quipper adalah yang paling sedikit disebut oleh responden.

Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran.

Data tentang tujuan pemanfaatan smartphone yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan smartphone untuk ‘personal pleasure’ seperti untuk social media maupun untuk bermain game. Namun kami ingin menanyakan secara spesifik kepada responden apakah mereka pernah menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar baik di rumah maupun di sekolah. Jawaban mereka adalah sebagai berikut:



Figur 11. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar di rumah

Answer Choices	Responses	
Selalu	24.90%	62
Sering	36.55%	91
Kadang-Kadang	30.92%	77
Jarang	6.43%	16
Tidak Pernah	1.20%	3
	Answered	249
	Skipped	1

Pada figure dan table di atas terlihat bahwa persentase tertinggi (36,55%) ada pada jawaban bahwa responden sering menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di rumah dan hanya 1,20% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di rumah. Data di atas menunjukkan bahwa dari

total 249 responden yang memberi jawaban pada pertanyaan ini terdapat sekitar 92,37% responden pernah menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di rumah, bahkan 24,90% menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan smartphone saat belajar di rumah.

Jika sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering bahkan selalu menggunakan smartphone saat belajar di rumah, maka apakah mereka juga menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di sekolah? Figur berikut ini menunjukkan data persentase jawaban mereka.



Figur 12. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar di sekolah

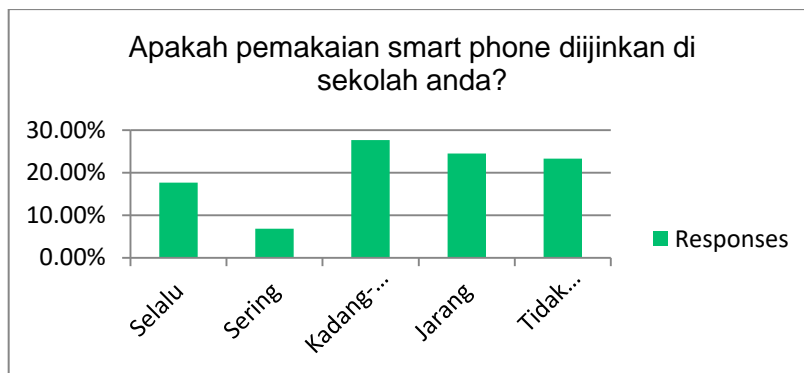
Answer Choices	Responses	
Selalu	14.86%	37
Sering	22.89%	57
Kadang-Kadang	30.12%	75
Jarang	21.29%	53
Tidak Pernah	10.84%	27
	Answered	249
	Skipped	1

Dari figure dan table di atas terlihat jelas bahwa persentase jawaban tertinggi adalah bahwa siswa kadang-kadang menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di sekolah (30,12%), dan terdapat 10,84% dari total jumlah responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di sekolah. Namun terdapat 22,89%

responden yang menjawab bahwa mereka sering menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di sekolah, dan 14,86% responden menjawab bahwa mereka selalu menggunakan smartphone untuk membantu mereka belajar di sekolah.

Kebijakan Pemanfaatan *Smartphone* di Sekolah.

Sebagian besar sekolah di Indonesia pada umumnya dan di Gorontalo pada khususnya melarang penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Dari 5 sekolah yang kami kunjungi hanya ada satu sekolah yang membebaskan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah, sementara empat sekolah lainnya ada yang membatasi penggunaan di lingkungan sekolah, ada yang hanya mengizinkan dimanfaatkan jika diminta oleh guru untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kami mengkonfirmasi informasi ini dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang menjadi responden pada penelitian ini tentang apakah sekolah mereka mengizinkan penggunaan smartphone di sekolah mereka. Berikut adalah jawaban mereka.

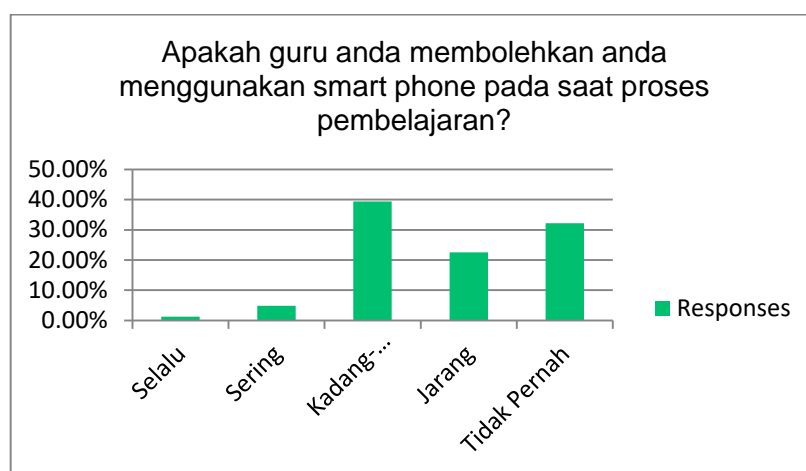


Figur 13. Data tentang kebijakan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah

Answer Choices	Responses	
Selalu	17.67%	44
Sering	6.83%	17
Kadang-Kadang	27.71%	69
Jarang	24.50%	61
Tidak Pernah	23.29%	58
	Answered	249
	Skipped	1

Data pada figure dan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/responden (75,34%) tidak pernah, jarang, dan jika pernah hanya kadang saja dibolehkan untuk menggunakan smartphone di lingkungan sekolah. Hanya 24,66% dari jumlah responden yang sering dan selalu dibolehkan menggunakan smarthone di sekolah; responden ini berasal dari satu sekolah yang membolehkan siswanya menggunakan smartphone di lingkungan sekolah, dan sisanya adalah siswa yang berasal dari sekolah-sekolah yang membatasi bahkan melarang penggunaan smartphone di lingkungan sekolah.

Melalui penelitian ini kami membutuhkan data apakah guru mereka pernah membolehkan mereka menggunakan smartphone di dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran, meskipun sebenarnya pemanfaatan smartphone tidak dibolehkan di lingkungan sekolah. Diagram berikut ini menunjukkan jawaban siswa/responden pada pertanyaan tersebut.

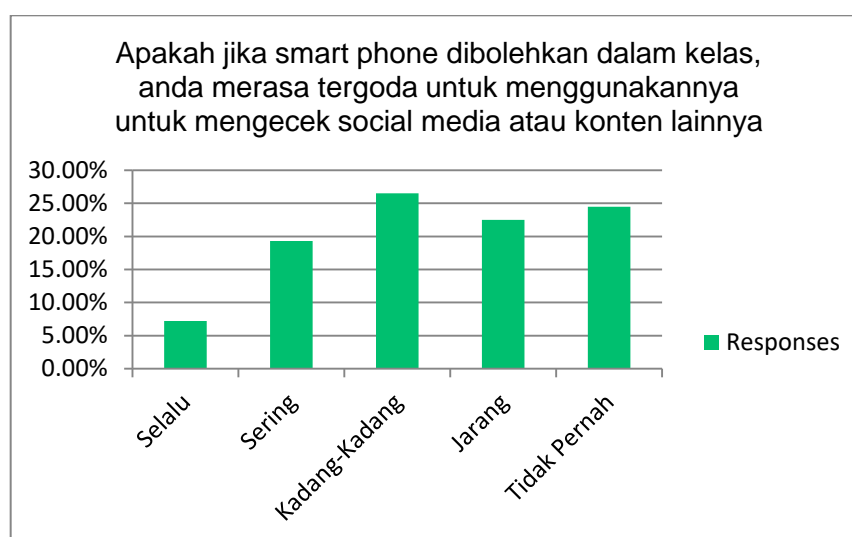


Figur 14. Data tentang kebijakan penggunaan smartphone di dalam ruang kelas

Answer Choices	Responses	
Selalu	1.20%	3
Sering	4.82%	12
Kadang-Kadang	39.36%	98
Jarang	22.49%	56
Tidak Pernah	32.13%	80
	Answered	249
	Skipped	1

Figur 9 dan tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 15 responden (sekitar 6%) dari total 249 responden yang menjawab pertanyaan apakah guru membolehkan mereka menggunakan smartphone di dalam kelas menyatakan bahwa mereka selalu dan sering dibolehkan menggunakannya di dalam kelas, namun sebagian besar responden menjawab bahwa mereka tidak pernah (32.13%), jarang (22.49%), dan kadang-kadang (39.36%) yang merupakan respon dengan persentasi tertinggi pada pertanyaan ini.

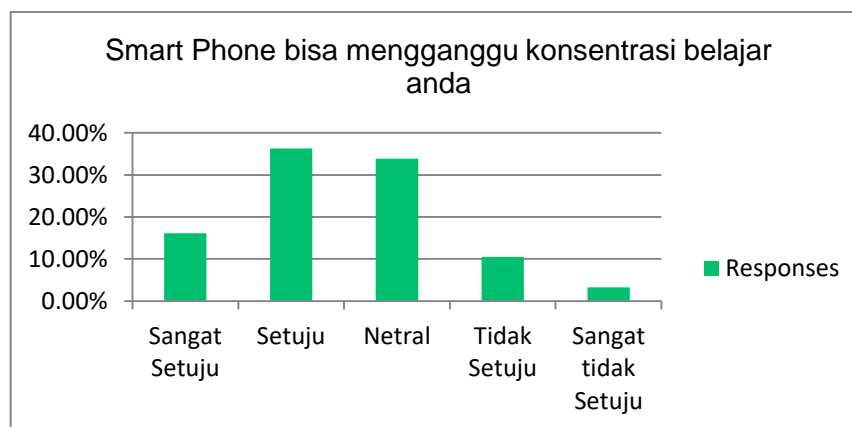
Sepertinya dari data di atas bisa disimpulkan bahwa guru jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan smartphone pada proses pembelajaran. Asumsi kami karena jika smartphone dibolehkan untuk digunakan dalam kelas maka akan membuat siswa tidak fokus terhadap pelajaran yang diajarkan karena mereka akan tergoda menggunakannya untuk hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan guru. Untuk itu kami menanyakan kepada siswa apakah mereka sering tergoda untuk mengecek akun sosial media mereka atau untuk hal lain yang akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Figur dan tabel berikut ini adalah data jawaban mereka.



Figur 15. Data tentang apakah smartphone mengganggu proses belajar mengajar

Answer Choices	Responses	
Selalu	7.23%	18
Sering	19.28%	48
Kadang-Kadang	26.51%	66
Jarang	22.49%	56
Tidak Pernah	24.50%	61
	Answered	249
	Skipped	1

Data pada figur 10 di atas menunjukkan bahwa jawaban ‘kadang-kadang’ meraih persentasi tertinggi (26,51%), ini berarti bahwa mereka hanya kadang-kadang saja tergoda untuk mengakses akun sosial media atau content lain yang tidak ada hubungannya dengan peajaran yang sedang diajarkan saat itu. Yang paling menarik dari data di atas adalah sebesar 24,50% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah tergoda untuk mengakses akun sosial media atau content lainnya jika seandainya smartphone dibolehkan untuk digunakan di dalam kelas. Meskipun demikian, lebih dari separuh dari jumlah responden (52.42%) setuju (36,29%) bahkan sangat setuju (16,13%) bahwa penggunaan smartphone di dalam kelas dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka di dalam kelas. Figur 11 menunjukkan data lengkap tentang hal ini.



Figur 16. Data tentang apakah smartphone mengganggu konsentrasi belajar di dalam kelas

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	16.13%	40
Setuju	36.29%	90
Netral	33.87%	84
Tidak Setuju	10.48%	26
Sangat tidak Setuju	3.23%	8
	Answered	248
	Skipped	2

Data pada figur di atas juga terlihat bahwa hanya 10,48% responden yang tidak setuju dan hanya 3,23% responden yang sangat tidak setuju bahwa penggunaan smartphone di dalam kelas dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Menumbuhkan Otonomi Belajar dengan Menggunakan *Smartphone*.

Ada beberapa indikator yang kami gunakan untuk menemukan data tentang apakah pemanfaatan smartphone bisa menumbuhkan otonomi belajar siswa/peserta didik. Indikator tersebut di antaranya adalah apakah responden/siswa menggunakan smartphone untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah; apakah mereka menggunakan smartphone untuk belajar kelompok; apakah mereka bisa encari jawaban sendiri atas pertanyaan guru jika diijinkan menggunakan smartphone; apakah mereka membutuhkan orang lain/guru jika diberi kesempatan untuk menggunakan smartphone. Figur-figur dan tabel-tabel berikut ini menunjukkan data tentang jawaban responden terhadap indikator-indikator yang telah diramu dalam bentuk pertanyaan.



Figur 17. Data pemanfaatan smartphone untuk mengerjakan pekerjaan rumah

Answer Choices	Responses	
Selalu	35.34%	88
Sering	33.33%	83
Kadang-Kadang	24.50%	61
Jarang	6.43%	16
Tidak Pernah	0.40%	1
	Answered	249
	Skipped	1

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa mereka selalu (35,34%, angka tertinggi) dan sering (33,33%, persentasi kedua tertinggi) menggunakan smartphone untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah mereka, hanya ada satu (0.40%) responden dari 249 total responden menjawab bahwa dia tidak pernah menggunakan smartphone untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

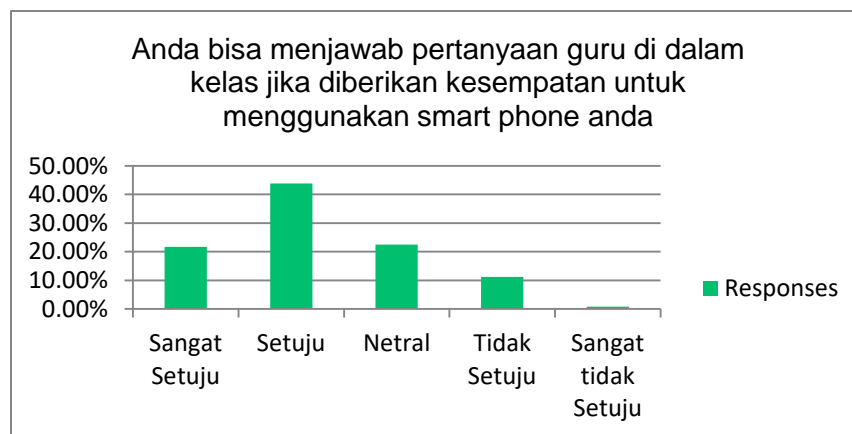
Indikator berikut adalah apakah smartphone mereka gunakan saat belajar kelompok. Figur dan tabel berikut ini menunjukkan jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut.



Figur 18. Data pemanfaatan smartphone untuk belajar kelompok

Answer Choices	Responses	
Selalu	24.90%	62
Sering	32.53%	81
Kadang-Kadang	28.92%	72
Jarang	9.24%	23
Tidak Pernah	4.42%	11
	Answered	249
	Skipped	1

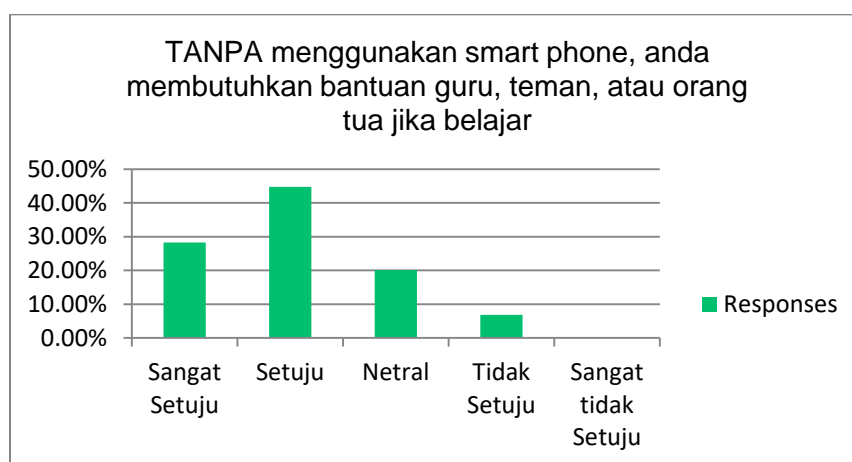
Bahkan saat belajar kelompok dengan teman-temannya sebagian besar responden menjawab bahwa mereka sering (32,53%) bahkan selalu (24,90%) menggunakan smartphone, dan hanya 4.42% responden yang menjawab bahwa mereka tidak pernah menggunakan smartphone saat belajar kelompok.



Figur 19. Data pemanfaatan smartphone untuk menjawab pertanyaan guru

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	21.69%	54
Setuju	43.78%	109
Netral	22.49%	56
Tidak Setuju	11.24%	28
Sangat tidak Setuju	0.80%	2
	Answered	249
	Skipped	1

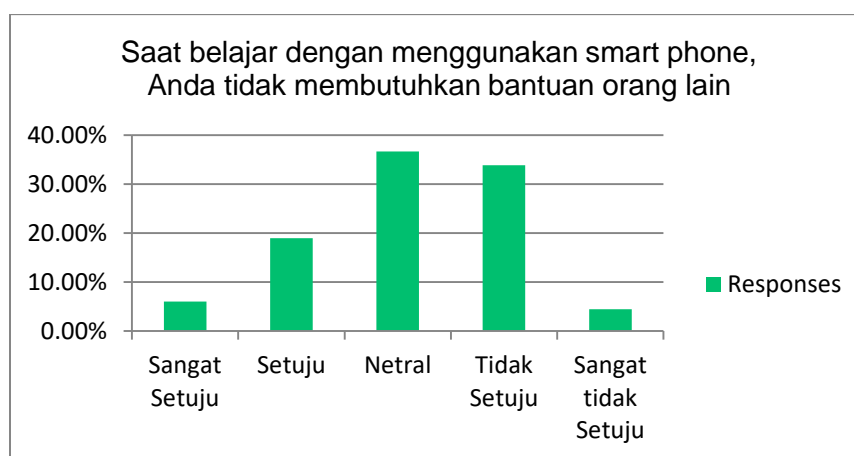
Hampir separuh dari jumlah responden pada penelitian ini setuju (43,78%) dan sangat setuju (21,69%) bahwa jika mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan smartphone dalam proses belajar mengajar maka mereka bisa dan mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru di dalam kelas, dan hanya 11.24% responden tidak setuju dengan hal ini



Figur 20. Data tentang kebutuhan akan bantuan orang lain saat tidak menggunakan smartphone

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	28.23%	70
Setuju	44.76%	111
Netral	20.16%	50
Tidak Setuju	6.85%	17
Sangat tidak Setuju	0.00%	0
	Answered	248
	Skipped	2

Data di atas menunjukkan bahwa hanya 6.84% responden tidak setuju bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain jika tidak dibolehkan menggunakan smartphone. Selebihnya sebesar 44.76% setuju bahkan sangat setuju (28,23%) bahwa saat mereka tidak menggunakan smartphone mereka akan sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam belajar. Namun mereka juga berpendapat bahwa meskipun diberikan kesempatan untuk menggunakan smartphone, mereka tetap membutuhkan orang lain dalam belajar, hal ini terlihat dari jawaban mereka pada figur berikut ini.



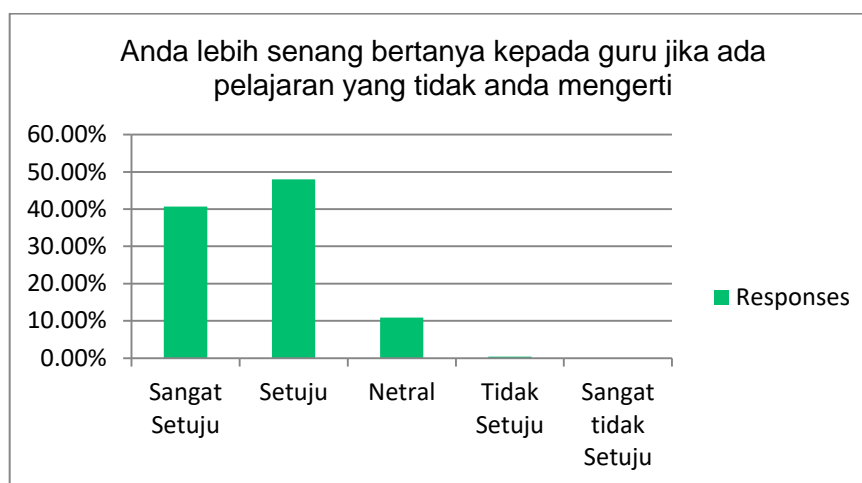
Figur 21. Data tentang kebutuhan akan bantuan orang lain saat menggunakan smartphone

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	6.05%	15
Setuju	18.95%	47
Netral	36.69%	91
Tidak Setuju	33.87%	84
Sangat tidak Setuju	4.44%	11
	Answered	248
	Skipped	2

Data di atas menunjukkan bahwa hanya 18.95% responden setuju, dan 6,05% sangat setuju bahwa mereka tidak membutuhkan bantuan orang lain saat belajar dengan menggunakan smartphone, dan sebagian besar lainnya menjawab bahwa mereka tidak setuju (33,87%) bahkan

sangat tidak setuju (4,44%) jika dikatakan bahwa mereka tidak membutuhkan orang lain saat belajar dengan menggunakan smartphone.

Pada penelitian kami juga ingin mengetahui ketergantungan siswa terhadap keberadaan guru dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan ketergantungan mereka terhadap smartphone dalam proses pembelajaran. Figur 16 dan 17 menunjukkan data yang diperoleh dari responden tentang hal ini.



Figur 22. Data tentang ketergantungan siswa terhadap keberadaan guru pada proses pembelajaran

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	40.73%	101
Setuju	47.98%	119
Netral	10.89%	27
Tidak Setuju	0.40%	1
Sangat tidak Setuju	0.00%	0
	Answered	248
	Skipped	2

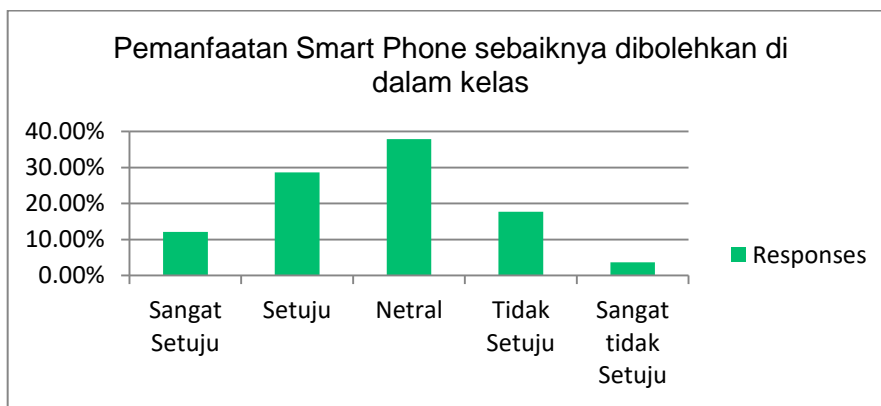
Figur 16 dan tabel di atas menunjukkan bahwa hanya satu orang responden yang tidak setuju bahwa siswa lebih senang bertanya langsung kepada guru jika ada yang tidak mereka mengerti selama proses belajar mengajar, selebihnya menjawab bahwa mereka setuju, sangat setuju, dan netral.



Figur 23. Data tentang ketergantungan siswa terhadap smartphone pada proses pembelajaran

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	22.89%	57
Setuju	51.00%	127
Netral	24.10%	60
Tidak Setuju	2.01%	5
Sangat tidak Setuju	0.00%	0
	Answered	249
	Skipped	1

Figur 17 menunjukkan data bahwa terdapat angka tertinggi (51%) dari total responden menjawab setuju dan 22,89% menjawab sangat setuju bahwa jika ada pelajaran yang tidak mereka mengerti mereka lebih suka mencarinya lewat Internet, hanya 5 orang atau kurang lebih 2% dari total responden yang tidak setuju tentang hal ini.



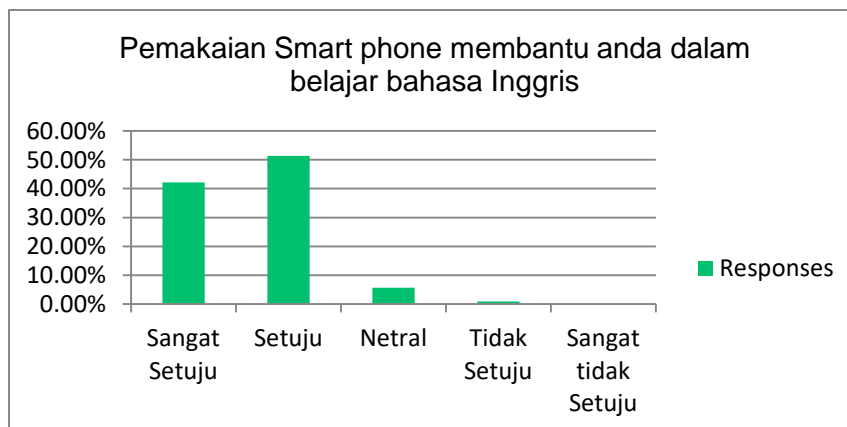
Figur 24. Data tentang persepsi siswa tentang pemanfaatan smartphone di dalam kelas

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	12.10%	30
Setuju	28.63%	71
Netral	37.90%	94
Tidak Setuju	17.74%	44
Sangat tidak Setuju	3.63%	9
	Answered	248
	Skipped	2

Ketika ditanyakan apakah smartphone sebaiknya digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas, jawaban responden cukup beragam; persentasi tertinggi jawaban responden adalah netral (37,90%), diikuti oleh setuju (28,63%), dan sangat setuju (12,10%). Namun terdapat 17,74% responden yang tidak setuju, bahkan tidak setuju (3,63%) jika smartphone dibolehkan untuk digunakan di dalam kelas.

Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada bagian sebelumnya kami telah menanyakan kepada responden, dalam hal ini siswa, tentang pentingnya pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran. Pada bagian ini kami menanyakan beberapa hal terkait pendapat mereka tentang pemanfaatan smart phone dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa figure dan table di bawah ini menunjukkan datanya.

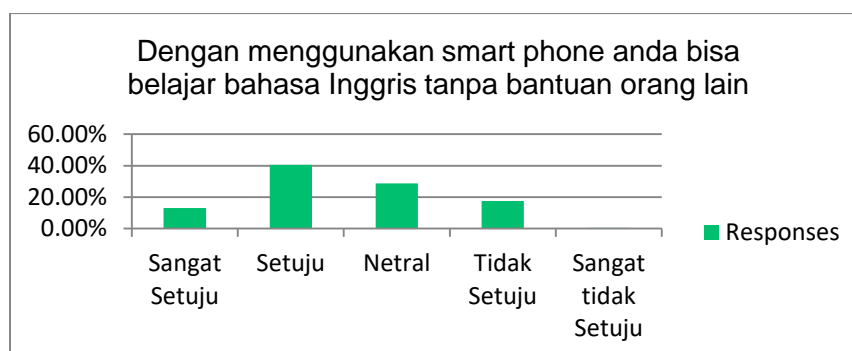


Figur 25. Data tentang pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran bahasa Inggris

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	42.17%	105
Setuju	51.41%	128
Netral	5.62%	14
Tidak Setuju	0.80%	2
Sangat tidak Setuju	0.00%	0
	Answered	249
	Skipped	1

Data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa setuju (51,41%) bahkan sangat setuju (42,17%) bahwa pemanfaatan smartphone akan membantu mereka dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Terlihat bahwa dari 249 responden yang menjawab pertanyaan ini, hanya 2 orang (0,80%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya pemanfaatan smatphone dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris pada khususnya.

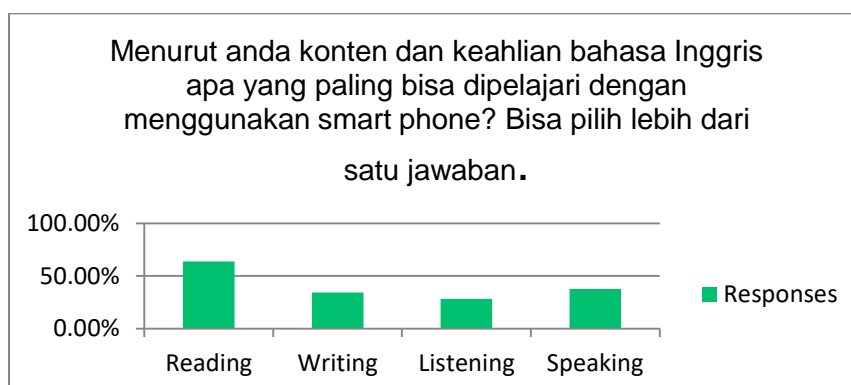
Mempelajari bahasa Inggris membutuhkan banyak waktu untuk berlatih menggunakannya. Ini bisa dilakukan jika tersedia waktu yang cukup untuk berlatih di sekolah, akan tetapi waktu yang disiapkan kurang dari 100 menit setiap minggu, tidak cukup jika harus digunakan untuk menjelaskan materi sekaligus untuk berlatih, apalagi jika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak; hal ini membuat tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih di dalam kelas.



Figur 26. Data tentang otonomi belajar bahasa Inggris dengan menggunakan smartphone

Answer Choices	Responses	
Sangat Setuju	12.96%	32
Setuju	40.49%	100
Netral	28.74%	71
Tidak Setuju	17.41%	43
Sangat tidak Setuju	0.40%	1
	Answered	247
	Skipped	3

Data di atas menunjukkan lebih dari 50% siswa yang menjadi responden pada penelitian ini setuju bahkan ada yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka bisa mempelajari bahasa Inggris tanpa bantuan orang lain jika menggunakan smartphone. Data di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang tidak setuju (17.41%) bahwa smartphone bisa membantu belajar Bahasa Inggris secara mandiri.



Figur 27. Data tentang konten keahlian berbahasa Inggris yang bisa dipelajari dengan menggunakan smartphone

Answer Choices	Responses	
Reading	63.86%	159
Writing	34.14%	85
Listening	28.11%	70
Speaking	37.75%	94
	Answered	249
	Skipped	1

Untuk menyusun satu desain pembelajaran dengan menggunakan smartphone, kita perlu mengetahui keahlian berbahasa apa yang paling bisa terbantu dengan menggunakan smartphone. Data di atas menunjukkan bahwa 63.86% dari jumlah responden menjawab reading sebagai keahlian berbahasa yang paling bisa dipelajari dengan menggunakan smartphone, kemudian diikuti oleh speaking (37,75%), writing (34,14%), dan listening (28,11%).

Aplikasi apa yang sering anda gunakan dalam mempelajari bahasa Inggris? Sebutkan!

Answered: 242 Skipped: 8



Figure 28. Data tentang aplikasi yang paling banyak digunakan dalam belajar Bahasa Inggris

Smartphone memiliki banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk memudahkan hidup manusia. Aplikasi tersebut banyak pula yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Kami menanyakan kepada responden aplikasi apa yang paling banyak digunakan oleh mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris. Figur di atas menunjukkan aplikasi yang paling banyak mereka gunakan adalah google translate, kamus Bahasa Inggris, Kamusku, Google terjemahan, dan UC browser. Dari data ini terlihat jelas bahwa aplikasi yang paling banyak mereka gunakan masih berhubungan dengan penerjemahan, meski ada beberapa responden yang menjawab aplikasi khusus untuk mempelajari Bahasa seperti duolingo dan joox.

Hasil Wawancara

Pada penelitian ini kami berhasil mewawancarai sembilan orang guru bahasa Inggris dari lima sekolah menengah atas yang terdiri dari 2 sekolah kejuruan dan 3 sekolah menengah umum. Dari

lima sekolah tersebut tiga orang kepala sekolah bersedia kami wawancarai. Salah satu dari kepala sekolah yang kami wawancarai pada saat ini tengah menjabat pada dua sekolah, di salah satu sekolah beliau menjabat sebagai pelaksana teknis karena kepala sekolah sebelumnya meninggal dunia sebelum masa tugasnya berakhir.

Guru-guru yang menjadi partisipan pada penelitian ini memiliki pengalaman mengajar berkisar dari 5 tahun sampai dengan 16 tahun. Semua partisipan ini menyatakan bahwa mereka pernah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun hanya 2 orang yang pernah menggunakan smartphone secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil wawancara ini akan dipresentasikan berdasarkan urutan pertanyaan pada saat wawancara. Diawali dengan paparan hasil wawancara guru bahasa Inggris, dan dilanjutkan dengan paparan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Hasil wawancara terhadap guru.

Data yang akan ditampilkan berikut adalah data yang diperoleh dari 14 pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara dengan guru. Data hasil wawancara akan ditampilkan berdasarkan urutan topik permasalahan yang ditanyakan kepada guru bahasa Inggris yang menjadi partisipan pada penelitian ini.

Kebijakan Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Guru-guru sebagai partisipan pada penelitian ini menyatakan hal yang berbeda tentang kebijakan penggunaan smartphone di sekolah. Ada yang menyatakan bahwa sekolahnya membolehkan siswa membawa smartphone dan ada sekolah yang tidak membolehkan, namun terlepas dari boleh tidaknya membawa smartphone di sekolah, semua partisipan menyatakan bahwa sekolah membolehkan siswa menggunakannya hanya dalam proses pembelajaran jika diminta atau diijinkan gurunya untuk mempermudah proses belajar mengajar.

“Kepala sekolah melarang [penggunaan smartphone] tapi tergantung gurunya, jika dipesan membawa oleh gurunya...” (Partisipan 1).

Senada dengan Partisipan 1, partisipan lainnya juga menyatakan hal yang sama.

“sesuai dengan aturan tidak dibolehkan, terkecuali untuk hal-hal yang penting misalnya untuk penerjemahan” (Partisipan 5)

Kebijakan pelarangan penggunaan smartphone di sekolah ini adalah upaya untuk menjalankan aturan dari Dinas Pendidikan Provinsi yang mencanangkan program sekolah tanpa dering.

Namun jika pemanfaatan smartphone dianggap penting, misalnya untuk jurusan-jurusan tertentu seperti teknik computer jaringan; dan rekayasa perangkat lunak, maka smartphone dibolehkan untuk digunakan.

“disekolah ini kan ada aturan umum dari Dinas Pendidikan, setiap sekolah tidak boleh membawa HP, kecuali karena Dinas Pendidikan Provinsi pernah menerapkan yang namanya kelas tanpa dering. Jadi, yang boleh membawa HP itu ketika sudah diplanning sebelumnya. Jadi misalnya pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan teknologi maka kita membawa HP. Tapi untuk beberapa jurusan seperti Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, itu dibolehkan membawa HP.

Karena memang jurusannya berhubungan dengan teknologi” (Partisipan 8).

Larangan penggunaan smartphone di sekolah pada umumnya mendapatkan tantangan dari orang tua, karena mereka kesulitan untuk menghubungi anak-anaknya, sehingga untuk memfasilitasi hal ini di beberapa sekolah membolehkan siswanya membawa smartphone di sekolah namun tidak diperkenankan dipakai di dalam kelas pada proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah dengan mengumpulkannya dan disimpan oleh guru sementara.

“Untuk saya dikelas perwalian saya di rapat pembentukan itu orang tua meminta siswa untuk dibolehkan membawa HP tapi begitu dikelas dikumpul, ada wadah

untuk dibuatkan oleh madding untuk tempat menyimpan nanti kalau diperlukan misalnya pada proses pembelajaran mereka bisa gunakan. Sebenarnya juga tahun kemarin tidak dibolehkan cuman karena ada keluhan dari orang tua susah skali untuk komunikasi dengan anaknya mengecek anaknya apakah sudah disekolah atau dimana maka akhir2 ini dibolehkan” (Partisipan 6).

“... HP dititip dulu ke guru, nanti pada saat dibutuhkan baru bisa digunakan”

(Partisipan 2).

Faktor penyebab larangan menggunakan smartphone di sekolah.

Dari wawancara dengan guru kami menyimpulkan dua alasan utama yang menyebabkan tidak dibolehkannya penggunaan smartphone di sekolah. Yang pertama adalah kekhawatiran jika siswa mengakses konten-konten yang dilarang, misalnya konten porno, dan konten-konten lainnya.

“...smartphone memang agak susah dikontrol, dan itu beberapa kali terjadi di sini ada beberapa anak yang kami temukan membawa hp berisi konten-konten negatif”

(Partisipan 8).

Alasan kedua adalah siswa cenderung tidak fokus atau terganggu konsentrasi karena sibuk menggunakan smartphone yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung.

“mereka hanya mendengar musik dan tidak terdeteksi karena [memakai earphone] dan tertutup hijabnya” (Partisipan 1)

“...ada guru atau tidak mereka menggunakannya untuk chatting atau smartphone sekarang sudah lebih canggih lagi sehingga semua bisa di-browsing, jadi mereka menggunakannya untuk menonton TV atau konten lain yang tidak bisa kita control”

(Partisipan 5).

Seperti yang telah dijelaskan di sebelumnya bahwa smartphone dibolehkan untuk digunakan hanya jika diminta atau diijinkan oleh guru kelas. Pada saat smartphone digunakan maka kontrol intensif dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

“saya berteman dengan anak-anak di social media, jadi akan ketahuan aktivitasnya di social media. Sekolah kami punya akun fb, dan semua anak harus join, sehingga bisa dikontrol” (Partisipan 1).

“saat pembelajaran berlangsung harus dikontrol dan di awasi dengan jalan keliling untuk melihat apa yang sedang dibrowse anak-anak” (Partisipan 2).

“Cara mengontrol adalah secara intensif berjalan keliling kelas untuk memastikan satu persatu bahwa mereka tidak membuka konten yang tidak diperbolehkan. Kontrol harus ketat khususnya dipertemuan-pertemuan awal, sehingga pada pertemuan berikutnya mereka sudah tau ada batasan penggunaan smartphone di kelas, dan mereka juga paham bahwa smartphone dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas. Mengecek jika ada kecurigaan dan memeriksa history” (Partisipan 4).

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah.

Semua Kepala Sekolah yang menjadi partisipan pada penelitian ini menyatakan bahwa sekolah mereka sudah memiliki jaringan internet, dan semua guru dan siswa memiliki akses untuk menggunakan internet, namun jika ditanyakan apakah siswa dibolehkan untuk menggunakan smartphone di sekolah maka ada yang membolehkan dan ada yang tidak. Berikut adalah jawaban mereka.

“Tidak boleh, karena ada larangan dari Diknas Provinsi. Tapi setelah saya adakan beberapa kali pertemuan dengan orang tua, orang tua tidak setuju alasan mereka sering pengecekan ada anak2 disekolah atau tidak” (Kepsek 1).

“kemarin kita sepakat dirapat itu bahwa untuk smartphone ini boleh dibawa ke kelas

tapi pada pembelajaran- pembelajaran tertentu, karena kadang-kadang siswa ini apabila juga dibebaskan untuk membawa smartphone maka mereka juga ada siswa-siswa tertentu yang menyalahgunakan, tetapi mulai kemarin pada rapat itu kami sampaikan bahwa smartphone ini merupakan sesuatu yang sudah sangat urgent untuk pembelajaran sehingga anak silahkan untuk membawa smartphone tetapi kita awasi mereka” (Kepsek 2).

Dari data di atas terlihat bahwa ada pembatasan penggunaan smartphone di sekolah, dan alasan dibalik larangan tersebut kurang lebih sama dengan yang disampaikan oleh guru-guru yang menjadi partisipan pada penelitian ini.

“Kekhawatiran mereka pertama tidak menggunakan itu, karena ada juga anak-anak ditemukan mereka itu karena sekolah kita ini luas artinya sering ditemukan oleh guru ada yang hanya membuka- buka konten yang tidak sesuai” (Kepsek 1).

Jika terdapat pelanggaran, misalnya siswa mengakses konten yang tidak dibolehkan, atau menggunakan smartphone untuk hal yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran, maka ada beberapa sangsi yang ditetapkan, di antaranya adalah smartphone di tahan oleh pihak sekolah, hingga mengundang orang tua ke sekolah.

“... mereka kalau sudah berulang kali kita berikan sanksi. Tapi ini kita buku panduan ini dialog dengan orang tua, Alhamdulillah orang tua ini respon sekali. Misalnya ada anak2 yang berulang kali biasa mereka beritahu, ‘kalau boleh pak guru tahan disitu HP’ artinya selama ini anak tidak mau berubah kami dari orang tua juga siap untuk sama-sama mendukung pelaksanaan disiplin di sekolah. (Kepsek 1).

“biasanya kita langsung undang orangtua. Karena kita juga disini namanya sekolah, pengalaman anak itu satu diantaranya kita tidak memberikan punishment langsung kepada siswa tapi kita undang orangtuanya. Orang tua dan guru dan anak ini kira-

kira apa yang akan kita saji ke dia apabila dia sudah berat, kita berikan sanksi skors misalnya 3 hari tidak masuk sekolah. Sudah paling berat itu 3 hari. Tetapi jika orang tua sudah berulang-ulang maka kita pindahkan ke sekolah lain” (Kepsek 2).

Pihak sekolah berusaha untuk mengontrol penggunaan smartphone agar siswa tidak melakukan hal yang dikhawatirkan dengan menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas. Mereka diminta untuk menginformasikan kepada siswa untuk tidak menggunakan smartphone selama proses pembelajaran.

“pada saat guru masuk informasikan pokoknya selama pembelajaran HP di nonaktifkan untuk sementara pembelajaran” (Kepsek 1).

“biasanya pada saat pembelajaran saya bilang ke guru tolong pasang tangan yang punya smartphone ataupun handphone yang sudah canggih itu, mereka angkat tangan, silahkan jangan dulu manfaatkan, tetapi pada pembelajaran silahkan keluarkan. Jadi kontrolnya seperti itu” (Kepsek 2).

“Misalnya begini. Anak-anak itu ditata tertib sekolah ini dan sudah masuk diaturan akademik bahwa kami tidak membolehkan anak untuk membawa HP atau sejenisnya selama itu bukan untuk proses pembelajaran. Tetapi ada pembelajaran Kimia misalnya, anak-anak butuh untuk membrowsing, untuk mengakses internet maka itu dibolehkan. Tapi diijinkan untuk mata pelajaran itu. Karena ini tertuang diaturan akademik sekolah ini” (Kepsek 3)

Analisis Hasil Kuesioner dan Wawancara

Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner siswa dan hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah yang menjadi partisipan pada penelitian ini:

- Hampir semua siswa memiliki smartphone (hanya 17 orang yang tidak memiliki smartphone)
- Sebagian besar siswa setiap harinya memiliki akses Internet melalui wifi yang tersedia di rumah, di sekolah, maupun melalui paket data internet
- Siswa paling banyak menggunakan smartphone untuk social media
- Aplikasi yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk browser dan untuk keperluan penerjemahan
- reading adalah keahlian Bahasa yang paling bisa ditunjang dengan pemanfaatan smartphone dibandingkan dengan keahlian berbahasa lainnya
- pemanfaatan smartphone sebaiknya bisa diintegrasikan dalam proses belajar mengajar
- tidak semua sekolah membolehkan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah.
- Penggunaan smartphone dibolehkan hanya jika diminta oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran
- Kontrol intensif dilakukan jika menggunakan smartphone
- Kekhawatiran dibalik pelarangan ada 2:
 - siswa dikhawatirkan akan mengakses konten porno dan konten lainnya yang dapat merusak akhlak dan kepribadian siswa
 - siswa cenderung tidak focus dan terganggu konsentrasinya diakibatkan oleh smartphone.
- Kurang dari 1% pelanggaran yang dilakukan siswa

- Sangsi diberikan diantaranya melaporkan ke orang tua dan menahan smartphone di sekolah
- penggunaan smartphone bisa memotivasi siswa untuk belajar mandiri
- guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa perlu ada model integrasi yang jelas untuk pemanfaatan smartphone sebelum membolehkan pemanfaatan smartphone dalam proses pembelajaran.

Analisis data ini yang kemudian dijadikan masukan untuk merancang draft awal model kebijakan integrasi mobile technology dalam hal ini smartphone di sekolah.

Rancangan Awal Model Kebijakan Pemanfaatan Smartphone di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner siswa dan hasil wawancara guru dan kepala sekolah, maka draft awal rancangan model kebijakan Pemanfaatan Smartphone di sekolah kami susun sebagai berikut:

- Smartphone dibolehkan di dalam kelas, namun tidak dibebaskan sepenuhnya
Berdasarkan hasil survey siswa dan wawanca dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan smartphone sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Namun penggunaannya harus diatur sedemikian rupa agar tidak disalahgunakan oleh siswa.
Smartphone harus tetap dalam keadaan tidak aktif atau silent sebelum diperintahkan oleh guru untuk digunakan.
- Membuat kontrak dengan siswa dan orang tua
Guru sebaiknya harus membuat kontrak dengan siswa dan orang tua siswa tentang pemanfaatan smartphone di sekolah, termasuk di dalamnya sangsi yang akan diberikan jika siswa melanggar kontrak yang telah disetujui oleh siswa, orang tua, dan guru.

Berikut ini adalah contoh kontrak yang bisa diberikan pada awal pertemuan dengan siswa dan orang tua.

MOBILE PHONE CLASSROOM CONTRACT

Mobile phones will be used to enrich, expand, and explore in this classroom. Utilizing mobile phones is a privilege that comes with expectations, rules, and consequences. Review the information below, discuss it with your guardian, and mark the choice that is appropriate for your family. Sign and return the bottom portion to your teacher.

Expectations for usage in the classroom:

- Phones will be used to connect to the internet for relevant classroom activities
- Phones will be used to seek information relevant to classroom activities
- Phones will be used to text discussions to secure, and student-privacy-protected, message boards
- Phones will be used to text questions to Google Answers and ChaCha Answers

Rules for usage in the classroom:

- Phones will not be used to text /message for personal and/or social reasons during class
- Phones will be used responsibly
- Phones will be used only at times and for purposes directed by the teacher
- When texting/messaging for classroom purposes, students will only text/message information relevant to the class activity and will refrain from adding extraneous and/or inappropriate information
- When texting/messaging for classroom activities, student are permitted to use school-appropriate text abbreviations and slang

Consequences for misuse:
Should a student be caught violating the rules above and/or engaging in activities that are obviously inappropriate for mobile phone use in the classroom the following will occur:
1st offense: Warning
2nd offense: Teacher secures phone and contacts parent. Parent must pick up the phone from school.
3rd offense: Student is no longer permitted to use mobile phone in class
 Additionally, the teacher reserves the right to ban any student from mobile phone usage in class at any time should the mobile phone misuse be overwhelmingly inappropriate.

GUARDIANS: Mobile phone plans are costly, and this classroom wishes to respect your family's rules with regards to cell phone ownership and usage. Your student is NOT required to have or use a mobile phone for class; alternative methods will be presented for students who do not have mobile phones and/or wish to refrain from mobile-phone usage at school. Please fill out the information below regarding your family's decision about your student's mobile phone usage at school and have your student return it to his/her teacher.

.....

Please fill out the below and return it to your teacher

I have reviewed the above information and agree to follow the rules for mobile phone usage for my class. I understand that if I fail to follow the above rules, I will receive the consequences listed above.

Printed Student name *Student signature and date*

I, the guardian of the student above, make the following choice about my student's mobile phone usage for class.

Yes, my student can use his/her phone for class No, my student cannot use his/her phone for class

Guardian printed name *Guardian signature and date*



Figur 29. Contoh Kontrak guru, siswa dan orang tua

- Diskusikan sangsi dengan siswa

Guru sebaiknya mendiskusikan dengan siswa tentang sangsi apa yang akan mereka peroleh jika melanggar perjanjian yang telah disetujui pada kontrak. Karena mereka yang menentukan sangsi, maka diharapkan agar mereka bertanggungjawab terhadap kontrak yang telah mereka buat.

- Memasang poster larangan menggunakan smartphone jika tidak dibutuhkan

Poster ini dipasang di depan kelas sebagai propaganda agar mereka merasa malu untuk menggunakan smartphone di dalam kelas. Ini adalah satu upaya untuk mengubah mind set anak untuk menggunakan smartphone hanya pada saat dibutuhkan

Berikut ini adalah contoh poster-poster yang bisa digunakan.



Figure 30. Contoh Poster

Poster sebaiknya dirancang sendiri oleh siswa agar mereka merasa bertanggungjawab untuk tidak melanggar hal yang telah mereka buat sendiri. Pastikan agar poster-poster tersebut lebih komunikatif, kekinian, dan tidak bernada mengancam. Contohnya sebagai berikut:



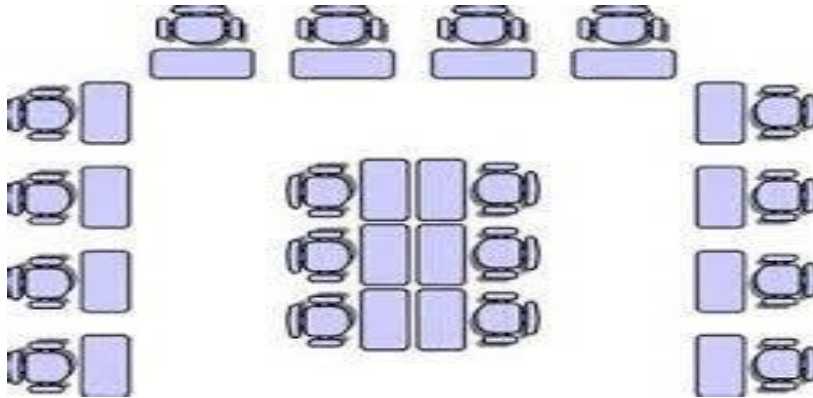
Figure 31. Contoh Poster

- Kontrol intensif saat penggunaan smartphone

Hasil wawancara dengan guru yang pernah menggunakan smartphone menunjukkan bahwa menggunakan smartphone di kelas membutuhkan kontrol intensif dari guru.

- Layout kelas memudahkan akses untuk mengontrol siswa

Layout tempat duduk siswa sangat menentukan kemudahan guru untuk bisa mengontrol siswa. Berikut ini adalah contoh layout ruang kelas tersebut.



Figur 32. Contoh Layout ruang kelas

- Rencanakan dengan tepat waktu yang akan digunakan pada setiap kegiatan.
Kegiatan yang terencana dengan alokasi waktu yang digunakan akan mencegah siswa menggunakan smartphone-nya untuk melakukan hal selain apa yang diperintahkan guru dalam proses pembelajaran
- Gunakan social media dalam integrasi pemanfaatan Smartphone
Guru Sebaiknya mempunyai blog atau website yang dapat diakses oleh siswa. Hal ini akan mencegah mereka untuk kehilangan focus pada saat proses pembelajaran, karena link yang diberikan sudah jelas.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tahapan penelitian selanjutnya adalah keberlanjutan dari penelitian tahun pertama. Hasil penelitian pada tahun pertama akan menjadi dasar untuk pelaksanaan tahapan pada penelitian di tahun ke dua dan ketiga. Adapun rencana penelitian yang akan dilaksanakan pada tahapan berikutnya adalah sebagai berikut:

- Menyempurnakan desain integrasi pemanfaatan smartphone dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan desain akhir dari kebijakan integrasi pemanfaatan smartphone dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.
- Menguji coba desain kebijakan integrasi smartphone pada sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian pada penelitian tahun 1.
- Merancang desain Pengembangan Textbook Bahasa Inggris terintegrasi pemanfaatan Mobile Technology pada pembelajaran bahasa Inggris
- Pada penelitian tahun kedua direncanakan agar desain ini akan dicobakan pada kelas kecil untuk mengetahui efektifitas model integrasi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Tahun ketiga adalah Implementasi materi terintegrasi pemanfaatan mobile technology dalam pembelajaran bahasa Inggris. Model integrasi ini akan dicobakan pada skala besar yang meliputi beberapa sekolah menengah atas di kota dan kabupaten Gorontalo

Hasil akhir dari penelitian pada tahun kedua adalah sebagai berikut:

- Desain Pengembangan Textbook Bahasa Inggris untuk SMA/SMK yang terintegrasi pemanfaatan Smartphone
- Contoh silabus dan lesson plan yang telah terintegrasi pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing.

Luaran yang diharapkan pada tahun ke 2 adalah sebagai berikut:

- Dua orang mahasiswa S2 telah menyelesaikan studinya
- Satu orang mahasiswa S3 telah selesai ujian hasil.
- Menerbitkan artikel penelitian pada jurnal internasional
- Presentasi artikel pada jurnal internasional

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara pada penelitian menunjukkan hasil yang sangat menarik untuk disimpulkan sebagai berikut.

Hampir semua siswa memiliki Smartphone, dari 250 responden hanya 17 yang tidak memiliki smartphone. Siswa setiap harinya memiliki akses Internet melalui wifi yang tersedia di rumah maupun di sekolah mereka. Akan tetapi meskipun mereka dapat mengakses internet melalui wifi sekolah, namun tidak semua sekolah membolehkan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Dari lima sekolah yang menjadi tempat penelitian, hanya satu sekolah yang membolehkan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Penggunaan smartphone dibolehkan hanya jika diminta oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Di beberapa sekolah yang kami kunjungi, tidak dibolehkan sama sekali penggunaan smartphone di dalam kelas, bahkan selama proses pembelajaran smartphone dikumpul oleh guru. Alasan dibalik pelarangan ini ada dua: yang pertama bahwa siswa dikawatirkan akan mengakses konten porno dan konten lainnya yang dapat merusak akhlak dan kepribadian siswa. Alasan lainnya adalah siswa cenderung tidak focus dan terganggu konsentrasinya diakibatkan oleh smartphone.

Kesimpulan lain adalah bahwa penggunaan smartphone bisa memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Untuk pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, responden pada penelitian ini menyatakan bahwa smartphone bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Aplikasi terbanyak yang mereka gunakan adalah google translate dan kamusku. Kedua aplikasi ini digunakan untuk menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan

sebaliknya. Responden juga menyatakan bahwa reading adalah keahlian Bahasa yang paling bisa ditunjang dengan pemanfaatan smartphone dibandingkan dengan keahlian berbahasa lainnya.

Siswa yang menjadi responden pada penelitian ini percaya bahwa pemanfaatan smartphone sebaiknya bisa diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Sementara guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa perlu ada model integrasi yang jelas untuk pemanfaatan smartphone sebelum membolehkan pemanfaatan smartphone dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah model integrasi pemanfaatan smartphone di sekolah/ruang kelas

- Smartphone dibolehkan di dalam kelas, namun tidak dibebaskan sepenuhnya
- Membuat kontrak dengan siswa dan orang tua
- Diskusikan sangsi dengan siswa
- Memasang poster larangan menggunakan smartphone jika tidak dibutuhkan
- Kontrol intensif saat penggunaan smartphone
- Layout kelas memudahkan akses untuk mengontrol siswa
- Rencanakan RPS dengan cermat, terutama penggunaan waktu pada setiap tahapan kegiatan.
- Gunakan social media dalam integrasi pemanfaatan Smartphone

Saran

Hasil akhir dari penelitian ini adalah desain kebijakan integrasi pemanfaatan smartphone di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran, dan desain integrasi pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada khususnya.

Hasil akhir ini diharapkan akan mendapatkan perhatian dari pemerintah, khususnya dinas terkait agar dapat diimplementasikan pada sekolah menengah atas dan kejuruan di kota dan kabupaten Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. (2010). *Language assessment principles and classroom practices*. Longman.com
- Cassavoy, L. (2015). *What Is a Smartphone?* Retrieved from http://cellphones.about.com/od/glossary/g/smart_defined.htm?utm_term=what%20is%20smartphone&utm_content=p1-main-2more&utm_medium=sem&utm_source=msn&utm_campaign=adid-bf38c91e-8aae-467d-8ea5-a5f9def2b684-0-ab_msb_ocode22852&ad=semD&an=msn_s&am=broad&q=what%20is%20smartphone&dqi=&o=22852&l=sem&qsrc=999&askid=bf38c91e-8aae-467d-8ea5-a5f9def2b684-0-ab_msb
- Chomsky, N. (1985). *The knowledge of language; its nature, origins, and use*. New York: Praeger.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approach: 2nd edition*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Drenoyianni, H. & Selwood, I. D. (1998). Conceptions or misconceptions? Primary teachers' perceptions and use of computers in the classroom. *Education and information technologies*, 3, 87-99.
- Egbert, J. (1999). Classroom practice: Creating interactive CALL activities. In J. Egbert, & E. Hanson-Smith (Eds.), *CALL Environments, research, practice, critical issues*, 27-40.
- Egbert, J., Paulus, T.M., & Nakamichi, Y. (2002). The impact of CALL instruction on classroom computer use: A foundation for rethinking technology in teacher education. *Language, Learning & Technology*, 6(3), 108–126.
- Fotos, S. & Browne, C. 2004. *New perspectives on CALL for second language classrooms*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

- Galloway, J.P. (1997). How teachers use and learn to use computers. In J. Willis, B. Robin & D.A. Willis (Eds.), *Technology and Teacher Education Annual, 1996: Proceedings of SITE*, 96 (pp. 857–859). Norfolk, VA: Association for the Advancement of Computing.
- Glesne, C. (2006). *Becoming qualitative researchers: An introduction*. Boston, MA: Pearson.
- Hegelheimer, V. (2006). When the technology course is required. In M. Levy & P. Hubbard (Eds.), *Teacher education in CALL* (pp. 117–133). Philadelphia: John Benjamins.
- Kern, R., & Warschauer, M. (2000). Introduction: Theory and practice of network-based language teaching. In M. Warschauer & R. Kern (Eds.), *Network-based language teaching: Concepts and practice*. (pp. 1 – 19). Cambridge: Cambridge University Press.
- Kessler, G. (2007). Formal and informal CALL preparation and teacher attitude toward technology. *Computer Assisted Language Learning*, 20(2), 173–188.
- _____ (2006). Assessing CALL teacher training: What are we doing and what could we do better? In P. Hubbard & M. Levy (Eds.), *Teacher education in CALL* (pp. 23–42). Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins.
- _____ (2005). Computer Assisted Language Learning Within Masters Programs for Teachers of English to Speakers of other Languages. Retrieved from OhioLINK Electronic Theses and Dissertations Center
- Kessler, G. & Plakans, L. (2008). Does teachers' confidence with CALL equal innovative and integrated use? *Computer Assisted Language Learning*, 21(3), 269-282.
- Levy, .M (1997) *Computer-assisted language learning; Context and conceptualization*. New York: Oxford University Press
- Maley, A. (2010). The reality of EIL and the myth of ELF in, C. Gagliardi and A. Maley, (eds) *EIL, ELF, Global English: Teaching and Learning Issues*. New York: Peter Lang

- Machmud, K. (2011). *Integrating Teachnology into a Decentralized Curriculum Setting: A Study on EFL Instruction in Gorontalo, Indonesia*. Proquest/UMI.
- Machmud, K. & Basalama, N. (2014). Integrating Technology into EFL Curriculum. *Proceedings of the 2014 Intenational Conference on English Language Teaching (ICELT 2014)*. Ho Chi Minh City: Knowledge Publishing House.
- Moore, Z., Morales, B., & Carel, S. (1988). Technology and teaching culture. Result of state survey of foreign language teachers. *CALICOJournal*, 15(1-3), 109-128.
- Mtega P. W. et al (2012). *Using Mobile Phones for Teaching and Learning Purposes in Higher Learning Institutions: the Case of Sokoine University of Agriculture in Tanzania*. Morogoro – Tanzania: Sokoine University.
- Murday, K., Ushida, E., & Chenoweth, N. A. (2008). Learners' and teachers' perspectives on language online. *Computer Assisted Language Learning*, 21(2), 125–142.
- O'Connor, P & Gatton, W. (2004). Implementing Multimedia in a University EFL Program: A Case Study in CALL in S.Fotos and Charles Browne (ed.) *Computer-assisted language learning; Context and conceptualization* (pp.171-197). New York: Oxford University Press.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods: 3rd edition*. London: Sage.
- Pearlman, B. (2006). 21st century learning in schools: A case study of New Technology High School. *New Directions for Youth Development*, 110. Accessed at www.bobpearlman.org/Articles/21stCenturyLearning.htm on January 3, 2009.
- Prensky, M. (2001). *Digital-based game learning*. New York: McGraw-Hill
- Prensky, M. (2001, October). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. Accessed at www.marcprensky.com/writing/Prensky - Digital Natives, Digital Immigrants - Part1.pdf on January 3, 2009.

Prensky, M. (2008, November/December). The role of technology in teaching and the classroom.

Educational Technology, 48(6), 64.

Przybylski, A. (2014). Electronic Gaming and Psychosocial Adjustment. *Pediatrics: Official*

Journal of the American Academy of Pediatrics. Vol 134(2), pp.1-9.

Sarwar, M, Soomro, T. R. (2013). Impact of Smartphone's on Society. Retrieved from *European*

Journal of Scientific Research. Vol. 98(2) pp.216-

226<http://www.europeanjournalofscientificresearch.com>

Sativa, R.L. (2017). Berapa lama waktu ideal gunakan gadget. Retrieved from

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3398914/berapa-lama-waktu-ideal-gunakan-gadget>

Spolsky, B. (1989). *Conditions for second language learning: Introduction to a general theory*.

Oxford: Oxford University Press.

Warschauer, M (1996). Computer-assisted language learning; An introduction in S. Fotos (ed.)

Multimedia language teaching (pp.3-20). Tokyo: Logos.

Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and language learning: An Overview.

Language teaching, 31, 57-71.

Yildiz, S. (2007). Critical Issues: Limited-technology contexts. In J. Egbert and E. Hanson-Smith

(Eds.), *CALL environments research, practice, and critical issues* (pp.145-160).

Alexandria: Teachers of English to Speakers of Other Languages, Inc.

LAMPIRAN LUARAN: Dua Mahasiswa S2 telah menyelesaikan tesis**Developing Instructional Media through Voice of America
(VOA) in Teaching Listening**

(A Research and Development Conducted at Computer Engineering
Department Grade X of SMKN 2 Limboto)

THESIS

Presented to

State University of Gorontalo

In partial fulfillment of the requirements

For the degree of Magister in English Education

By

Nursulfianti Dj
Reg.No.750115014



**English Education
Postgraduate Program
State University of Gorontalo
2017**

ADVISOR'S APPROVAL SHEET

**Developing Instructional Media through Voice of America (VOA)
in Teaching Listening**

**(A Research and Development Conducted at Computer Engineering
Department Grade X of SMKN 2 Limboto)**

By


Nursulfianti Dj
Reg. No.7501151014

This is to certify that the magister's thesis advisors for future approval by
the Board of Advisor.

Has been approved by

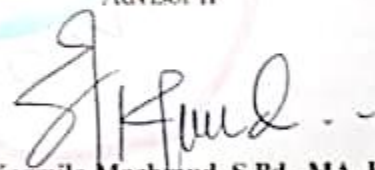
Advisor I

Advisor II


Dr. Svarifuddin Ahmad, M.Pd

NIP. 19620331198803 1 003

(Day/ Date: ~~Monday, 27 (2017)~~ 2017)


Karmila Machmud, S.Pd., MA, Ph.D

NIP. 19750910199903 2 002

(Day/ Date: ~~Monday, 27 (2017)~~ 2017)

Acknowledge by

Chair of English Education


Dr. H. Rasuna Talib, M.Hum

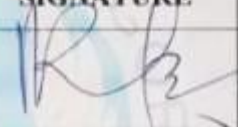

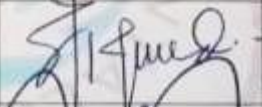
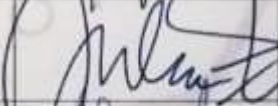

NIP. 196809121994032002

LEGALIZATION SHEET

This is to certify that thesis entitled
 Developing Instructional Media through Voice of America (VOA)
 in Teaching Listening

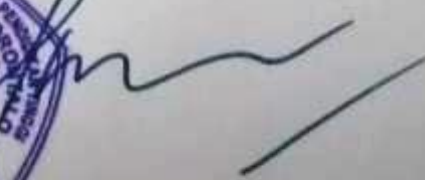
By

Nursulfianti Dj
 Reg. No.750115014
 Has been examined and approved by:

NO	EXAMINERS	SIGNATURE	DAY/ DATE
1	Dr. Hj. Rasuna Talib, M.Hum (Head of English Department)		Monday, July 24, 2017
2	Dr. Syarifuddin Ahmad, M.Pd (Advisor I)		Monday, July 24, 2017
3	Karmila Machmud, S.Pd., MA., Ph.D (Advisor II)		Monday, July 24, 2017
4	Dr. Suleman Bouti, M.Hum (Examiners I)		Monday, July 24, 2017
5	Nonny Basalamah, MA., Ph.D (Examiners II)		Tuesday, July 25, 2017

Acknowledge by
 Director of Postgraduate Program




 Prof. Dr. H. Sarson W. Dj Pomalato, M.Pd
 NIP. 19600808 198602 1 00

**Designing Teaching Strategies for English National
Examination Preparation**

(A Research Conducted at SMK Negeri 2 Limboto)

Composed by

Rahmi Amaliah Rahim

750115015



ENGLISH DEPARTMENT

POSTGRADUATE PROGRAM

STATE UNIVERSITY OF GORONTALO

2017

ADVISOR'S APPROVAL SHEET

This is to certify that thesis entitled
Designing Teaching Strategy for English National Examination Preparation

By

RAHMI AMALIAH RAHIM

Reg. No. 750115015

Has been approved by

Advisor I

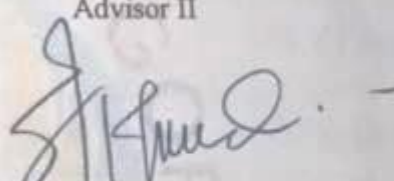


Nonny Basalama, MA, Ph.D

NIP. 19680310 19903 2 003

(Day/Date: 17 / 9 / 2017...)

Advisor II



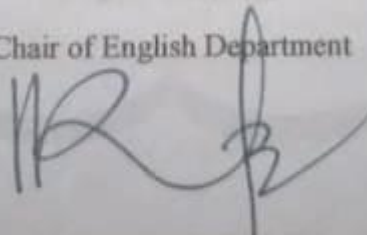
Karmila Machmud, MA, Ph.D

NIP. 19750910 199903 2 002

(Day/Date: 17 / 9 / 2017...)

Acknowledge by

Chair of English Department



Dr. H. Rasuna Talib, M.Hum

NIP. 19680912 199403 2 002

LEGALIZATION SHEET

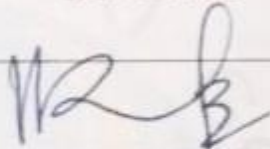
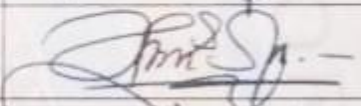
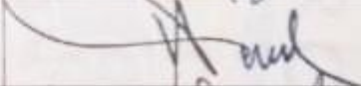
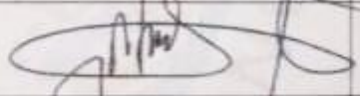
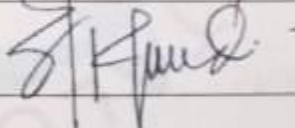
This is to certify that thesis entitled
Designing Teaching Strategy for English National Examination Preparation

By

RAHMI AMALIAH RAHIM

Reg. No. 750115015

Has been examined and approved by:

NO	EXAMINERS	SIGNATURE	DAY/ DATE
1	Dr. Hj. Rasuna Talib, M.Hum (Head of English Department)		17 / 9 / 2017
2	Prof. Dr. Kartir Lihawa, M.Pd (Examiner I)		17 / 9 / 2017
3	Prof. Dr. Hasanuddin Fatsah, M.Hum (Examiner II)		17 / 9 / 2017
4	Nonny Basalama, MA, Ph.D (Advisor I)		17 / 9 / 2017
5	Karmila Machmud, MA, Ph.D (Advisor II)		17 / 9 / 2017

Acknowledge by

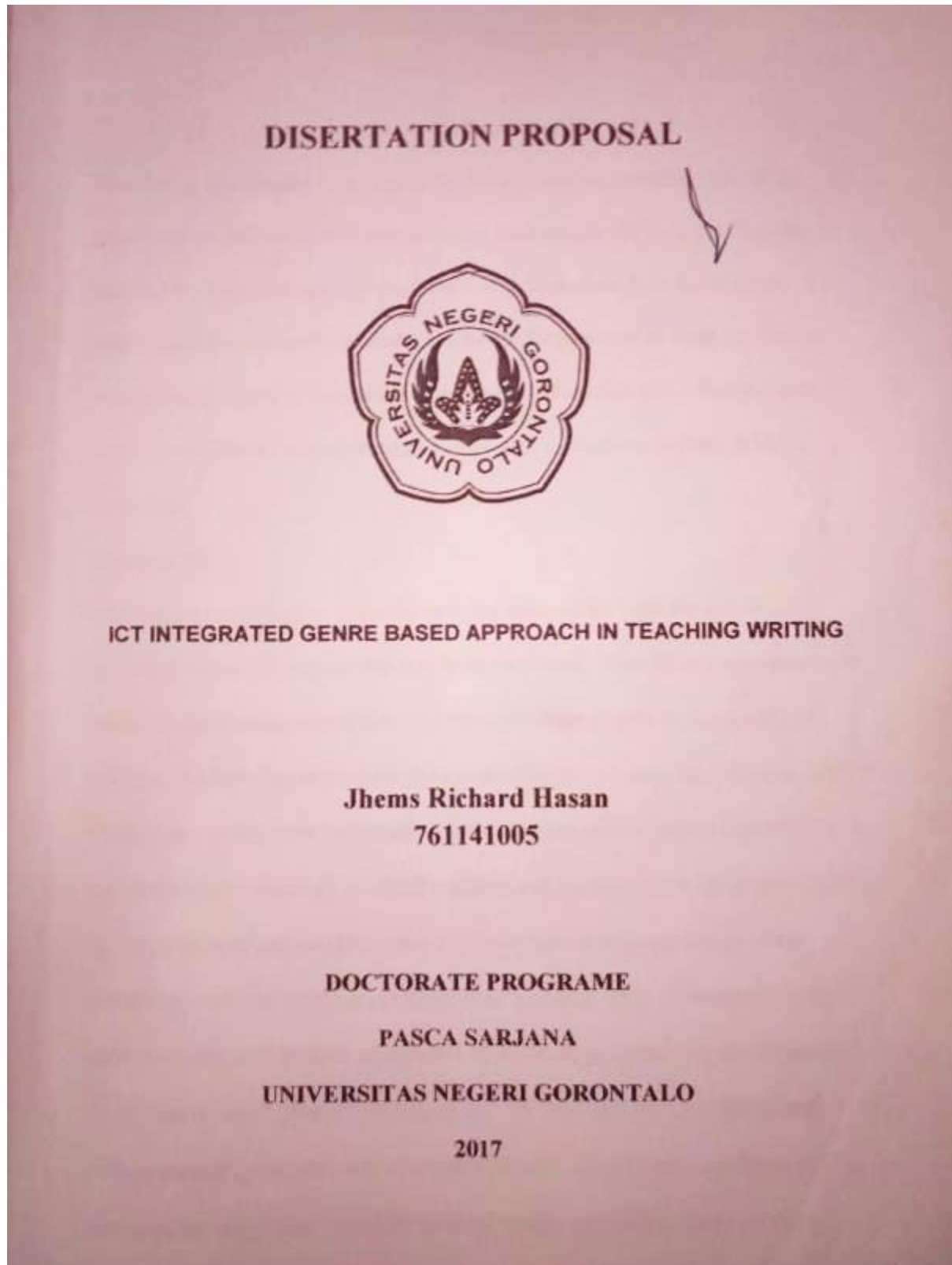
Director of Postgraduate Program



Prof. Dr. Sarson W. Pomalato, M.Pd

NIP. 196008081986021003

LAMPIRAN LUARAN: Satu Mahasiswa Program S3 Telah Selesai Ujian Proposal





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 821125-831984 Fax (0435) 821752-827690
Laman : <http://www.pascasarjana-ung.com>

Nomor : 510 /UN47.C/LL/2017
Lamp. : 1 (satu) Exemplar
Hal : Undangan

17 April 2017

Yth. Ibu Bapak Karmila Machmud, Ph.D
Di Gorontalo

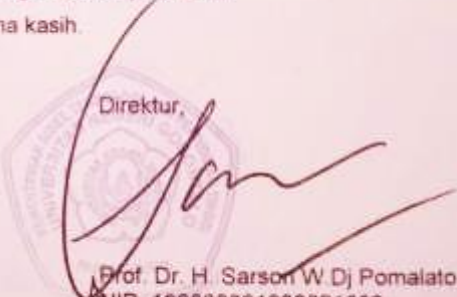
Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Seminar Proposal Disertasi bagi mahasiswa Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, maka dengan ini kami mengundang Ibu/Bapak kiranya dapat menghadiri dan menguji pada kegiatan dimaksud, yang insya Allah dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 20 April 2017
Waktu : 09.00 WITA s.d selesai
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana UNG

Atas kehadiran Ibu/Bapak diucapkan terima kasih.

Direktur,


Prof. Dr. H. Sarson W. Dj. Pomaliato, M.Pd
NIP. 196008081986021003

Catatan :

- Tim Promotor/Penguji/Peserta : Pakaian JAS

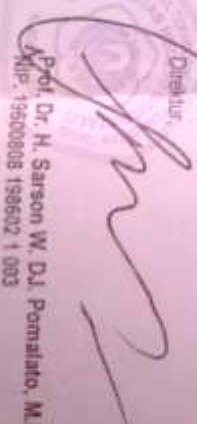
UNDANGAN

Yth. Ibu, Bapak Karmila Machmud, Ph.D
Gorontalo

JADWAL SEMINAR PROPOSAL DISERTASI
 MAHASISWA PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA 2014-2015
 PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 HARI: KAMIS, 20 APRIL 2017
 RUANGGAN : RUANG SIDANG PASCASARJANA UNG

No	Waktu	Nama	NIM	Judul Disertasi	Tim Penguji
1.	09.00-10.00	Jens Richard Hasan	7601141005	ICT Integrated Game Based Approach in Teaching Writing	1. Prof. Dr. Abdul Hani Panak, M.Pd (Ketua Program Studi) 2. Prof. Dr. H. Hasanuddin, M.Hum(Promotor) 3. Dr. Hani S. Malik, M.Hum(Co-Promotor I) 4. Kamila Maerudzi, S.Pd, MA, Ph.D (Co-Promotor II) 5. Prof. Dr. H. Saqama Matabar, M.Pd (Penguji Internal) 6. Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd (Penguji Internal)
2.	10.00-11.00	Adharyati A. Kabli	7601141001	Discourse Analysis on Classroom Interaction	1. Prof. Dr. Abdul Hani Panak, M.Pd (Ketua Program Studi) 2. Prof. Dr. Karim Linaea, M.Pd(Promotor) 3. Dr. H. Syamuddin A., M.Pd(Co-Promotor I) 4. Prof. Dr. H. Hasanuddin, M.Hum (Co-Promotor II) 5. Prof. Dr. H. Moon Hidayati Otulawa, M.Hum (Penguji Internal) 6. Prof. Dr. H. Mohamad Kamin Baruski, M.Hum (Penguji Internal)

Direktur,


 Prof. Dr. H. Sarson W. D.J. Pomalato, M.Pd
 NIP. 19600808 198602 1 003

LAMPIRAN LUARAN: Artikel yang Telah Terbit pada Jurnal Internasional

Artikel diterbitkan pada Jurnal of Arts and Humanities terindex Microsoft Academic Search, ebscoHost, dan Proquest.



Karmila Machmud <karmila36@gmail.com>

[Journal] Editor Decision

2 messages

Jordi C. Abello <editor@theartsjournal.org>
 Reply-To: "Jordi C. Abello" <editor@theartsjournal.org>
 To: Karmila Machmud <karmila36@gmail.com>

Tue, Aug 29, 2017 at 3:51 PM

Dear Karmila Machmud

The editorial committee responsible for the manuscript "Using Mobile Phone to Overcome Students' Anxiety in Speaking English" submitted to Journal of Arts and Humanities has reached a final decision based on the blind reviewers' comments.

Decision - Accept Submission under Following Conditions:

(1) Please see the Peer Review Report(PRR) in the attachment and revise your manuscript accordingly. Upload your modified manuscript in the "Upload Author Version" box by logging into your account. (Log into your account - click on ACTIVE SUBMISSION - Click on the article title - Click on REVIEW from top navigation - Upload Author Version).

Please send your revised version to editor@theartsjournal.org as well.

(2) Please complete the payment for publication fee, if you have not paid yet. Check the fee schedule before making the payment from this link.
<http://www.theartsjournal.org/index.php/site/about/submissions#authorFees>

You can pay the fee through either online or Western Union. Information for payment through Western Union will be provided on demand.

Online Payment - Regular Publication Fee:

Regular Publication fee (\$200) covers online publication and shipping one printed copy of the published issue to the corresponding author. Follow the following steps to pay from your account;
 Log into your account - click on ACTIVE SUBMISSION - Click on the article title - Click on SUMMARY from top navigation - Click on PAY NOW.

Alternative Online Payment Page for Regular/ Custom Publication Fee:

You can also pay the publication fee by using the following link. This page will allow both - Regular (\$200) and Custom (\$200/ \$230/ \$260) payment options. This link does not require to log into your account.
<http://theartsjournal.org/index.php/site/pages/view/payment>

Please note that your mailing address(name, physical address, and phone no) is needed to be sent to editor@theartsjournal.org to mail you the printed copy of the journal issue.

Thank you.

Jordi C Abello
 Editor, Article Section
editor@theartsjournal.org

Journal of Arts and Humanities
 1 Research Court, Rockville, MD 20850, United States
 Managing Editor,
 Journal of Arts and Humanities.



Journal of Arts & Humanities

Volume 06, Issue 09, 2017, 01-11

Article Received: 10-08-2017

Accepted: 29-08-2017

Available Online: 16-09-2017

ISSN: 2167-9045 (Print), 2167-9053 (Online)

DOI: <http://dx.doi.org/10.18533/journal.v6i9.i249>

Using Smartphone-Integrated Model of Teaching to Overcome Students' Speaking Anxiety in Learning English as a Foreign Language

Karmila Machmud¹, Ridwan Abdulah²

ABSTRACT

The goal of this research is to investigate the effect of a model of teaching that integrating the use of Smartphone towards the learning achievement of both high and low anxiety students. We found it hard to ask students to speak English during the teaching and learning process. This is caused by their anxiety and also the limitation of time allotment provided to teach speaking skill in schools. The use of Smartphone in teaching speaking is suggested to minimize students' anxiety from a peer pressure, as well as to overcome the limitation of the time allotment in teaching speaking. Using quasi experimental method, the data of this research was collected from 63 middle school students using questionnaire of foreign language anxiety classroom scale. This questionnaire is used to classify the students into the group of high anxiety and low anxiety students. Oral test for speaking ability is used to measure the students' learning achievement. Factorial design 2 x 2 using ANOVA is utilized to analyze the data of this research. The result has shown that both high and low anxiety groups of students achieve higher score when they are taught by using Smartphone compare to their score when they are taught by using conventional model of teaching. This means that the use of Smartphone integrated model of teaching can overcome the students' anxiety in speaking English.

Keywords: Mobile Phone Application, Mobile Technology, Smartphone-Integrated Model of Teaching, Students' Anxiety.

This is an open access article under Creative Commons Attribution 4.0 License.

1. Introduction

The four main language skills cannot stand alone in the process of learning a foreign language. They are completing each other. It is almost impossible for a person to be able to write without reading

¹ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. Email: karmila36@gmail.com

² SMP Negeri 5 Anggrek Gorontalo Utara. Email: ridwan_ponelo@yahoo.co.id

first; or have a great speaking skill without having an adequate listening skill. In the case of teaching and learning language, especially in English as Foreign Language instructions, teachers should have an adequate level of mastery of those four skills in order to be able to teach those four skills to their students.

One problem that often appears in EFL instructions in Indonesian Schools, especially teaching speaking skill, is the limited time allocation for English subject, which is only 80 minutes per meeting. In only 80 minutes, teachers must be able to use it to teach 4 language skills at once. This is not enough time if it should include the practice, because the class size is large, which usually consist of 30 to 40 students in one class. With the limited time provided for each meeting makes it almost impossible to cover all students to do the practice. In such a short length of time students are pushed to practice speaking in front of the class with a very limited time to prepare. This results in the difficulties to control their anxiety.

Anxiety is another problem that often occurs in the process of teaching and learning English as a foreign language, especially in the teaching and learning speaking subject. Brown, O'Leary & Barlow (2001) argue that the anxiety and worry are associated with three (or more) of the following six symptoms (with at least some symptoms present for more days than not for the past 6 months). They are; restlessness or feeling keyed up or on edge, being easily fatigued, difficulty concentrating or mind going blank, irritability, muscle tension and sleep disturbance (difficulty falling or staying asleep, or restless unsatisfying sleep).

Thus, there are two major problems in teaching and learning speaking English as a Foreign Language: the limited time allocation for teaching writing and the students' anxiety. In this research, we are going to investigate whether the integration of technology in teaching speaking can be a solution to both problems.

Studies in the field of technology have suggested that the use of technology can enhance the teaching and learning process, especially in teaching English as a Foreign Language (Kessler, 2007; Machmud, 2017; Machmud, 2011). In this research, we are using one of technology tools. The ICT tools are including computers, radio, television, Smartphone and some other devices, and among the ICT tools that is mostly owned and widely used is Smartphone. Mtega, Bernard, Msungu, and Sanare (2012 p. 119) defines "Smartphone have a potential of improving the teaching and learning processes as the tools are cheap compared to other ICTs which can be used for teaching and learning". Smartphones became one of the tools that can be used in teaching process because most of the students use smartphone in their daily live. The report from the statistic portal shows the total number of smartphone users worldwide from 2013 to 2019. It shows that there is a significant increase of the smartphone users from only 4.05 billion in 2013 to 4.77 billion in 2017, and it is predicted that the number will climb to 5.07 billion users in 2019 (Statista, 2017).

Based on the arguments above, we have decided to investigate whether the use of Smartphone that being integrated in the teaching and learning speaking subject can overcome students' anxiety, and whether the it can overcome the problem of limited time allocation for teaching speaking. If both problems can be solved with the use of Smartphone, it is expected that the students' learning achievement in speaking English can be increased.

2. Literature review

2.1 Anxiety in speaking English

Speaking is to say something (word) to someone or to be able to talk in particular language. Spoken words are words those are produced by the movement of the lips and other elements that involve in producing the words itself and when people produce words by saying it, they have done speaking activity.

Burns & Joyce as cited in Torky (2006, p. 31) state that speaking is defined as an interactive process of constructing meaning that involves producing, receiving and processing information. Its form and meaning are dependent on the context in which it occurs, the participants, and the purposes of speaking.

Anxiety is a normal condition or healthy response to a stressful or difficult event in our life. Everyone has experiences in anxiety, the anxiety sometimes comes when we want to present something in front of the audience or in front of the class. It is normal because everyone experiences it at times.

According to Brown, O'Leary & Barlow (2001 p. 155) that there are some Diagnostic Criteria for Generalized Anxiety Disorder they are:

The first is excessive anxiety and worry (apprehensive expectation), occurring more days than not for at least 6 months, about a number of events or activities (such as work or school performance).

The second is the person finds it difficult to control the worry.

The third is the anxiety and worry are associated with three (or more) of the following six symptoms; restlessness or feeling keyed up or on edge, being easily fatigued, difficulty concentrating or mind going blank, irritability, muscle tension, and sleep disturbance (difficulty falling or staying asleep, or restless unsatisfying sleep).

The fourth is the focus of the anxiety and worry is not confined to features of an Axis I disorder, e.g., the anxiety or worry is not about having a panic attack (as in Panic Disorder), being embarrassed in public (as in Social Phobia), being contaminated (as in Obsessive-Compulsive Disorder), being away from home or close relatives (as in Separation Anxiety Disorder), gaining weight (as in Anorexia Nervosa), having multiple physical complaints (as in Somatization Disorder), or having a serious illness (as in Hypochondriasis), and the anxiety and worry do not occur exclusively during Posttraumatic Stress Disorder.

The fifth is anxiety, worry, or physical symptoms cause clinically significant distress or impairment in social, occupational, or other important areas of functioning.

The last is disturbance is not due to the direct physiological effects of a substance (e.g., a drug of abuse, a medication) or a general medical condition (e.g., hyperthyroidism) and does not occur exclusively during a mood disorder, psychotic disorder, or a pervasive developmental disorder.

On the contrary, Bailey as cited in Brown (2000) defines that anxiety in second language learning was the key to success. From the explanation above we can conclude that sometimes anxiety hindered someone to progress but it also motivated someone to study hard.

2.2 Smartphone as one of technology tools

Smartphone or known as mobile phone now became a principal need. Everyone wants to own it. Banks & Burge (2004, p. 2) state that Smartphone technology is developing at an extraordinarily rapid pace and is being applied to an increasingly wide range of human activities and the environment in which we live. It brings both benefits and challenges.

Smartphone is a mobile phone that can do many tasks; it can be connected to the Internet. Smartphone comes with many features. People can send email; browse the Internet, chat, video chat, and other important daily tasks. There are many kinds of mobile devices manufactured they are; RIM, Samsung, BlackBerry, BenQ, Palm, Sanyo, Sony Ericsson, LG, Apple, Nokia, Sharp, Motorola, Fujitsu, Kyocera, Oppo, and many more.

The kind of mobile device above some of that own by the students. There are some types of learning through Smartphones: learning through sound, learning through short text messages, learning through a graphical display, learning through information obtained from data, learning through internet search and learning through camera and video clips (Sevari, 2012).

Most Smartphone can also record video. Children and young people use their Smartphone to record, watch and exchange video (Buchegger, 2010), and video also is useful for teaching and learning process. Yassaie (2012) define that use videos into lessons creates enticing visuals and a special interactive environment in the EFL/ESL classroom. Teaching English through videos also allows teachers to be creative when designing language lessons. Harmer (2004 p. 282) there are some reason why use video in teaching and learning process, they are:

Seeing language-in-use: one of the main advantages of video is that students not only hear the language, they see it too. Video help among the students and the teacher to see/watch more than one time what they are studying.

Cross-culture awareness: video uniquely allows students a look at situations far beyond their classrooms. This is especially useful if they want to see, for example, typical British 'body language'

when inviting someone out, or how American speaks to waiters. Video is also of great value in giving students a chance to see such things as what kinds of food people eat in other countries, and what they wear.

The power of creation: When students use video cameras themselves they are given potential to create something memorable and enjoyable. The camera operators and directors suddenly have considerable power. The task of video - making can provoke genuinely creative and communicative uses of the language, with students finding, them 'doing new things in English.

Motivation: for all of the reasons so far mentioned, most students show an increased level of interest when they have a chance to see language in use as well as hear it, and when this is coupled with interesting tasks.

Voice recorder is creative multimedia software with built in recording and audio playback. It allows you to record sound from a microphone, the line-in jack, or music played by another player in WMA or WAV formats.

Use the voice recorder feature as a means of collecting audio evidence or feedback on work. Voice recorder could be used for other purposes too such as: interview, recording instructions, podcast style notes and keywords for revision.

2.3 The conventional teaching

Conventional teaching method is known as a traditional teaching method wherein teacher is the source of information and the students is the receiver of information or message. Teacher being the main actor in teaching and learning process. They have responsibility to hold a good teaching. They regard the students listens to the teachers' explanations and examples, so the students understand how use the knowledge. Conventional teaching methods based on "traditional view of education, where teachers serve as the source of knowledge while learners serve a passive receivers" (Kuzu as cited in Boumava, 2010, p. 11).

According to Damodharan and Rengarajan (as ited in Ibrahim, 2015) there are some limitations of traditional teaching or conventional teaching they are:

- Teaching in classroom using chalk and talk is "one way flow" of information.
- Teachers often continuously talk for an hour without knowing students response and feedback.
- The material presented is only based on lecturer notes and textbooks.
- Teaching and learning are concentrated on "plug and play" method rather than practical aspects.
- The handwriting of the lecturer decides the fate of the subject.
- There is insufficient interaction with students in classroom.
- More emphasis has been given on theory without any practical and real life time situations.
- Learning from memorization but not understanding.
- Marks rather than result oriented.

2.4 Using smartphone in teaching English

Smartphones are not just for making calls or sending text messages. In recent years, the mobile one's pockets has become a multifunctional device. Many children and young use their mobiles to take picture and videos, to listen to music, to play games and to record their activity.

Many schools forbid mobiles because of the disturbance they cause. Nowadays the Smartphone is much more than a phone, in technical and also in social terms.

For school-age young people the Smartphone is an important part of everyday life and of growing up in general.

Buchegger (2010) gives some suggestions for actively and creatively using Smartphone in class. The suggestion encompasses various subjects and areas in which utilize this technology imaginatively. The examples for using the Smartphone as a means of creative learning in class as follow: mobile photo story, the mobile video story, the mobile podcast, mobile application, mobile GPS, mobile interfaces, the SMS language, SMS passage, everyday geometrical forms, Documenting a field trip, the mobile record story, QR Codes, Digital flickerbook and SMS poetry.

Buchegger (2010, p. 33) also explain how the teaching procedure using mobile video story, they are: firstly the class is divided into small groups which choose a school-related topic for their video story (e.g. a current event in the class). Secondly, all the necessary elements of the film are then decided (location, equipment, actors, etc). Thirdly, role and tasks allocated and a script prepared. Fourthly, scenes are then filmed and edited using mobile video function. Fifthly, the groups then present and discuss the results in the class, and lastly are depending on their content; videos can be uploaded to the school website.

3. Methodology

The method of this study is experiment method. Fraenkel and Wallen (1993,p.241) stated that it is the only type of study that directly attempts to influences a particular variable, and it is the only type that can really test hypotheses about cause and effect relationship. Based on the explanation, experimental research is the best way to establish cause and effect relationship between variables. The objective of this research is to know the effect of the independent variable, "Smartphone application" and the attribute variable, "students' anxiety (high anxiety and low anxiety) toward the dependent variable, "students' learning achievement in speaking English".

This study conducted at the eighth grade students of a middle school in Gorontalo. Using questionnaire of foreign language anxiety classroom scale to determine the level of students' anxiety, we are able to take the sample of 20 students that categorized as high anxiety group students, and 20 students as the low anxiety group students. Each groups then divided into two groups; one of the groups are treated with the Smartphone-integrated model of teaching while the other group are treated with conventional teaching that is not integrated the use of Smartphone.

In conducting this study, we used quasi experiment. The problem to investigate in this study is whether the use of Smartphone can increase students' learning achievement and can overcome the students' anxiety in speaking English. The design of this study is 2 x 2 factorial designs. The independent variable is Smartphones –integrated model of teaching (A_1) and conventional teaching (A_2). While the attribute variable is anxiety involve high anxiety (B_1) and low anxiety (B_2).

4. Findings and Discussion

Hypotheses testing in this study are using analysis of variant (ANOVA) factorial 2x2, but before conducting the hypotheses tests the analysis requirement testing which involved normality test and homogeneity test are conducted.

4.1 Normality data

The result of calculation and significant testing of normality index in all groups is presenting below:

Table 1: The result of data normality test

No	The Group of Data	N	Lo	Lt($\alpha = 0.05$)	Explanation
1	A1	20	0.0776	0.190	Normal
2	A2	20	0.1289	0.190	Normal
3	B1	20	0.1078	0.190	Normal
4	B2	20	0.1103	0.190	Normal
5	A1B1	10	0.1192	0.258	Normal
6	A1B2	10	0.1025	0.258	Normal
7	A2B1	10	0.1974	0.258	Normal
8	A2B2	10	0.1413	0.258	Normal

Note:

A1 : The group of students who were taught by using Smartphone application.

A2 : The group of students who were by conventional teaching.

B1 : The group of students' who have high speaking anxiety.

B2 : The group of students' who have low speaking anxiety.

A1 B1 : The group of high speaking anxiety students taught by using Smartphone application.

A1 B2 : The group of low speaking anxiety students taught by using Smartphone application.

- A2B1 : The group of high speaking anxiety students taught by using conventional teaching.
 A2B2 : The group of low speaking anxiety students taught by using conventional teaching.

4.2 Data homogeneity test

In this study the homogeneity variant testing was done. The tables below show the summary of the test.

Table 2: The summary of homogeneity variants testing of students' in two experimental groups.

Group	Varians (S^2)	Fo	Ft($\alpha=0.05$)	Note
A1	9.3263	1.6445	2.15	Homogeny
A2	5.6711			

Table 2 shows the summary of homogeneity variant test in two experimental groups. Those groups are the group which are taught by using Smartphone and the group which are taught by using conventional teaching. The result of the test shows that the data is homogeny.

Table 3: The summary of homogeneity variants testing in two attributes

Group	Varians (S^2)	Fo	Ft($\alpha=0.05$)	Note
B1	7.2000	1.2467	2.15	Homogeny
B2	8.9763			

Table 3 above shows the summary of homogeneity variant tests of two attributes groups. The group of high anxiety students, and the group of low anxiety students. The result of the test shows that the data is homogeny

Table 4: The summary of homogeneity variants testing in 4 treatment groups

Experiment	Varians (S^2)	The combination of variants	B	X^2_{count}	$X^2_{(0.01)}$	Note
A1B1	8.5444	0.8592	30.9302	0.5687	7.81	Homogeny
A2B1	6.1000					Homogeny
A1B2	8.4556					Homogeny
A2B2	5.8222					Homogeny

Table 4 shows the summary of homogeneity variant test of 4 groups which are given treatment during the research process. Those groups are high anxiety students who are taught with Smartphone; high anxiety students who are taught with conventional teaching; Low anxiety students who are taught with Smartphone; and low anxiety students who are taught with conventional teaching. The results of the test show that the data are homogeny.

4.3 The testing of statistical hypotheses

Statistical hypotheses in this study were tested by using analysis of variants (ANOVA) continued with Tuckey test. The following table shows the summary of the ANNOVA.

Table 5: The summary of ANOVA

Source of variant	Jk	dk	Rk	Fo	F _t (0,05)	F _t (0,01)
Column	38.0250	1	38.0250	5.2589	4.11	7.39
Row	15.6250	1	15.6250	2.1610	4.11	7.39
Interaction	9.0250	1	9.0250	5.2482	4.11	7.39
Inside	260.3000	36	7.2306			
Total (T)	322.9750	39	69.9056			

Note: Significant level $\alpha= 0.05$

There are four hypotheses tested in this research. From the table above, the result of analysis of variants can be explained below:

The testing of the first hypothesis

The statistical hypothesis can be described as follow:

$$H_0 = \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 = \mu A_1 > \mu A_2$$

The result of analysis variant inter column is $F_0 = 5.2589 > F_1 = 4.11$ in the significant level of $\alpha = 0.05$. It means that H_0 , which is 'there is no differences on the students learning achievement in speaking English who were taught by using Smartphone application and by conventional teaching', was rejected. This means that H_1 is received; thus, it can be stated that there are differences on students' learning achievement in speaking English who were taught by Smartphone application and by conventional teaching.

The mean score (\bar{X}) of students' learning achievement in speaking English who were taught by Smartphone application (A_1) is 14.20, which is higher than the mean score of (\bar{X}) of students' learning achievement in speaking English who were taught by conventional teaching (A_2), which is only 12.10. This means that the students' learning achievement in speaking English who were taught by Smartphone application is higher than the students who were taught by conventional teaching.

The testing of the second hypothesis

The test of first hypothesis has shown that there is a difference in the learning achievement of students taught with Smartphone and students who are taught with conventional teaching. The next hypothesis to test is whether there is an interaction between the use of Smartphone with the students' anxiety in speaking English.

$$H_0 = \text{Interaction } A * B = 0$$

$$H_1 = \text{Interaction } A * B \neq 0$$

The result of analysis variant of interaction columns and rows is $F_0 = 5.2482 > F_1 = 4.11$ in significant level $\alpha = 0.05$, this means that H_0 which is stated as 'there is no interaction between the use of Smartphone and students' anxiety level in speaking English, is rejected. So that, $H_1 =$ 'there is interaction between teaching by using Smartphone and students' anxiety level towards on students' speaking English', is received. This means that there is an interaction between the use of Smartphone with the students' anxiety in speaking English.

The third and fourth hypotheses are tested using Tuckey test. The following table shows the results of ANOVA using Tuckey test.

Table 6: The result of ANOVA by using Tuckey test.

The comparison group	Q_0	Dk_1/dk_2	$Q_1(\alpha = 0.05)$
A_1B_1 dengan A_2B_1	3.058	2/10	2.95
A_1B_2 dengan A_2B_2	3.528	2/10	

The table above shows the results of ANOVA by using Tuckey test. The complete explanations of the results of the third and fourth hypotheses are elaborated at the following sections.

The testing of the third hypothesis

The statistical hypothesis can be describe as follow:

$$H_0 = \mu A_1B_1 = \mu A_2B_1$$

$$H_1 = \mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$$

The result of Tuckey test on students' with high anxiety shows that the model of teaching by integrating the use of Smartphone application results in positive effect on students' speaking English. It can be seen on the group of A_1B_1 and A_2B_1 , $Q_0 = 3.058 > Q_1 = 2.95$ at the significant level of $\alpha = 0.05$. Beside that the mean score (\bar{X}) of students' learning achievement in speaking English score group A_1B_1 was 14.70 which is higher than group A_2B_1 , which is only 12.30.

The results above shows that the high-anxiety students' learning achievement in speaking English who were taught by using Smartphone application is higher than the high-anxiety students' learning achievement in speaking English who were taught by using conventional teaching on high anxiety.

The testing of fourth hypothesis

The statistical hypothesis can be describe as follow:

$$H_0 = \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 = \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

The result of Tuckey test on students with low anxiety shows that the model of teaching by using Smartphone has a positive contribution for students' learning achievement in speaking English than the model of teaching by conventional teaching. It can be seen on the group of A1B2 and A2B2, $Q_0 = 3.528 > Q_1 = 2.95$ at the significant level $\alpha = 0.05$.

The results also shows that the mean (\bar{X}) of students' anxiety in speaking English score of group A₁B₂ is 15.30, which is higher than group A₂B₂, which is only 12.30. Thus, the low-anxiety students' learning achievement in speaking English who are taught by using Smartphone application is higher than the low-anxiety students' speaking ability who were taught by conventional teaching.

The result of the test on four hypotheses in this research using ANOVA factorial design 2 x 2 and Tuckey test can be seen in following table:

Table 7: The conclusion of ANOVA factorial design 2 x 2 and Tuckey test

Students' Anxiety (B)	Technique	Techniques (A)		Total (Σ)
	Smartphone (A1)	Application	Conventional Teaching (A2)	
High Anxiety (B1)	(A1B1)	>	(A2B1)	
Low Anxiety (B2)	(A1B2)	>	(A2B2)	
Total (Σ)	(A1)	>	(B2)	

5. Discussion

The discussion part of this article discusses the findings of this research, which consists of the differences of learning achievement of the students' who are taught by using Smartphone and the students who are taught by using conventional teaching.

5.1 The students' learning achievement

The results on the findings sections have shown that there is a difference of the learning achievement of the group of students who are treated by using Smartphone-integrated model of teaching and those who are taught by using conventional teaching. Further, the group of students who are taught by using Smartphone-integrated model of teaching reaches higher score compare to the other group. This can be achieved due to several contributing factors, such as the feeling of escaping from a peer pressure in the classroom, the extra time used to practice outside of the classroom schedule, the easy access to use Smartphone, and the easiness to save and submit feedback of the students' performance.

During the treatment process, the experiment group has shown that they enjoy the process of teaching and learning by using the Smartphone-integrated model of teaching. If in the control group, which are taught by using conventional teaching, students are imposed to practice speaking in front of the class, in experiment class students are asked to practice and records their performance using their Smartphone. They can stay in class during the practice, or spread outside the class to do the speaking practice, then using the video recording they record the performance and submit it to the teacher. They can re-record their performance until they reach what they considered perfect for submission.

Using Smartphone application especially video and voice recorder in teaching speaking benefits both teacher and students. Teacher can use the time scheduled to strengthen the students' mastery of the teaching materials, then the practice can be done by giving the opportunity for the students to practice using their Smartphone anytime and anywhere they feel content. This means that the problem of time limitation in teaching speaking can be overcome compare to using conventional teaching. Then

for the students, they can escape from peer pressure that used to avoid them from performing/speaking during the classroom session. Recording their performance using video camera on their own Smartphone gave them freedom to practice at their own pace and convenient. Harmer (2004) stated that when students use video cameras themselves they are given potential to create something memorable and enjoyable. Therefore, with this way of teaching, students enjoy the subject more, reduce their anxiety, and reach higher learning achievement as proved in this research.

The implementation of a model of teaching by concerning on the students' anxiety level can affect students' speaking skill. By using Smartphone-integrated model of teaching in English teaching and learning process, especially in teaching speaking is stimulating the students to perform their competence to communicate their idea.

Yassaei (2012) define that use videos into lessons creates enticing visuals and a special interactive environment in the EFL/ESL classroom. Teaching English using videos also allows teachers to be creative when designing language lessons, which are in turn, can motivate the students to also more creative.

5.2 Smartphone-integrated model of teaching vs. conventional teaching

The finding of this research have shown that students tend to achieve higher score when they are taught using mobile-phone integrated model of teaching compare to students who are taught with conventional teaching. The following figure shows the interaction between the model of teaching, both Smartphone-integrated model of teaching and conventional teaching, and the students' learning achievement after the treatment process.

The above figure shows that when the group of high anxiety students are treated with the use of Smartphone-integrated model of teaching (A1B1), they are achieving higher score compare to the score of the same group but treated with conventional teaching (A2B1). The figure also shows that even the students with low anxiety tend to score low when they are taught with the use of conventional teaching compare to when they are taught by using Smartphone-integrated model of teaching where they score higher.

During the treatment process, the students who are taught by using Smartphone-integrated model of teaching, both high and low anxiety groups of students, shows enjoyment and good motivation, while the students who are taught by using conventional teaching tend to show less motivation to the process, and when asked to practice speaking, they tend to panic, sweating, trembling, and shaking. The students who were taught by using Smartphone application enjoy the process and have more fun than the students' who were taught by using conventional teaching. The students who were taught by using conventional teaching tend to show unconcerned to the material. They were panic, sweating, trembling and shaking their body.

Dixon (2011 p. 8-9) stated that there are five main types of anxiety disorder, one of them is panic disorder: The focus here is on attacks of panic that appear to come on for no reason ('out of the blue'). This involves heartbeat chest pain, sweating, trembling and shaking, many people fear that they are having a heart attack or stroke, dying or going mad. Bailey in Brown (2000) defines that anxiety in second language learning was the key to success. Anxiety causes many potential problems to the students who learn foreign language, but it does not mean that it cannot be reduced. The students' anxiety can be reduced by using a suitable method in teaching and learning process. The use of Smartphone in teaching and learning process is aimed to overcome the students' anxiety in a conventional teaching, and the results of this research have suggested that the use of Smartphone-integrated model of teaching has a positive impact to the high anxiety students, because the result shows that they score higher than when using conventional teaching to teach them.

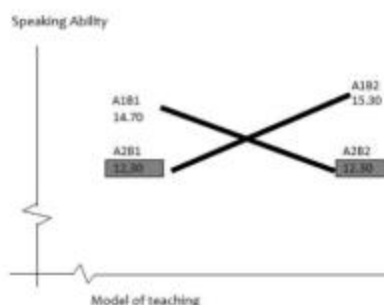


Figure 1: Figure 1: The interaction between model of teaching and speaking ability

6. Conclusion and Implications

6.1 Conclusion

This research aims to investigate whether the use of Smartphone in teaching and learning English can overcome the students' anxiety and increase their learning achievement in speaking English. The findings and discussion section of this paper presents the results of this research, and from those results some conclusions can be drawn as follow:

First, the use of Smartphone in teaching and learning process contributes a positive impact to the increasing of learning achievement in speaking English. Students tend to achieve higher score when they are taught with the use of Smartphone integrated model of teaching.

Second, students tend to suffer from speaking anxiety when they are taught with conventional teaching. The symptoms of anxiety disorder have been shown by these students during the teaching and learning process, especially when asked to present or to speak in front of the class; however, the symptoms were not shown when they are taught by using Smartphone-integrated model of teaching.

Third, there is difference of the score in speaking English of students who have high anxiety which is taught by Smartphone application and conventional teaching. The learning achievement of the students with high anxiety in speaking English who are taught by using Smartphone application on high anxiety is higher than the students' anxiety in speaking English who were taught by conventional teaching.

Third, both high anxiety group and low anxiety group of students score higher in speaking English when they are taught with the use of Smartphone compare to when the same groups are taught with conventional teaching. This means that using Smartphone in learning English is effectively reduced students' speaking anxiety.

Fourth, when the students speaking anxiety can be reduced the students would likely to achieve high score in speaking English, compare to when their speaking anxiety is not being addressed and reduced.

To sum up, the integration of Smartphone in teaching and learning English can effectively overcome the students' speaking anxiety, and this makes them achieve high score in speaking English as a Foreign Language.

6.2 Implication

This study has emphasized that the use of Smartphone benefits the teaching and learning English as a foreign language as it can reduce the students' speaking anxiety. However, the use of Smartphone in teaching and learning process has not gained a sufficient attention from EFL teachers.

Most schools in Indonesia, especially in Gorontalo, forbid the use of Smartphone in classroom and even in schools' environment. The fear of the students get distracted during the class, and get the access to browse forbidden content from the Internet are the major reasons behind the policy of banning the use of Smartphone in schools. However, if teachers know how to effectively integrate the use of Smartphone in their teaching and learning process, those fears could be erased. Using Smartphone requires teachers to be more creative and innovative in designing the lesson plan. It should appropriately insert the use of Smartphone in certain activities during the teaching and learning process. To integrate the use of Smartphone in the EFL instruction, teacher should first acknowledge the students' characteristics. This could inform the teachers about the students' level of anxiety. Because overcoming students' speaking anxiety is important in increasing their learning achievement and in motivating them to learn English.

It is about the time for schools' administration in Indonesia, especially in Gorontalo, to consider the change of school policy regarding the use of Smartphone in Schools, because the integration of technology in 21st century teaching and learning process is undeniable and is growing fast. Thus, teachers who are not using technology in their teaching and learning process will be considered obsolete by their students, and the fast growing number of the Smartphone users in Indonesia and in the world is an indicator for teachers to start using it in their teaching, especially in teaching and learning English as a foreign language.

References

- Banks, K. and Burge, R. (2004). *Mobile Phones: An appropriate tool for conservation and development*. Cambridge: Fauna & Flora International, UK.
- Boumova, V. (2008). *Traditional vs. modern teaching methods: Advantages and disadvantages of each*. Master's Diploma Thesis. Retrieved from https://is.muni.cz/th/86952/ff_m_b1/MgrDiplomkaBoumova.pdf
- Brown, H. D. (2000) *Principles of language learning and teaching*. San Fransisco: Longman.
- Brown, T., O'Leary, T.A., (2001). Generalized anxiety disorder in Barlow, D. H. (ed). *Clinical handbook of psychological disorders, third edition: A step-by-step treatment manual*. New York: Guilford Publications.
- Buchegger, B. (2010). *Using the mobile phone in school: Handling opportunities and risks appropriately*. Margaretenstrasse, Austrian Institute for Applied Telecommunication (OIAT). Retrieved from https://www.saferinternet.at/uploads/tx_simaterials/Using_the_mobile_phone_in_school.pdf
- Dixon, T (2011) *Understanding anxiety problem*. Retrieved from http://www.help-for.com/anxiety_ebook.pdf
- Fraenkel. R. J., Wallen. F. N. (1993) *How to design and evaluate research in education*. Boston: Mcgraw-Hill, Inc.
- Harmer J. (2004) *The practice of English language teaching*. Cambridge: Longman
- Ibrahim, L (2015) *The influence of side by side application on students anxiety level towards students' speaking ability*. Master's Thesis. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kessler, G. (2007). Formal and informal CALL preparation and teacher attitude toward technology. *Computer Assisted Language Learning*, 20(2), 173–188.
- Machmud, K. (2017). Technology-Integrated ESP (English for Specific Purposes) instructions: The engineering students' perspectives. *The Asian EFL Journal*, March 2017, 8(1), 67-72.
- _____. (2011). *The Integration of technology in a Decentralized Curriculum Setting: The Case of English as Foreign Language (EFL) Instruction in Gorontalo, Indonesia*. Electronic Thesis or Dissertation. Retrieved 15 June 2014 from <https://etd.ohiolink.edu/>
- Mtega, P. W., Bernard, R., Msungu, A. & Sanare, R. (2012). *Using Mobile Phones for Teaching and Learning Purposes In Higher Learning Institutions: the Case of Sokoine University of Agriculture in Tanzania*. Morogoro – Tanzania: Sokoine University.
- Sevari, K. (2012). The role of mobile phones in education and instruction of classroom materials. *Advances in Education*, 1(1), 19-22.
- Statista. (2017). Number of mobile phone users worldwide from 2013 to 2019 (in billions). Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/274774/forecast-of-mobile-phone-users-worldwide/>
- Torky F. (2006) *The effectiveness of a task- based instruction program in developing the English language speaking skills of secondary stage students*. A Master's Thesis: Ain Shams University.
- Yassaei, S. (2012) Using original video and sound effects to teach English. *English Teaching Forum: United Kindom*. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ971236.pdf>

LAMPIRAN LUARAN: Presentasi pada International Conference**Sertifikat**



Karmila Machmud <karmila36@gmail.com>

Publikasi artikel

2 messages

International Conference Pascasarjana Undiksha <gc-tale@undiksha.ac.id>

Mon, Aug 28, 2017 at 3:40 PM

Yth. Bapak/Ibu Presenter GC-TALE,

Atas nama panitia, kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu dalam kegiatan GC-TALE. Jika ada kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan maupun penyambutan, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terkait publikasi, kami sampaikan:

1. Full artikel akan dipublikasi di salah satu prosiding/jurnal:
 - a. SHS Web of Conferences (terindeks Web of Sciences/Thomson Reuters) dalam bentuk prosiding.
 - b. Jurnal nasional terindeks DOAJ.
 - c. Jurnal nasional.
2. Untuk bisa diproses terlebih lanjut, kami mohon Bapak/Ibu:
 - a. Mengisi Consent to Publish terlampir, discan, dan diemail ke alamat email ini (jika belum mengisi saat seminar) paling lambat tanggal 3 September 2017.
 - b. Menransfer biaya publikasi sebesar Rp 1 juta ke Bank Negara Indonesia 46 dengan nomor rekening 0225411608 atas nama Ni Wayan Sri Budi. Bukti pembayaran diemail ke alamat email ini dengan menyertakan nomor abstrak paling lambat tanggal 3 September 2017.
3. Kami akan mengusahakan agar banyak artikel bisa dipublikasikan di SHS Web of Conferences (terindeks Web of Sciences/Thomson Reuters). Namun, keputusan diterima tidaknya artikel ditentukan sepenuhnya oleh pihak SHS Web of Conferences.
4. Jika artikel ditolak oleh SHS Web of Conferences, maka artikel akan kami publikasikan di salah satu jurnal dengan biaya Rp 500 ribu. Kelebihan pembayaran akan dikembalikan.
5. Artikel yang sudah mendapatkan komentar review (bisa dilihat dengan melakukan login ke system submission GC-TALE) bisa melakukan revisi dan diupload ke system submission GC-TALE paling lambat tanggal 3 September 2017. Artikel undecided akan direview secepatnya.

Salam hormat,

I Gusti Ngurah Agung Suryaputra

GC-TALE Secretary



Karmila Machmud <karmila36@gmail.com>

[ABS-4 REVISED_PAPER] File Submitted to GCTALE 2017

2 messages

GCTALE 2017 <undiksha.gctale@konfrenzsystem.com>
 Reply-To: GCTALE 2017 <undiksha.gctale@konfrenzsystem.com>
 To: karmila36@gmail.com
 Cc: gctale.undiksha@gmail.com

Mon, Sep 4, 2017 at 11:32 AM

Please do NOT reply this automail
 Always send your email to gctale.undiksha@gmail.com

Dear Dr. Karmila Machmud,

We have received the submission of your file:

Abstract ID:
 ABS-4

Title:
 Using Mobile Phone to Overcome Students' Anxiety in Speaking English

Authors:
 Karmila Machmud; Ridwan Abdullah

Type:
 revised_paper

Topic:
 Educational technology

Presenter:
 Karmila Machmud

Thank you very much.

Best Regards,
 GCTALE 2017 Organizing Committee
 Website: <http://gc-tale2017.undiksha.ac.id/ktz>
 Email: gctale.undiksha@gmail.com

 Listed in Indonesia Conference Directory | <http://wforj.net>
 Automated Conference System provided by Konfrenzi | <http://konfrenzi.com>

Full paper

Using Mobile Phone to Overcome Students' Anxiety in Speaking English

Karmila Machmud^{1*}, and Ridwan Abdullah²

¹English Department, Faculty of Letters and Culture, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²SMP Negeri 5 Anggrek Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, Indonesia

Abstract. The goal of this research is to discover whether the use of mobile phone can minimize students' anxiety in speaking English and in turn will improve their speaking skill. Anxiety has become a major problem for students when asked to speak in a speaking class. Using quasi experimental method, the data of this research was collected through questionnaire of foreign language anxiety classroom scale, and oral test for speaking ability. Factorial design 2 x2 using ANOVA is used to analyze the data of this research. The result has shown: (1) The score of students' learning achievement in speaking English who were taught by using mobile phone application was higher than the students' who were taught by using conventional teaching. It means that the use of mobile phone application results in better influence towards students' speaking ability; (2) The learning achievement of the students with high anxiety in speaking English who were taught by using mobile phone application was higher than the high-anxiety students who were

taught by conventional teaching; (3) The learning achievement in speaking English of low anxiety students who were taught by using mobile phone application was higher than low anxiety students' who were taught by conventional teaching.

Key Words: students' anxiety, mobile phone application, mobile technology

1. Introduction

Some problems that appear in teaching speaking are; first, the allocated of time is too little, and second, is the anxiety. Such in tenth standard competence at seventh grade, in two meeting or in 4 X 40 minutes teaching process the students are asked to describe something/someone with their own words orally in front of the class. Then in second meeting the students are asked to tell their friends how to do or to make something.

From the explanation above, it can be concluded that the teaching and learning process is not effective, because in such limited time allocated, teacher should explain the material and then guide the students to pronounce some words. Thus, it left with almost no time for other important learning activities. Teacher has 80 minutes. In that length of time, for example, 30 minutes is used for explaining the material, 5 minutes for guiding the students to pronounce the difficult words, 5 minutes for preparing the students presentation, and 40 minutes for the presentation. It is obvious that that the times allocated for each activities are not sufficient enough to build students' speaking skill.

In such a short length of time students are pushed to practice speaking in front of the class with a very limited time to prepare. This makes it difficult for them to control their anxiety. The anxiety and worry are associated with three or six symptoms that can be noticed from the students [1]. These problems can be minimized by using Information and Communication Technology (ICT) tool, because studies show that ICT has a positive influence towards students learning process. The ICT tools include computers, radio, television, mobile phone and some other devices. Among the ICT tools that is mostly owned and widely used is mobile phone. The report from the statistic portal shows the total number of mobile phone users worldwide from 2013 to 2019. It shows that there is a significant increase of the mobile phone users from only 4.05 billion in 2013 to 4.77 billion in 2017, and it is predicted that the number will climb to 5.07 billion users in 2019.

Teacher can use this as a potential of improving the teaching and learning processes, because of the availability of this device which is owned by students; thus, this can be considered as cheap technological tool compared to other ICTs, which can be used for teaching and learning [2]. Mobile phone became one of the tools that can be useful in teaching process because most of the students are familiar with the use mobile phone in their daily live.

Based on the above arguments, we decided to choose SMP Negeri 1 Anggrek as our subject of research. SMP Negeri 1 Anggrek is located at Tolanggo Village, Aggrek subdistrict, Gorontalo Utara regency. The students of SMP Negeri 1 Anggrek come from various villages on the island. The parents' jobs are mostly farmer, fishermen, and civil servant. There are 53 students of seventh grade of SMP Negeri 1 Anggrek, 29 students are usually bring their mobile phone to school. Unfortunally, they are not using it as a learning aid, instead they are busy using it for playing game, Facebooking, chatting and some other activities that distract them from learning. I think this is happened because teacher does not have a clear design of how to integrate the use of mobile phone in teaching in learning process; thus, in this research I would like the students to use their mobile phone in the instructional process, especially in teaching speaking.

There are some interesting ways of using mobile phone in teaching and learning process, especially in teaching speaking. Some features in mobile phone that can be used in this project are mobile video, voice recorder, a digital Storytelling tool, or class video projects. For example, teacher can assign students in different groups. Then each group will create their own video project.

The other advantage of using the features in mobile phone is that the teacher can use the video to assess students' speaking skills, also, can use the video as a document of the students' project, which is in turn can give feedback on their speaking skill.

Video, Many students who have mobile phones have the ability to record video. Then once video sent to you via Bluetooth/cable/wi-fi/other network, you can place on LAN or share to class via YouTube or Facebook. This can then be added to a class blog, added to an intranet/ VLE so forth and so on. When students use video cameras themselves they are given a potential to create something memorable and enjoyable. The task of video-making can

provoke genuinely creative and communicative uses of the language, with students finding them doing new things in English [3].

Voice Recorder; Use the voice recorder's feature as a mean of collecting audio evidence, feedback on work. Add to portfolio as evidence of peer feedback, learning, development transfer to machine via Bluetooth, Wi-Fi, email, and link up by embedding, storing on intranet etc. Voice recorder could be used for other purposes too such as: interview, recording instructions, podcast style notes and keywords for revision. Most mobile phone can also record a voice. Children and young learners use their mobile phone to record their voice, watch and exchange videos.

Class Video Project, this way has some instructions firstly, invite students to prepare a minute video in class, then they may prepare, negotiate, discuss, and plan for their project based on the class time, once they are ready, they use one mobile device to record their video. Then, they can share the video file with the teacher using blue-tooth. The whole class can watch those videos using the class projector for feedback and follow-up discussions. Class video project or video creativity used to spark students' creativity by encouraging interpretation, provoking thought, asking for language use [3].

2. Methodology

The method of this study is experiment method. In conducting this study, we used quasi experiment. Quasi experiment is a development study of true experiment design [6]. This study conducted at the seventh grade students of SMP Negeri 1 Angrek in 2015/2016 academic years. 63 participants were given the questionnaire of foreign language anxiety classroom scale to determine their level of anxiety; the results are 20 students has grouped into high anxiety students, 20 students as low anxiety students, 13 students who fell into the medium anxiety category were not selected for the experiments. The high and low anxiety groups then were given oral test for measuring their speaking ability. The design of this study is 2 x 2 factorial designs. The independent variable is mobile phones application (A_1) and conventional teaching (A_2). While the attribute variable is anxiety involve high anxiety (B_1) and low anxiety (B_2).

3. Results and Discussion

3.1 Results

The findings discuss about the data description of the study, the data analysis of requirement and the homogeneity test.

This section described the data of the students' learning achievement in speaking English after being taught by using mobile phone. The data are presented in eight groups, as follows: (1) The data of students' learning achievement in speaking English who were taught by using mobile phone (A_1); (2) The data of students' learning achievement in speaking English who were taught by using conventional teaching (A_2); (3) The data of students' learning achievement in speaking English who have high anxiety (B_1); (4) The data of students' learning achievement in speaking English who have low anxiety (B_2); (5) The data of students' learning achievement in speaking English who have high anxiety taught by using mobile phone ($A_1 B_1$); (6) The data of students' learning achievement in speaking English who have low anxiety taught by using mobile phone ($A_1 B_2$); (7) The data of students' learning achievement in speaking English who have high anxiety taught by using conventional teaching ($A_2 B_1$) and (8) The data of students' anxiety in speaking English who have low anxiety taught using conventional teaching ($A_2 B_2$).

The data description that was obtained in this study can be seen further from the table below:

Table 1. The data description of students' learning achievement in speaking English

Data Group	N	Score Min	Score Max	Mean (\bar{x})	Modus (Mo)	Median (Me)	St. dev (S)	Variants (S^2)
A1	20	9	19	14.20	15.16	14.5	3.06	9.38

A2	20	8	16	12.10	12.84	12.5	2.39	5.73
B1	20	8	18	12.40	14.08	11.5	2.86	8.20
B2	20	9	19	13.80	12.64	12.7	2.99	8.96
A1 B1	10	9	18	14.70	13.5	13.16	2.63	6.93
A1 B2	10	10	19	15.30	16.7	16	2.70	7.29
A2 B1	10	8	15	12.30	13.7	13.5	2.70	7.29
A2 B2	10	9	16	12.30	12.7	12.84	2.57	6.62

3.2. Discussion

Table 1 on the previous section shows the data findings of students' learning achievement in speaking English. The complete discussions and analysis of the results of this research are as follow:

3.2.1 Students' Learning achievement in speaking English who are taught by using mobile phone application and conventional teaching.

The students' learning achievement in speaking English who were taught by using mobile phone application is higher than the students' speaking English who were taught by conventional teaching. It means that using mobile phone application has a better influence towards students' speaking English than using conventional teaching. By using mobile phone application especially video and voice recorder in teaching speaking help both of teacher and students. Teacher uses fewer times than when using conventional teaching. Then for the students, they enjoy the learning process more than they enjoy the conventional teaching. Students are interest and more motivated to learn.

When students use video cameras themselves they are given potential to create something memorable and enjoyable [3]. Using mobile phone's features, especially video and voice recorder, in teaching and learning process provides opportunity for the students to edit, submit, and re-edit again to make it perfect, the process per se will give more opportunity to the students to improve their speaking skill.

3.2.2 Interaction between the model of teaching and students' anxiety level toward students' speaking English

The applying of suitable model of teaching by seeing the students' anxiety level gave the effect towards students' speaking English. It is need the way to overcome the anxiety level. The model of teaching by using mobile phone application and conventional teaching can reduce the students' anxiety level.

By using mobile phone application in English teaching and learning process, especially in teaching speaking enticing the students to perform their competence to communicate their idea.

Using videos into lessons creates enticing visuals and a special interactive environment in the EFL/ESL classroom [5]. Teaching English through videos also allows teachers to be creative when designing language lessons [3]. There are some reasons why use video in teaching and learning process, they are: seeing language-in-use, cross-culture awareness, the power of creation and motivation.

The using of mobile phone application gave positive effect and motivated the students to more creative it show from the result of the students score in speaking English. The students' score who were taught by using mobile phone application is higher than the students who were taught by conventional teaching.

3.2.3 The learning achievement of students who have high anxiety in speaking English, and were taught by using mobile phone application and by conventional teaching.

The students' learning achievement in speaking English who have high anxiety where taught by using mobile phone application gets higher score than the students teaching by using conventional teaching. It means that there is a difference of students' learning achievement in speaking English in speaking English between students teaching by using mobile phone application and students teaching by using conventional teaching.

The students who were taught by using mobile phone application were more likely to engage in the learning process, and have more fun than the students' who were taught by using conventional teaching. The students who were taught by using conventional teaching tend to show unconcerned to the material. They were

panic, sweating, trembling and shaking their body. There are five main types of anxiety disorder; one of them is panic disorder: The focus here is on attacks of panic that appear to come on for no reason ('out of the blue'). Involving racing heartbeat (palpitations), chest pain, sweating, trembling and shaking, many people fear that they are having a heart attack or stroke, dying or going mad [7].

3.2.4 The learning achievement of students who have low anxiety in speaking English, and were taught by using mobile phone application and by conventional teaching

The students' learning achievement in speaking English who have low anxiety where taught by using mobile phone application gets the higher score than the students teaching by using conventional teaching. It means that there is any difference of students' anxiety in speaking English in speaking English between students who were taught by using mobile phone application and students who were taught by using conventional teaching.

Bailey's in [4] defined that anxiety in second language learning was the key to success. Anxiety causes many potential problems to the students who were learning foreign language. It does not mean that the students' anxiety cannot be reduced. The students' anxiety can be reduced by using a suitable method in teaching and learning process.

4. Conclusions and Recommendation

4.1 Conclusion

Based on study finding and discussion that had presented in the previous chapter, it can be concluded that: first, there is a difference of the students' learning achievement in in speaking English when they were taught by using mobile phone; second, students who have high anxiety tend to achieve higher score when they were taught by using mobile phone; and finally, even the students who have low anxiety tend to obtain higher learning achievement when they were taught by using mobile phone.

4.2 Recommendation

Considering that using mobile phone can give a positive effect towards both groups of high and low anxiety students, it is highly recommended that teacher should begin to integrate the use of mobile phone in teaching and learning English as a foreign language in an attempt to minimize students' anxiety, which will eventually increase their learning achievement in speaking English.

Acknowledgment

We would like to express our gratitude towards all people and institutions that support this research. First is the government of Gorontalo Utara regency, which has given us the opportunity to conduct this research in one of the school in the regency. Our gratitude also goes to Universitas Negeri Gorontalo, where we got lots of sources in supporting our research.

We also want to express our gratitude to the committee and the reviewer to give us the opportunity to present our paper in *Global Conference on Teaching, Assessment, and Learning in Education* (GC-TALE) in Bali, 28-29 August 2017

References

1. T. Brown, T. A. O'Leary, D.H. Barlow (ed), Generalized anxiety disorder. *Clinical handbook of psychological disorders, third edition: A step-by-step treatment manual*. (Guilford Publications, 2001)
2. P. W. Mtega, R. Bernard, A. Msungu, Sanare, R. *Using Mobile Phones for Teaching and Learning Purposes in Higher Learning Institutions: the Case of Sokoine University of Agriculture in Tanzania. Morogoro – Tanzania: Sokoine University. (2012).*
3. J. Harmer *The practice of english language teaching*. (Longman: Cambridge, 2004)
4. H. D. Brown, *Principles of language learning and teaching*. Addison Wesley San Fransisco: Longman (2000)
5. S. Yassaei, *Using original video and sound effects to teach English. English teaching forum: United Kindom. (2012)*
6. Sugiono *Metode penelitian kuantitative kualitative dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2014)
7. T. Dixon, *Understanding anxiety problem*. (Help-For, 2011)

LAMPIRAN LUARAN: Presentasi Pada National Conference



PANITIA PELAKSANA
ENGLISH LANGUAGE TEACHING AND RESEARCH CONFERENCE (ELTAR)
 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S2) FBS Universitas Negeri Padang
"The Dynamics of EFL Research and Teaching in Indonesia"
 FBS, Universitas Negeri Padang, 18-19 September 2017



Padang, August 30, 2017

No : 179/U/ELTAR/PBingS2/2017
 Ref : Paper Acceptance and Invitation

Dear **Karmila and Mohamad,**

Congratulation!

On behalf of the committee of ELTAR, we are pleased to inform that your paper entitled **"The Use of Smartphone in Developing Students' Reading Comprehension from the Perspective of Gender Differences"** is formally accepted to be presented at ELTAR on September, 18 and 19, 2017. Therefore, we invite you to present your paper at the conference as scheduled by the committee. We kindly remind you to be mindful of the following items:

1. Full paper must be sent to desvalinianwar@yahoo.co.id no later than September 15, 2017.
2. All presenters must attend the conference and participate actively during the event.
3. The seminar fee/payment must be transferred to:

Bank BNI Kantor Cabang Padang

Acc No. : 0362157574
 Acc Holder : Sitti Fatimah

Bank Nagari

Acc No. : 2103.0207.06492-3
 Acc Holder : Sitti Fatimah

4. The seminar fee/payment is applied to **each presenter attending** the seminar, including co-author(s).
5. All inquiries regarding the seminar can be addressed to desvalinianwar@yahoo.co.id

Once more, congratulation! Looking forward to meet you in Padang.

Sincerely Yours

Prof. Dr. Hermawati Syarif, M.Hum
 Chairperson of the Conference

Sertifikat



Full paper

Akan diterbitkan pada jurnal nasional

**THE USE OF SMARTPHONE IN DEVELOPING STUDENTS' READING
COMPREHENSION FROM PERSPECTIVE OF
GENDER DIFFERENCES**

**PEMANFAATAN 'SMARTPHONE' DALAM MENGEMBANGKAN
PEMAHAMAN MEMBACA SISWA DARI PERSPEKTIF
PERBEDAAN GENDER**

**Mohamad Ibrahim Baliu
Karmila Machmud
Universitas Negeri Gorontalo**

Jl. Sudirman No.6 Kota Gorontalo
karmila.machmud@ung.ac.id; karmila36@gmail.com

Abstract

This study aims to know if there is a difference of students' reading comprehension between students taught with and without Smartphone, to investigate deeply if there also an interaction between using Smartphone toward students' reading comprehension, to find out the difference of students' reading comprehension between male students who use Smartphone and do not use Smartphone, to dig up any difference of students' reading comprehension between female students who use Smartphone and do not use Smartphone. This study is an experimental study which conducted on the seventh-grade students of SMP Negeri 1 Batudaa focused on two classes. One class as the treatment class consists of 20 students and one class as the control class consists of 20 students. They were selected by purposive sampling. The method used in this research was experimental method, and the data was collected by using test. The design used in this research is factorial design 2 x2 by using ANAVA.

The result of this study has shown: (1) The students' reading comprehension that have been taught by using Smartphone is better than students' reading comprehension which taught without using Smartphone; (2) there is an interaction between using Smartphone toward students' reading comprehension; (3) there is a difference of students' reading comprehension between male students who use Smartphone and do not use Smartphone; (4) there is a difference of students' reading comprehension between female students who use Smartphone and do not use Smartphone. The applying the suitable model of teaching gave the significant influence towards students' reading comprehension.

Key words: *Smartphone, Reading Comprehension, and Gender Differences*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman bacaan siswa antara siswa yang diajarkan dengan dan tanpa Smartphone, untuk mengetahui secara mendalam apakah ada interaksi antara menggunakan Smartphone terhadap pemahaman bacaan siswa, untuk mengetahui perbedaan pemahaman bacaan siswa antara siswa laki-laki yang menggunakan Smartphone dan tidak menggunakan Smartphone, untuk menggali perbedaan pemahaman bacaan siswa antara mahasiswi yang menggunakan Smartphone dan tidak menggunakan Smartphone. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa yang difokuskan pada dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dan satu kelas sebagai kelas kontrol terdiri dari 20 siswa. Mereka dipilih dengan menggunakan sampel bertujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dan data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x2 dengan menggunakan ANAVA. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemahaman bacaan siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan Smartphone lebih baik daripada pemahaman bacaan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Smartphone. (2) Ada interaksi antara penggunaan Smartphone terhadap pemahaman bacaan siswa (3) terdapat perbedaan pemahaman bacaan siswa antara siswa laki-laki yang menggunakan Smartphone dan yang tidak menggunakan Smartphone (4) terdapat perbedaan pemahaman bacaan siswa, antara mahasiswi yang menggunakan Smartphone dan yang tidak menggunakan

Smartphone. Penerapan model pengajaran yang sesuai memberi pengaruh signifikan terhadap pemahaman bacaan siswa.

Key words: *Smartphone, Pemahaman bacaan, and perbedaan gender*

A.INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Smartphone is becoming a major trend in the Indonesia right now. Since it is launched in 2012, Smartphone becomes the most new product with significant impact. It has impacted almost all of human life. The prominent areas, it impacts include in business, education, health and social life..

The application of Smartphone can be Android, Apple iOS, Windows Phone, and Blackberry OS. The operating systems that can be found on Smartphone allow user to run software, commonly known as apps usually in English that deliver highly usable and tightly focused functionality. In some cases apps comes pre-installed on Smartphone, though many others are freely and cheaply available: over 425,000 different apps are available for the iPhone in 2011. This means devices become highly customized personalized platforms for communication, organization, information production and content management (Woodcock, Andrew and Anne, 2011).

In education, learning by using Smartphone has led to the evolution of new paradigm known as mobile learning (m-learning). It has a potential of improving the teaching and learning processes as the tools are cheap compared to other ICTs which can be used for teaching and learning. M-learning or mobile learning is realized with mobile devices and wireless communication. Hence, Cuing and Wang (2008) stated that Smartphone use to store and retrieve information such as e-books, instructional materials, reviewing students' marks thus making teaching and learning practices more effective.

Beside that Smartphone can use to access some other online English learning resources via mobile phones and they can also take online tests. Related to reading and gender, Smartphones are used by both of male and female students for digital reading, for example like reading e-book, e-news, online reading text or online comic.

According to Buck, McInnis and Randolph (2013), the 21st Century students are not limited to the knowledge of life, even in the classroom setting, where there are now various forms of technology. The face of the contemporary classroom is ever-changing. Innovations in technology are influencing how students' access, learn, retain, and apply information. The use of smartphone among the students especially in junior high school level, require an attention and control not only from the teacher but also from the parents. Since phones may be used for texting, web surfing, emailing, downloading and listening to music, playing games, and engaging in social networking; students should have clear and concise directions on how to use smartphones for educational purposes. Smartphones must be used to reinforce learning spirit for students and as an instructional aide for students inside and outside of the classroom.

In teaching English, teaching reading must be done by the teacher creatively. Reading is referred to the four language skills for English as a Foreign Language (EFL). It is a skill to get meaning from a reading text and interpret the information. It means that when someone read reading text, he or she is hoped can derive the meaning of the text. Moreover, Nunan (2003, p. 68) "Reading is fluent of process combining information from a text from their own background knowledge to build meaning. On the other words, it can be stated that teaching reading in the classroom requires the students understanding of the text. The students must master the content of reading text in order to get the meaning, either explicit meaning or explicit meaning.

The ability of the students to answer the question based on the text is very important in reading activity. According to Klingner (2007, p.8) Reading comprehension involves much more than readers' responses to text. Reading comprehension is a multicomponent, highly complex process that involves many interactions between readers and what they bring to the text (previous knowledge, strategy use) as well as variables related to the text itself (interest in text, understanding of text types).

On the other hand, Wolley (2011, p.15) stated that Reading comprehension is the process of making meaning from text. The goal, therefore, is to gain an overall understanding of what is described in the text rather than to obtain meaning from isolated words or sentences. In line with Wolley's opinion, Grape and Stoller (2002, p.17) defined that reading comprehension is the ability to understand information in a text and interpret it appropriately.

Teaching by using Smartphone is termed as mobile learning (m-learning). Guy (2009, p.2) defines that mobile learning as electronic learning (e-learning) through mobile computational devices. It should be focused on mobility and restricted to learning on devices. Therefore Keegan (as cited in Guy 2009, p.3) explained that mobile learning as the provision of education and training on PDAs / handheld, Smartphone and mobile phones. Smartphone have a potential of improving the teaching and learning processes as the tools are cheap compared to other ICTs which can be used for teaching and learning. According to Huang et al (2010), mobile learning applications can facilitate students not only learning contents conveniently but also interacting with others collaboratively anytime and anywhere. Hence, the development of m-learning as a new strategy for education has implications for the way students and tutors in educational institutions interact.

According to Buchegger (2010, p.35) the procedures of using Smartphone in the classroom as follow:

1. Students should find out which applications are available for their own mobile
2. Make sure how useful they might be.
3. Student should then install the application
4. Try out appropriate apps whether can be used or not

In conducting this research, we followed some steps to apply Smartphone in the classroom. The steps are modification from the steps or procedure by Buchegger, they are:

1. Check the students' Smartphone and their android version
2. Inform the application that will be used in learning
3. Ask the students to download or install the application in play store or app store
4. Make sure the application can be used or not
5. Give the students' task
6. Explain the students' task

To facilitate students' comprehension in class requires teachers' competence in teaching. The teacher should build students' competence include competence to answer the questions that given by teacher. Teacher can use media which available with the students in order to understand the meaning of the text and can respond the questions related to the text. In modern era nowadays, the media of technology like Smartphone can be used in teaching English especially in reading activity.

B. RESEARCH METHODS/METODE PENELITIAN

The method which is used in this research is experimental research. The objective of this research is to know the effect of Smartphone towards students' reading comprehension. This research aims to investigate the effect of using Smartphone toward students' reading comprehension

from gender differences, so the design of the research use 2 x 2 factorial design, students with Smartphone as A1, students without Smartphone as A2, male students as B1 and female students as B2.

C. RESULT AND DISCUSSION

The goal of this chapter is to present the finding, discussion, and the limitation of the research. The data in this research is collected by using written test. The data that found during doing the research is illustrated in the following subheadings.

Test Data Analysis of Requirements.

As we has explained in chapter III that the data analysis in this research by using ANAVA two ways. It is used as the requirement to analyze the normality and homogeneity test. To make it clear, the description of the data can be seen below.

Normality data test.

Normality data was carried through Liliefors test with $\alpha = 0.05$. The criterion of test is rejected the null hypothesis (normal distribution) if L_o is obtained from observational data greater than L_{tabel} , on the other words, the null hypothesis is accepted.

The normality data of this research is conducted for eight groups of data as follows:

- a) The data of students' reading comprehension for group taught by using Smartphone.
- b) The data of students' reading comprehension for group taught without using Smartphone.
- c) The data of students' reading comprehension for group of male students
- d) The data of students' reading comprehension for group of female students
- e) The data of male students' reading comprehension taught by using Smartphone.
- f) The data of male students' reading comprehension taught without using Smartphone
- g) Data of female students' reading comprehension taught by using Smartphone
- h) Data of female students' reading comprehension taught without using smartphone.

Table of the summary of normality data results in reading comprehension for the eighth groups of data

Group	G	Lo	L list	Conclusion
A1	20	0,0827	0,190	Normal
A2	20	0,1485	0,190	Normal
B1	20	0,081	0,190	Normal
B2	20	0,1264	0,190	Normal
A1B1	10	0,1325	0,258	Normal
A1B2	10	0,1324	0,258	Normal
A2B1	10	0,1064	0,258	Normal
A2B2	10	0,1554	0,258	Normal

Homogeneity data test.

Homogeneity test of the data in this research was done for two groups' treatment and four group treatments. Homogeneity test for two groups' treatment doing to; (a) both of groups students which taught by using Smartphone (A1) and groups of students which taught without using Smartphone (A2); (b) male students (B1) and female students (B2), whereas homogeneity

test for four group treatment doing to; (a) male students which taught using Smartphone (A1B1); (b) male students which taught without using Smartphone (A2B1); (c) female students which taught using Smartphone (A1B2); (d) female students which taught without using Smartphone (A2B2).

The homogeneity data of four groups' treatment.

The testing of this research is conducted by using Bartlett test, the homogeneity of the four treatment groups (4 groups of data) which starts from the calculation of standard deviation of each group as the table below:

Table 2

The standard deviation of the reading comprehension for four treatments groups.

Group	db (n-1)	1/db	Average	Stand. Deviation	Variance (Si ²)	Log variance (Si ²)	Db.Si ²	Db.log(Si ²)
A1B1	9	0.1111	15,7	1,767	3.12	0.49	28.10	4.45
A2B1	9	0.1111	11,2	1,932	3.73	0.57	33.60	5.15
A1B2	9	0.1111	12,6	2,221	4.93	0.69	44.40	6.24
A2B2	9	0.1111	10,7	1,767	3.12	0.49	28.10	4.45
Total	36						134.2	20.29

Based on the table above, it could be explained that the average of male students' reading comprehension taught by using Smartphone (A1B1) is 15.7, standard deviation is 1.767, and variance is 3,12. The average of male students' reading comprehension taught without using Smartphone (A2B1) is 11,2, standard deviation is 1,932, and variance is 3,73. The average of female students' reading comprehension is taught by using Smartphone (A1B2) is 12.6, standard deviation is 2,221, and variance is 4,93. Whereas, the average of female students' reading comprehension taught using Smartphone (A2B2) is 10.7, standard deviation is 1.767, and variance is 3.12.

Based on the data above, then the calculations show that with dk = 36 and alpha = 0.05, It is obtained $\chi^2 = 0.656$. In which $\chi^2_{count} < \chi^2_{table}$ or $0.656 < 7.815$, thus, it can be concluded that the data variance is homogeneous.

The homogeneity of two treatments groups of data.

Table 2 Standard deviation of the data reading results for two treatments groups.

Calculation	Data A1	Data A2	Data B1	Data B2
Total	283	219	269	233
dk = (n-1)	19	19	19	19
1/dk	0.1111	0.1111	0.1111	0.1111
Average	14.15	10.95	13.45	11.65
Stand. Deviation = (s)	2.5189	1.8202	2.9285	2.1831
Variance = (Si)	6.3447	3.3132	8.5763	4.7658
Fcount	1.915		1.8	
Ftable	2.15		2.15	
Conclusion	Homogen		Homogen	

Based on the table above, it could be explained that the average of students' reading comprehension is taught by using Smartphone (A1) is 14.15, standard deviation is 2.5189, and variance is 6.3447. The average of students' reading comprehension taught without using Smartphone (A2) is 10.95, standard deviation 1.8202, and variance is 3.3132. The criteria of testing is H_0 is received if $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$. Thereby, $F_{\text{count}} = 1.915$ and $F_{\text{table}} = 2.15$. It means that H_0 is received and the data has homogeneous variances. Whereas, the average of male students reading comprehension (B1) is 13.45, standard deviation is 2.928 and variance is 8.5763, and the average of female students reading comprehension (B2) is 11.65 with standard deviation is 2.1831 and variance is 4.7658. The criteria of testing is H_0 is received if $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$. Thereby $F_{\text{count}} = 1.8$ and $F_{\text{table}} = 2.15$. It means that H_0 is received and the data has homogeneous variances.

The Results of Hypothesis Testing

The hypothesis in this research uses variance in two lines (ANOVA 2 X 2). The analyses of variance are two lines are the main effects and interaction effects. The main effect means as the effect of the using of Smartphone on reading comprehension. The interaction effect means as the interaction of the using of Smartphone on reading comprehension.

The results of the calculation of these two lines ANOVA briefly could be seen in the following table:

Table 3 *The Summary of Calculation of ANOVA 2 x 2.*

Source of variance	JK	Db	RJK	F _{count}	F _{tabel} ($\alpha=0.05$)
Kolom (A)	102.4	1	102.4	27.4694	4.11
Baris (B)	32.4	1	32.4	8.6915	
Interaksi (B K)	16.9	1	16.9	4.5335	
Dalam (d)	134.20	36	3.7278	-	-
Total (T)	285.9	39	7.3308	-	-

Based on the summary of calculation of ANOVA 2 x 2 lines above, it could be explained as follows:

First hypothesis: In the ANOVA table, it is obtained $F_{\text{count}} = 27.46 > F_{\text{table}}$ on $\alpha = 0.05 = 4.11$, thus, the hypothesis 0 (H0) is rejected, it means that there were significant differences in English reading comprehensions on students who are taught by using Smartphone and students who are taught without using Smartphone. In this case, the ability of students in understanding English text who are taught by using Smartphone is higher than students who are taught without using Smartphone.

Second hypothesis: In the ANOVA table, it is obtained $F_{\text{count}} = 4.5335 > F_{\text{table}}$ $\alpha 0.05 = 4.11$, thus, the hypothesis 0 (H0) is rejected; It means that there were interactions between using Smartphone toward students reading comprehension.

Based on the results of ANOVA testing above, It shows that the presence of a significant interaction between the use of Smartphone toward students reading comprehension. So, declaring differences interaction effect between the uses of Smartphone toward students reading comprehension, we conducted follow-up testing with Tuckey test.

To determine the significance of interaction between variable of research, then, we uses Tuckey test calculation. Tuckey test shows the difference in reading comprehension between:

1. The group of male students that is taught by using Smartphone and male students that is taught without using Smartphone.
2. The group of female students that is taught by using Smartphone and female students that is taught without using Smartphone.

The results of test calculations r by Tuckey's test for the comparison groups are presented in the following table.

Table 4 *Summary of Tuckey test results*

No.	Groups	Q _h	Q _{t(0.05)}	Conclusion
1	A1B1 with A2B1	7.37	2.95	Very significant
2	A1B2 with A2B2	3.11	2.95	Significant

From the results of Tuckey test above, then it could be concluded as follows:

Third hypothesis; $Q_{\text{count}} = 7.37$ is bigger than $Q_{\text{table}} = 2.95$. It means that H0 is rejected. Thus, the hypothesis states that male students' reading comprehension by using Smartphone is higher than male students who are taught without using Smartphone.

Fourth hypothesis; $Q_{\text{count}} = 3.11$ is bigger than Q_{table} . It means that H0 is rejected. Thus, the hypothesis states that female students' reading comprehension by using Smartphone is higher than female students who are taught without using Smartphone.

Discussion

In the process of teaching by using Smartphone, teachers direct the students to join the group to discuss their problems in reading. Every student tried to understand the information from the passage and they search the difficult word or the meaning of the word that they didn't understand in their Smartphone. The application of this technique made students will not feel bored because most of students are more interested in learning.

Based on the interpretation of the first hypothesis, it showed that there were differences between students' reading comprehension that have been taught by using Smartphone and students' reading comprehension which taught without using Smartphone. It means that students' reading comprehension that have been taught by using Smartphone is better than students' reading comprehension which taught without using Smartphone, where $F_{\text{count}} = 27.469 > F_{\text{tabel}} = 4.11$. Therefore this hypothesis is received significantly. This result is reinforced from previous studies conducted by Claudius Bona in her research "The Use of Smartphone to Develop English Skills" where in his research it showed that using Smartphone leads to the development of English skills. Additionally, according to Huang *et al* (2010, p.1), mobile learning applications can facilitate students not only learning contents conveniently but also interacting with others collaboratively anytime and anywhere.

Interpretation of the second hypothesis showed that there is an interaction between techniques that used in teaching with the students' achievement. Based on the calculation using F test, we find out that the students' reading comprehension is influenced teaching techniques. it proves that $F_{\text{Count}} = 4.53 > F_{\text{table}} \text{ to } \alpha = 0.05 = 4.11$ and then based on the figure 9 the interaction between teaching technique toward students reading comprehension, it can be seen the average of students reading comprehension in which students' reading comprehension who are taught by using Smartphone the score is 15.70 compared with students taught without using Smartphone the score is 11.20. It can be conclude that the suitable technique in teaching will be effective on students' achievement. Henderson & Yeow (as cited in Blackwell, 2014,p. 3) defines that mobile technologies are highly motivating and more engaging than traditional classroom tools. Mobile technology offers ubiquitous wireless technology for learners and educators and provides instructional materials and interaction among educators and learners wherever they are and foster individualized learning. Beside that Mobile learning also enables communication in the learning community

For the third hypothesis, from the test result showed that $Q_{\text{count}} = 7.37$ and $Q_{\text{tabel}} = 2.95$ for $\alpha = 0.05$. It means that $Q_{\text{count}} = 7.37 > Q_{\text{tabel}} = 2.95$. In the other words the male students 'reading comprehension with using Smartphone is higher than male students' reading comprehension without using Smartphone. So, there is a difference of male students' reading comprehension who are taught by using Smartphone and male students' reading comprehension who are taught without using Smartphone. This is reinforced by Gömleksiz (as cited in Huang 2013,p. 97) defines that males considered learning science and technology more necessary and important. Male students are more active in exploration and learning new applications. They found firstly the application that asked by the teacher during teaching and learning process. Beside that male students discover the basic functions of the phone faster.

Concerning for the last hypothesis, the result of test show that $Q_{\text{count}} = 3.11$ and $Q_{\text{tabel}} = 2.95$ for $\alpha = 0.05$, it means that $Q_{\text{count}} = 3.11 > Q_{\text{tabel}} = 2.95$. Therefore, there is a difference between female students' reading comprehension who are taught by using Smartphone and female students' reading comprehension who are taught without using Smartphone in which the female students' reading comprehension who are taught by using Smartphone higher than female

students' reading comprehension who are taught without using Smartphone. Meelissen and Drent, (as cited in Huang 2013, p. 98) stated that females' attitudes toward computers were less positive. During the process of learning they more focused on their task and activities using their Smartphone.

F. CONCLUSION

To make easy in teaching and learning process the teacher must choose the appropriate technique in order that students interest to study and learning objective achieved. In this research had been used Smartphone as a media in teaching English to help the students in learning. After applied as a media of course Smartphone had a positive impact in teaching and learning process especially in teaching reading.

Based on the result of the data analysis in research finding, it was found that Smartphone give an effect for the students' achievement. The data showed that there is a difference of students reading comprehension who are taught by using Smartphone and students who are taught without using Smartphone. The average of the students who are taught by using Smartphone is 14. 1, while the average of the students who are taught without using Smartphone is 11. 9.

In teaching reading by using Smartphone, the teacher plays a role as a facilitator and the students as actors. The teacher only explain the rule play of activity that doing in the class then students do the activity based on the rule that has explained by the teacher. The students are very enthusiastic to learn because the media is familiar with them so the learning more fun.

Referring to the results and finding of this research that there is a difference between teaching reading by using Smartphone and teaching reading without using Smartphone. In this case, students' reading comprehension taught by using Smartphone is better than without using Smartphone. On the other word, teaching by using Smartphone could improve the students' achievement especially in reading. Therefore, we suggested for the teacher as follows:

1. Teaching using Smartphone could be used as alternative teaching techniques in teaching English because it can provide good learning outcomes.
2. Teachers should know that Smartphone application has beneficial to educator. It can help educator to organize course materials, grade assignment and better to interact with the students.
3. The other researcher can do the similar research, but in different object research.
4. For the students to use the Smartphone not only for communication media but also as a learning media.

To sum up, the use of smartphone in teaching reading is significantly benefits the students, both genders, in developing their reading comprehension.

REFERENCES

- Blackwell, C. (2014). Teacher practices with mobile technology integrating tablet computers into the early childhood classroom. *Journal of Education Research*. 7(4). pp. 1-25.
- Buchegger, B. (2010). *Using the mobile phone in school: Handling opportunities and risks appropriately*. Margaretenstrasse, Austrian Institute for Applied Telecommunication (OIAT). Retrieved from https://www.saferinternet.at/uploads/tx_simaterials/Using_the_mobile_phone_in_school.pdf
- Buck, J. L., McInnis, E., Randolph, C. (2013). *The new frontier of education: The impact of smartphone technology in the classroom*. A Conference paper. ASEE Southeast Section Conference.
- Cuing, G., and Wang, S. (2008). *Adoption cell phones in EFL teaching and learning*. Retrieved on October 16, 2016 from www.notworthprinting.wordpress.com/category/mobile-learning
- Guy, R. (2009). *The evolution of mobile teaching and learning*. California: Informing Science
- Huang, Y.-M., Hwang, W.-Y., & Chang, K.-E. (2010). Guest editorial – innovations in designing mobile learning applications. *Educational Technology & Society*, 13(3), pp.1–2.
- Klingner, J. K, Vaughn, S., and Boardman, A. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. New York: The McGraw-Hill Companies. Inc.
- Woodcock, B., Andrew M., and Anne N. (2012). Considering the Smartphone Learner: an investigation into student interest in the use of personal technology to enhance their learning. *Student Engagement and Experience* . 1(1). pp. 1-16.
- Woolley, G. 2011. *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*. Springer Science Business Media B.V.

LAMPIRAN: Transkrip Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Transkrip Wawancara Guru

Transkrip interview dengan Guru SMK 3 Gorontalo

A: terima kasih pak sudah mau jadi partisipan dalam penelitian ini. Saya mulai dengan pertanyaan pertama. Sudah berapa lama mengajar disini pak?

Guru: kalau di SMK 3 sejak 2009, sekitar 6 tahun

A: tapi totalnya mengajar bahasa Inggris sudah berapa tahun?

Guru: totalnya sudah 16 tahun

A: kalau dikelas jenis teknologi apa yang bapak gunakan untuk mengajar?

Guru: biasa menggunakan slide power point, laptop dan LCD kadang juga kalau dibutuhkan anak-anak dipesan untuk bawa gadget.

A: apakah bapak pernah ikut pelatihan atau kuliah tentang teknologi?

Guru: pelatihan tentang teknologi pembelajaran, kalau pembuatan media pembelajaran pernah sekali.

A: apakah bapak pernah menggunakan HP dalam pembelajaran?

Guru: menggunakan HP sebatas menampilkan materi pernah saya suruh bawa HP untuk melihat materi pembelajaran yang sudah saya sediakan sebelumnya yang ada di google site.

A: apakah disekolah ini siswa dibolehkan membawa HP?

Guru: disekolah ini kan ada aturan umum dari Dinas Pendidikan, setiap sekolah tidak boleh membawa HP, kecuali karena Dinas Pendidikan Provinsi pernah menerapkan yang namanya kelas tanpa dering. Jadi, yang boleh membawa HP itu ketika sudah di planning sebelumnya. Jadi misalnya pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan teknologi maka kita membawa HP. Tapi

untuk beberapa jurusan seperti Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, itu dibolehkan membawa HP. Karena memang jurusannya berhubungan dengan teknologi.

A: kira-kira apa kekhawatiran sehingga ada pelarangan membawa HP ke sekolah?

Guru: beberapa kejadian yang terjadi secara umum di Provinsi Gorontalo itu seperti konten negative, tidak bisa dikontrol, sehingga dilarang untuk dibawa di sekolah. Tetapi itupun masih diberikan keluasaan untuk hal-hal tertentu bisa dibawa. Tapi memang HP tidak bisa dikontrol dan itu terjadi beberapa kali disini termasuk ada beberapa kali kami temukan anak yang bawa HP itu berisi konten-konten yang negative, dan itu diperlihatkan kepada teman-temannya.

A: jadi sebetulnya alasan dibalik larangan itu hanya karena konten itu? Atau apakah ada alasan lain?

Guru: tidak. Hanya pada konten sebenarnya. Konten informasi yang dibawa oleh gadget itu. Jadi, kita pernah berusaha untuk internet itu kita fasilitasi, namun membatasi situs-situs tertentu tapi ternyata mereka pakai paket data kemudian ada juga konten-konten yang sudah disimpan didalam HP.

A: sekolah ini memiliki akses internet ya? Bisa diakses oleh seluruh siswa?

Guru: punya. Bisa diakses oleh seluruh siswa bahkan dipakai oleh orang yang dari luar sekolah pun orang yang ingin menggunakan datang ke poin yang ada itu bisa menggunakan akses internet.

A: tadi katanya siswa tidak dibenarkan menggunakan HP dalam proses belajar mengajar. Apakah mereka diperkenankan menggunakan HP diluar jam pelajaran tapi masih dalam lingkungan sekolah?

Guru: selama itu tidak mempengaruhi proses belajar mengajar tidak dimasalahkan

A: ada sanksi tidak misalnya tidak boleh dalam proses pembelajaran tapi mereka tetap menggunakan?

Guru: kalau sanksi selama ini kalau didalam aturan itu sebenarnya ditahan HPnya, tapi selama ini kami melakukan pendekatan yang lebih humanis kita undang orang tuanya, kita kembalikan apabila ada itupun kalau ada konten yang negative didalamnya. Kalau tidak ada konten negative kita kembalikan setelah pembelajaran

A: kalau untuk bapak sendiri siswa dibolehkan tidak untuk membawa HP dalam kelas?

Guru: untuk pembelajaran dalam kelas saya sendiri membolehkan siswa untuk membawa HP.

A: kontrolnya dimana pak?

Guru: jadi pada saat pembelajaran, disaat memerlukan gadget baru gadgetnya dikeluarkan. Saya sudah menyediakan situs atau tempat yang mereka harus akses.

A: sebelumnya kalau belum harus dipakai itu? Disimpan?

Guru: ya disimpan. Jadi dimeja itu siswa tidak ada gadget. Tapi kan kita berusaha pada saat pembelajaran itu hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran tidak ada dimeja kemudian saya pribadi setiap pembelajaran saya mengusahakan agar siswa itu focus pada task yang saya berikan. Jadi saya sudah menyiapkan dari rumah task dan itu saya selalu memperhatikan bisa dikerjakan setiap menit bisa dikerjakan sehingga siswa tidak bisa ke hal yang lain

A: jika dibolehkan apakah HP bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?

Guru: untuk sampai dengan saat ini, yang kita bisa gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris seperti video yang kita sediakan untuk mereka akses. Karena kalau kita membebaskan mereka mengambil video sendiri, kadang-kadang tidak sesuai sehingga kita menyediakan video dari youtube itu kita masukkan kedalam google site, atau ke blog kita di wordpress kemudian itu yang mereka akses. Sehingga tidak terjadi akses youtube distraction atau file-file yang lain.

A: kira-kira keahlian bahasa inggris apa yang paling bisa diajarkan dengan menggunakan HP?

Guru: kalau dari 4 skills yang kita punya itu kan yang paling banyak pada saat kita gunakan itu untuk mendengar kita mendapatkan keuntungan besar pada saat memperdengarkan native speakersnya itu. Sehingga mereka bisa mendengar pengucapan langsung dari orang yang memang aslinya.

A: kemudian, tadi katanya untuk mengontrol mereka tidak dibolehkan dalam KBM? Ada tidak jalan keluar lain selain tidak membolehkan mereka menggunakan HP, upaya yang bisa dilakukan oleh bapak sendiri atau sekolah agar HP ini bisa digunakan untuk membantu mereka belajar dalam kelas.

Guru: sebenarnya konten itu tidak bisa dikontrol, akses terhadap internet itu juga tidak bisa dikontrol, yang bisa kita lakukan adalah dengan cara kita menghimbau siswa misalnya kita juga sudah bekerja sama dengan telkomsel untuk sosialisasi tentang internet sehat kemudian yang kemarin juga kan seperti paket data internet itu yang sudah ada yang dibatasi juga, ada situs-situs tertentu yang tidak bisa diakses, tapi memang untuk control penuh akses terhadap internet tidak bisa dikontrol tinggal kesadaran dari siswa kemudian penanaman konsep dari sekolah dan rumah terhadap konten yang bisa diakses dan tidak bisa diakses.

A: ada tawaran metode tidak pak? Untuk pemanfaatan HP dikelas. Misalnya metode pada saat apa kita menggunakannya atau saat apa kita tidak menggunakannya?

Guru: sebenarnya kalau kita melihat konten yang ada di HP pada umumnya di internet itu kan, segala sesuatu bisa kita dapatkan dengan mudah, informasi dan pembelajaran bisa kita dapatkan dengan mudah disana, yang sekarang itu adalah bagaimana kita guru menyediakan tempat yang untuk diakses oleh siswa jadi guru harus punya keterampilan untuk blogging, guru harus punya keterampilan untuk menyusun materi di google site, di google drive sehingga ketika kita masuk ke kelas, kemudian menggunakan teknologi informasi misalnya kita sudah tau siswa mengakses apa, yang dibenarkan akses pada saat itu apa, sehingga terkontrol. Kalau video yang bisa dilihat

hanya ini saja kita sudah bilang mungkin videonya sudah kita taru pada blognya kita atau sitenya kita.

A: selama proses pembelajaran bapak menggunakan HP ada kejadian tidak anak-anak melanggar aturan bahwa tidak boleh membuka selain untuk proses KBM?

Guru: kalau pengalaman pribadi selama ini tidak ada. Karena saya mengukur betul waktunya. Sehingga mereka tidak punya kesempatan untuk mengakses yang lain.

A: terima kasih banyak waktunya pak.

Wawancara Guru ke 2, SMK 3 Gorontalo

A: Baik ibu, pertama-tama yang ingin saya tanyakan adalah Ibu sudah berapa lama mengajar disini?

Guru: saya sudah kurang lebih 9 tahun disini di SMK 3.

A: Ibu apakah dalam mengajar ibu menggunakan teknologi? Apa yang ibu gunakan?

Guru: ya, teknologi seperti smartphone, juga saya menggunakan internet, fasilitas laptop

A: biasanya laptop digunakan untuk apa bu?

Guru: saya biasa buat program kerja guru, cari informasi mengenai materi ajar yang saya berikan dikelas, kadang menggunakan power point karena kita menggunakan in focus cuman ada beberapa kelas yang bermasalah dengan colokan listriknya jadi kita tidak menggunakan itu dalam kelas. Paling banyak kita bawanya ke lab dan sisitu aman dan disitu dari segi kelistrikan juga terjamin ada, siswa juga kita jaga full.

A: kalau smartphone ibu gunakan untuk apa?

Guru: paling banyak untuk mencari materi, biasa kalo kita dikelas itukan pada saat kita buka materi, atau kita lupa bawa kamus kita bisa konsul dengan smartphone biasanya kita translate.

A: apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau kuliah tentang teknologi?

Guru: belum, jadi saya belajarnya cari sendiri, Tanya ke teman atau suami atau keluarga yang tau tentang itu.

A: apakah ibu membolehkan anak-anak menggunakan HP pada saat proses pembelajaran?

Guru: kalau bahasa Inggris saya membolehkan dalam tanda kutip dalam artian kalau ada hal-hal yang perlu mereka konsul dengan smartphone itu boleh berhubungan dengan kosakata

A: Ibu apakah disekolah ini, apakah pemanfaatan HP itu dibolehkan?

Guru: kalau itu ada dibuku aturan kalau setiap siswa itu dibagi aturan disitu tidak dibolehkan, tapi kalau saya, saya itu pantau terus jadi dikelas itu saya pastikan betul kalau anak-anak itu menggunakan smartphone itu memang untuk KBM tidak untuk hal-hal yang lain.

A: sebenarnya apa kekhawatiran itu bu sehingga sekolah melarang?

Guru: memang pernah ada kejadian ada siswa yang setelah berapa kali ditegur oleh guru, kebetulan memang mata pelajaran saya tapi kita sering cerita dengan guru-guru, bahkan ada sampe HP itu ditahan oleh pihak BK karena setelah ditelusuri ternyata dalam HP itu ada hal-hal yang memang tidak boleh untuk siswa.

A: Jadi mereka benar-benar tidak dibolehkan atau dibolehkan membawa tapi tidak boleh digunakan?

Guru: iya memang aturannya ada dibolehkan dan tidka dibolehkan. Yang dibolehkan itu karena seperti saya, nah yang tidak dibolehkan itu seperti tadi ada kasus yang saya sebutkan tadi.

A: untuk mengontrolnya gimana bu?

Guru: kalau disaya kalau mengontrol itu memang pastikan kalau anak-anak tidak menggunakan HP saat KBM. Pada saat saya mengajar memang tidak boleh jadi saya pastikan HP itu aman dalam pocket atau dalam tas jadi seperti itu jadi bisa dipantau juga. Saya juga sering control jalan-jalan. Pada saat ada materi tentang misalnya wacana, kita mau memaknai wacana itu jadi

kadang-kadang kita harus konsul dengan kosakata jadi mereka yang tidak bawa kamus boleh menggunakan HP.

A: apakah ada sanksi kalau misalnya mereka melanggar misalnya tidak boleh menggunakan saat KBM tapi mereka tetap menggunakan ?

Guru: iya kalau sanksinya itu kita lihat kalau pelanggarannya sudah agak berat seperti tadi seperti ada konten yang tidak bisa dilihat jadi HP itu ditahan dulu, nanti diundang orang tua dikasih tau ke bahwa anak ini seperti ini jadi harus orang tua yang ambil HPnya. Jadi ada pemberitahuan langsung. Jadi kalau sudah yang ketiga kali HP ini harus ditahan dan akan dikembalikan dengan syarat dihapus semua.

A: bu apakah sekolah ini memiliki akses internet?

Guru: ada.

A: siswa bisa mengakses internet?

Guru: iya jadi ada beberapa pos tertentu yang bisa siswa untuk gunakan wifi.

A: misalnya mereka menggunakan HP tapi bukan di KBM, menggunakannya diluar kelas apakah itu dibolehkan?

Guru: iya, memang anak-anak itu kalau kita lihat jalan-jalan itu mereka pakai, kalau didalam kelas karena memang konsentrasi mereka tidak full di KBM, mereka hanya focus dengan HP.

A: jadi ibu menggunakannya hanya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ya, biasanya digunakan untuk mengajarkan apa bu keahlian bahasa apa?

Guru: kita lebih ke wacana, ada wacana yang memang meskipun kita guru, kadang-kadang ada beberapa kata yang kita memang kita tidak tau artinya nanti kita konsul dengan HP kalau memang kita tidak bawa kamus

A: selain tidak boleh menggunakan HP didalam kelas, ada aturan lain tidak bu misalnya bagaimana caranya supaya mereka tidak menggunakan selain dikumpulkan?

Guru: tidak ada aturan seperti itu, percaya saja ke siswa. Jadi yang sudah ditanamkan diapel untuk mata pelajaran agama, PKn, bahasa Inggris kita menanamkan seperti itu aturan-aturan seperti itu tidak terlalu.

A: kalau misalnya ada desain pembelajaran pemanfaatan HP ibu inginnya dalam hal apa yang untuk bisa terbantu dalam pembelajaran menggunakan HP?

Guru: saya itu yang paling utama adalah materi. jadi kadang-kadang kalau dikelas itu kan ada beberapa kelas yang tidak boleh dijangkau oleh WIFI, jadi kita bawa smartphone itu. Jadi pada saat itu kita cari jadi untuk materi ini kita pakainya metode apa caranya seperti apa itu yang kita cari.

A: saya kira itusaja ibu. Terima kasih banyak.

Wawancara Guru SMA 1 Telaga

A: terima kasih ibu-ibu sudah mau menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama saya sudah berapa lama ibu mengajar bahasa Inggris disini?

Guru: dari bulan maret 2005

Guru: bulan januari 2005

A: apakah ibu punya laptop dan smartphone sendiri? Apakah ibu2 juga menggunakan laptop ataupun smartphone didalam kelas saat mengajar?

Guru 1 dan Guru 2: Iya laptop

A: Biasanya laptop digunakan untuk apa?

Guru 1: untuk pembelajaran misalnya kalau kita materi baru kita menggunakan powerpoint, itu kita gunakan laptop sama misalnya juga kalau ada teks yang panjang kalau konek dengan internet ditampilkan lewat LCD

A: kalau untuk HP ibu pernah tidak digunakan didalam kelas?

Guru: kalau HP itu dia Cuma untuk translate saja ke anak2. Kalau mereka ketika tidak membawa kamus mereka menggunakan smartphone.

A: jadi apakah disekolah ini HP dibolehkan dibawa?

Guru: sesuai dengan aturan tidak dibolehkan. Terkecuali untuk hal2 penting misalnya tadi untuk terjemahan kemudian kalau misalnya untuk komunikasi orang tua dengan siswa itu sendiri.

A: tapi mereka boleh? Bole membawa HP?

Guru: sebenarnya tidak boleh. Untuk saya dikelas perwalian saya di rapat pembentukan itu orang tua meminta siswa untuk dibolehkan membawa HP tapi begitu dikelas dikumpul, ada wadah untuk dibuatkan oleh madding untuk tempat menyimpan nanti kalau diperlukan misalnya pada proses pembelajaran mereka bisa gunakan. Sebenarnya juga tahun kemarin tidak dibolehkan cuman karena ada keluhan dari orang tua susah skali untuk komunikasi dengan anaknya mengecek anaknya apakah sudah disekolah atau dimana maka akhir2 ini dibolehkan.

A: ada aturan tertulis mengenai boleh atau tidaknya pemanfaatan HP disekolah?

Guru: begitu masuk siswa baru itukan ada tata tertib disitu termasuk dilarang membawa HP.

A: kemudian apakah disekolah ini ada akses internet? Ada ya? Apakah siswa diberikan kesempatan ataupun mereka punya akses terhadap internet?

Guru: ada.. ada

A: oke kemudian apakah tadi didalam kelas mereka tidak dibolehkan kecuali kalau diminta oleh gurunya ya. Bagaimana kalau diluar kelas? Apakah mereka berhak menggunakan smartphonenya?

Guru: diluar kelas sebenarnya tidak bisa, cuman kadang2 kita juga kecolongan pada siswa yang menggunakan smartphone

A: sanksinya apa ibu? Misalnya siswa ketahuan menggunakan

Guru: nanti HPnya diambil trus nanti orang tua yang jemput waktunya 2 minggu. Itu yang pertama. Yang ke-2 sampe 3 bulan yang ketiga tidak dikembalikan lagi. Kalo ketahuan sudah tiga kali menggunakan HP bukan untuk pembelajaran diluar control dari guru.

A: jadi itu ada dalam aturan tertulis bu?

Guru: iya ada

A: kemudian Ibu-ibu jika misalnya itu digunakan dalam kelas menurut ibu2 bisa nggak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Guru 1 dan Guru 2: Bisa. Sangat membantu. Cuma itu harus memang ada control dari guru. Jadi selama proses pembelajaran kalau memang dibutuhkan hanya untuk translator saja atau membrowsing materi yang berkaitan dengan materi saat itu. Cuma kalau untuk kepentingan lain harus dikontrol, full kontrol juga dari guru itusendiri. Biasa juga saat proses pembelajaran kadang ada settingan temannya itu yang harus memang guru ketahui.

A: nah untuk control itu bagaimana ibu misalnya sekelas ibu ada 20, 30 strateginya gimana itu mengontrol

Guru 1: kalau pengalaman saya, ketika proses pembelajaran itukan mereka buka HP bagi yang tidak membawa kamus jadi silahkan buka HP tapi setelah digunakan disimpan kembali untuk proses pembelajaran yang jam berikutnya itu sudah memang tidak ada HP.

A: kalau ibu teti?

Guru 2: sama juga bu.

A: pertanyaan saya berikut, ibu apasih yang ditakutkan sehingga anak2 tidak dibebaskan menggunakan HP saat dikelas?

Guru 2: kalau didalam kelas itu sangat2 mengganggu kalo anak2 misalnya pada saat guru menjelaskan kemudian mereka hanya chattingan dengan teman kan, bisa mengganggu sekali proses pembelajaran. Itu yang sangat tidak diinginkan distraction itu.

A: selain itu ada tidak?

Guru 1: ada juga waktu luang mereka istirahat atau tidak ada guru mereka gunakan itu yaa untuk chattingan atau mungkin skarang kan smartphone itu lebih canggih lagi makannya semua akses internet itu bisa dibrowsing jadi mereka menggunakan menonton tv atau yang lain kita tidak bisa control ditakutkan konten dan distraction.

A: selain itu ada lagi bu?

Guru 1 dan Guru 2: tidak. Itu yang paling ditakutkan

A: sebenarnya jika HP ini digunakan didalam kelas untuk mengajar bahasa Inggris kira2 konten apa menurut ibu, keahlian berbahasa apa yang paling bisa diajarkan dengan HP? Reading, speaking writing, listening?

Guru 1 dan 2: speaking kayaknya. Mereka membuat dialog kan bisa melihat kata-kata yang ada yang mereka tidak tahu seperti itu atau juga reading, menerjemahkan teks-teks yang mereka mungkin anggap sulit.

A: kalau listening?

Guru I dan guru 2: listening kayaknya jarang

A: selain mengumpul HP, ada upaya lain yang dari sekolah untuk HP bisa digunakan tapi kita bisa minimalisir konten2 yang mereka tidak inginkan atau mungkin kita bisa menjaga

Guru 2: selama ini dari sekolah memang tidak membolehkan. Kecuali kita dari guru mata pelajaran misalnya kita ada pemberitahuan kepada misalnya kesiswaan kenapa hari ini kelas saya, saya minta mereka untuk membawa HP dengan alasan begini. Kalau mungkin dari sekolah minta

A: baik, ibu kalau misalnya menggunakan dalam kelas pada saat apa HP itu digunakan apakah hanya saat mereka diminta untuk mentranslate atau mungkin ada hal lain?

Guru 1: itu yang paling banyak digunakan pada saat mentranslate itu untuk pelajaran bahasa inggris.

A: ibu2 ada keinginan untuk mengetahui apa mungkin ada aplikasi yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa inggris.

Guru 1 dan Guru 2: Mau

A: apa kira2 yang paling ibu harapkan bisa terbantu dengan HP ini?

Guru 1 dan Guru 2: kemarin ada sosialisasi dari wiper itu ada program quipper school dan quipper guru jadi disitu smartphome digunakan untuk mengirim tugas ke guru-guru, pengajar bahasa Inggris, atau belajar online itu sangat sangat membantu. Mudah-mudahan juga disiswa smartphome ini digunakan untuk quipper itu.

A: jadi HP diinginkan untuk selain materi kalau ada, apakah untuk evaluasi misalnya ujian terpikirkan tidak kalau misalnya kita mengevaluasi menggunakan HP?

Guru 1 dan Guru 2: iya.. bisa

A: iya itu yang akan coba saya rancang ibu.saya kira itu saja ibu. Terima kasih banyak atas waktunya.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Selain mewawancarai guru, kami juga mewawancarai kepala sekolah, ada tiga orang kepala sekolah yang bersedia untuk diwawancarai pada penelitian ini, dan salah seorang kepala sekolah menjabat di dua sekolah yang menjadi tempat penelitian ini. Hasil wawancara tersebut bisa dibaca pada transcript di bawah ini:

Transkrip wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 1 Telaga

A: saya mulai dengan pertanyaan pertama, kalau bapak tidak keberatan kami rekam?

B: Boleh..

A: Baik Pak. Apakah sekolah ini memiliki akses internet pak?

B: Alhamdulillah SMA 1 Telaga ada akses internet,

A: dan anak-anak bisa memperoleh akses internet?

B: iya boleh, karena saya di SMA Negeri 1 Telaga itu mengupayakan internet itu bisa dipakai oleh siswa dan juga dipakai oleh guru.

A: apakah siswa itu dibolehkan membawa smartphone didalam kelas pak?

B: kemarin kita sepakat dirapat itu bahwa untuk smartphone ini boleh dibawa ke kelas tapi pada pembelajaran-pembelajaran tertentu, karena kadang-kadang siswa ini apabila juga dibebaskan untuk membawa smartphone maka mereka juga ada siswa-siswa tertentu yang menyalahgunakan, tetapi mulai kemarin pada rapat itu kami sampaikan bahwa smartphone ini merupakan sesuatu yang sudah sangat urgent untuk pembelajaran sehingga anak silahkan untuk membawa smartphone tetapi kita awasi mereka dalam pembelajaran.

A: tapi mereka bisa menggunakannya diluar jam kelas?

B: Bisa

A: berarti apakah mereka diperbolehkan membawa smartphone kesekolah?

B: ya boleh

A: tadi bapak bilang bahwa dilarangnya mereka membawa ke kelas itu karena ada kemungkinan hal-hal yang akan mereka lakukan dalam kelas, ketakutan atau kekhawatirannya itu apa pak?

B: iya. Pernah 3 tahun yang lalu, ditemukan ada siswa yang pembelajaran berlangsung dia otak atik handphone kebetulan terlihat video-video yang tidak pantas mereka lihat itu 3 tahun yang lalu, sehingga kita berikan pembinaan dan lain sebagainya akhirnya untuk sudah 3 tahun ini Alhamdulillah tidak ketemuan dengan itu lagi.

A: jadi kasusnya satu itu saja ya pak? Jadi kekhawatirannya hanya mereka menggunakan konten. Bagaimana mengontrol mereka mereka jika mereka menggunakannya diluar kelas pak? Jadi

misalnya mereka membuka konten yang tidak benar tapi diluar kelas tadi kan mereka dibolehkan pak.

B: ya, saya disini ada namanya sweeping tiba-tiba, misalnya pada hari senin, guru-guru yang saya tugaskan untuk menggeledah tas mereka kemudian kita lihat ada handphone ataupun smartphone mereka dibuka Alhamdulillah selama ini mereka tidak ada ditemukan.

A: iya, apakah ada aturan tertulis disekolah ini mengenai pemanfaatan HP misalnya dalam kelas boleh atau dalam hal apa dibolehkan?

B: disini ada namanya poin untuk siswa. Apabila siswa itu kedapatan membuka film porno, ataupun merokok disekolah atau melakukan hal-hal ini itu ada poinnya. Apabila sudah poin 100 maka kita keluarkan dari sekolah ini. Sehingga untuk kedapatan konten itu nilainya 25. Berarti tinggal 75 poin yang mereka cari mereka akan langsung dikeluarkan dari sekolah ini. Dan tu disosialisasikan kepada orangtua dan siswa.

A: kalau sanksinya pak selain poin tadi? Misalnya mereka langsung kedapatan ? kalau poin kan mungkin a little bit abstract, kalau sanksi langsung ke mereka pak?

B: biasanya kita langsung undang orangtua. Karena kita juga disini namanya sekolah, pengalaman anak itu satu diantaranya kita tidak memberikan punishment langsung kepada siswa tapi kita undang orangtuanya. Orang tua dan guru dan anak ini kira-kira apa yang akan kita saji ke dia apabila dia sudah berat, kita berikan sanksi skors misalnya 3 hari tidak masuk sekolah. Sudah paling berat itu 3 hari. Tetapi jika orang tua sudah berulang-ulang maka kita pindahkan ke sekolah yang lain. Kita kasih surat pindah

A: kemudian tadi bapak bilang smartphone ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran sementara ada ketakutan mereka mungkin membuka konten-konten yang tidak diizinkan. Apakah ada tawaran semacam mediasi atau tawaran integrasi bagaimana menggunakan

smartphone agar kekhawatiran kita itu bisa diminimalisir tetapi anak-anak juga bisa menggunakannya didalam pembelajaran?

B: Iya, kemarin pada tahun ajaran baru tahun 2017/2018 ini saya mengundang seluruh orang tua kelas X, XI, XII. Dirapat itu berkembang bahwa, ada yang pro ada yang kontra. Saya minta solusi sehingga solusi mereka tetap karena smartphone ini adalah sesuatu yang sangat penting juga dalam pembelajaran, saya bilang oke tetapi kita sama-sama awasi jangan sampai hanya guru yang diberikan tanggung jawab untuk mengawasi mereka disekolah sementara juga dirumah mereka tidak diawasi. Oleh sebab itu, kita kerjasama ini hanya dalam bentuk lisan tidak ada dalam bentuk MoU tapi orang tua sudah bilang bahwa kami juga akan mengontrol setelah pulang dirumah jadi kami mengontrol bukan hanya dirumah tetapi juga kami mengontrol disekolah. Sehingga disekolah ada yang namanya OSIS, yang mengontrol ada juga dari guru, guru piket, sehingga benar-benar smartphone itu digunakan untuk pembelajaran.

A: jadi mereka bisa membawa kedalam kelas ya pak? Cuman kontroling nya dari guru mereka kalau mereka mau menggunakan berarti mereka harus punya control yang kuat walaupun tidak, ada kemungkinan guru mengumpul atau diminta untuk menyimpan?

B: biasanya pada saat pembelajaran saya bilang ke guru tolong pasang tangan yang punya smartphone ataupun handphone yang sudah canggih itu, mereka angkat tangan, silahkan jangan dulu manfaatkan, tetapi pada pembelajaran silahkan keluarkan. Jadi kontrolnya seperti itu.

A: jadi seperti textbook begitu ya pak?

B: Ya betul, supaya mereka juga tau guru tau dia membawa HP. Jangan sampai ada semacam kucing2an, ada guru, simpan lagi kan pembelajaran tidak jadi segar mereka lagi ketakutan.

A: jadi lebih ke kesadaran

B: ya supaya mereka tau ternyata saya juga diberikan kesempatan tapi sebatas-batas yang diberikan oleh guru.

A: baik pak, saya kira itusaja pak makasih banyak atas kesempatan

Transkrip wawancara bersama kepala sekolah SMK Negeri 3 Gorontalo

A: saya mulai dengan pertanyaan pertama, apakah sekolah ini memiliki akses internet?

B: Sejak tahun 2010, kita pasang untuk penggunaan internet. Beberapa tempat yang sudah digunakan, ada juga yang memang rencana kami itu setiap kelas, kalau sekarang belum mengcover seluruh kelas

A: sekitar berapa persen sudah tercover pak?

B: kira-kira kalau untuk ruang kelas itu, rata-rata mata pelajaran kejuruan sudah tercover, kurang lebih ada 12 kompetensi keahlian semuanya sudah terpasang. Cuma yang belum ini rata-rata diruangan teori. Cuma semua mata pelajaran kejuruan semua sudah.

A: kalau WIFI ada juga pak ya?

B: iya ada.

A: bisa diakses seluruh kelas pak?

B: iya, bahkan kemarin itu gabung dengan SMK 4, Cuma karena sering tidak jalan lancar tahun 2015 waktu saya tidak ada putus kontrak itu. Tapi Alhamdulillah kita ada kerjasama dengan beberapa perusahaan swasta disini Alhamdulillah lancar2 saja.

A: Pak, apakah disekolah ini siswa dibolehkan membawa smartphone?

B: kalau untuk siswa sebenarnya bu berkaitan dengan pemanfaatan HP langsung ada edaran dari Dinas Propinsi anak-anak itu tidak boleh, tapi setelah saya adakan beberapa kali pertemuan dengan orang tua, orang tua tidak setuju alasan mereka sering pengecekan ada anak2 disekolah atau tidak, sehingga itu mereka tidak setuju tapi dengan catatan disekolah juga buat aturan pada saat kegiatan pembelajaran guru maupun siswa tidak boleh mengaktifkan HP.

A: ketakutannya apa pak dibalik aturan itu? Karena menurut bapak tadi ada edaran dari Provinsi jadi sebenarnya kekhawatirannya apa kira-kira pak?

B: gini bu, kekhawatiran mereka pertama tidak menggunakan itu, karena ada juga anak-anak ditemukan mereka itu karena sekolah kita ini luas artinya sering ditemukan oleh guru ada yang hanya membuka-buka konten yang tidak sesuai itu bahkan ada yang langsung diambil oleh guru direkam melalui computer ataupun cctv diundang orang tua dikasih liat jadi diberitakan ke orang tua begini ini anak misalnya dia satu dua kali kalau yang sampe berapa kali melakukan itu baru kita harus menghadirkan orang tua, bahkan pengalaman saya pada tahun 2014 itu, ada orang tua siswa menyerahkan HP ke saya bu, diberitahukan nanti hari mereka lulus diserahkan kembali itu HP, jadi saya paham disini kurang lebih berapa orang setelah ujian saya serahkan karena didapat itu berulang kali mereka isi dengan hal yang tidak baik di ponsel mereka itu.

A: Ada aturan tertulis tidak pak disekolah ini tentang boleh atau tidaknya menggunakan HP?

B: Alhamdulillah kita sudah menggunakan panduan disiplin sejak saya dari kepala sekolah tapi panduan disiplin ini bukan untuk memberikan hukuman pada siswa tapi dia panduan yang mengarah pada pembinaan pada siswa artinya mulai penegakkan disiplin misalnya dia terlambat apa semua itu disitu kami sudah ada kreditnya Alhamdulillah juga dapat mengurangi sejak saya jadi kepala sekolah itu terakhir mereka tawuran itu tahun 2010.

A: termasuk didalam panduan disiplin itu mengenai boleh atau tidaknya mereka membawa HP. Apa ada sanksi pak? Jika mereka melanggar

B: begini bu, artinya mereka kalau sudah berulang kali kita berikan sanksi. Tapi ini kita buku panduan ini dialog dengan orang tua, Alhamdulillah orang tua ini respon sekali. Misalnya ada anak2 yang berulang kali biasa mereka beritahu, “kalau boleh pak guru tahan disitu HP” artinya selama ini anak tidak mau berubah kami dari orang tua juga siap untuk sama-sama mendukung pelaksanaan disiplin disekolah.

A: jadi tetap dilaporkan dengan orang tua.

B: tapi kalo sudah terlalu parah, sampai berkelahi saya ambil langsung itu.

A: Apakah mereka diizinkan untuk menggunakannya untuk proses pembelajaran misalnya belajar bahasa Inggris, kemudian anak-anak mau menggunakannya tapi untuk pembelajaran apakah itu akan diizinkan pak?

B: Ya kami kalau untuk misalnya berkaitan dengan pembelajaran diizinkan bu. Bahkan sekarang itu ada kita punya ipad di TKJ itu yang khusus untuk pembelajaran yang memang bantuan langsung dari pusat, kalau tidak salah sekarang 40 unit memang khusus pembelajaran anak2.

A: kalau untuk mengontrol supaya mereka tidak menggunakan dalam proses pembelajaran gimana pak? Apa dikumpul atau?

B: pada saat guru masuk informasikan pokoknya selama pembelajaran HP di nonaktifkan untuk sementara pembelajaran.

A: Jika ada model integrasi misalnya ada satu desain integrasi yang nanti insya Allah bisa menghilangkan kekhawatiran orang tua dan guru misalnya mereka membuka konten ataupun tidak perhatikan guru, kalau ada model integrasi yang ditawarkan apakah akan ada perubahan kebijakan tentang larangan membawa HP?

B: sebenarnya itu bu, artinya kalau memang ada integrasi kemudian anak tidak bisa membuka hal2 yang kita tidak inginkan bisa digunakan untuk pembelajaran

A: Bapak percaya itu bisa digunakan?

B: Ya. apalagi sekarang ini bu dengan kita kurikulum spectrum baru itu kami mulai dari jam 6.45 itu anak-anak sudah diapel Cuma SMK 3 biasa mulai dari jam 7, jadi kurang lebih stengah jam itu ada pembinaan alat, kalau dihari selasa seperti tadi ini semua mereka sebelum masuk dikelas pada jam 8.13, kegiatan kultum sebelum belajar diberikan pembinaan karakter kemudian juga kami integrasikan dengan kegiatan ekstra berkaitan dengan seni.

A: Baik Pak terima kasih atas waktunya.